NILAI – NILAI KARAKTER
DALAM KITAB AL AKHLAK LIL BANAT
DAN IMPLEMENTASINYA PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM MALANG

SKRIPSI

Oleh :
Gina Hikmatiar
NIM. 13110257

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NILAI – NILAI KARAKTER
DALAM KITAB AL AKHLAK LIL BANAT
DAN IMPLEMENTASINYA PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Gina Hikmatiar

NIM. 13110257

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

NILAI – NILAI KARAKTER
DALAM KITAB AL-AKHLAK LIL BANAT
DAN IMPLEMENTASINYA PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM MALANG

SKRIPSI

Oleh

Gina Hikmatiar
NIM : 13110257

Telah disetujui oleh :

Dosen pembimbing

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc M.A
NIP. 19670315 2000031 002

Tanggal 21 Agustus 2017

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno M.Ag
NIP. 197208222002121 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM KITAB AL-AKHLAK LIL BANAT
DAN IMPLEMENTASINYA PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Gina Hikmatiar (13110257)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 2 Oktober dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperolehh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. Abdul Malik Karim A. M.PdI NIP.19760616 200501 1 005	
Sekertaris Sidang Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A NIP. 19670315 200003 1 002	
Pembimbing Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A NIP. 19670315 200003 1 002	
Penguji Utama Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag NIP. 19660311 199403 1 007	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia Yang mengajarkan manusia dengan pena,Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS; Al-'Alaq -5). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ?(QS: Ar-Rahman 13). Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah)

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini.Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Untukmu Babeh (Budiyono) Mama (Kulsum) Terimakasih

We always loving you

Lantunan al-fatihah beriringan shalawat dalam silahku merintih, menandakan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu.Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Bapakku dan Mamaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan kepada K.H Aminuddin Masyhudi dan Umi Qurotul Ainiselaku Guru saya di Pondok Pesantren DARUNNAJAT, tanpa beliau saya tidak akan bisa mengaji yang baik, dan tanpa beliau saya tidak akan menjadi seperti ini. Terimakasih AbahKyai dan Umi nyai ku yang tiada henti mendoakan santri-santrinya.

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu ungkapan persembahan terimakasihku kepada :

Kepada cece ku (Imas Nur Azmi, Lulu Azimatul Uzma) dan AA' ku (Aa ujang, dan Mas Ardi).Terimaksih buat segala dukungan doa dan khususnya makasih buat beasiswa pulsa nya selama kuliah, dan kepada keluarga besar KH Syarif Husein yang selalu memberikan semangat dan doa... ' I Love you all'

Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Allah dan orang lain.Terimaksih kuucapkan kepada teman sejawat saudara seperjuangan tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpa mu teman aku bukan siapa-siapa yang tidak akan menjadi apa-apa" buat saudara sekaligus sahabatku selama berada di Malang, (Mila Nina Leli) dan teman-teman PAI-E yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu (Persahabatan dan kebersamaan kita tak akan kulupakan), yang selalu membantu di dalam penyusunan skripsi dan juga ucapan terimakasih atas perhatiannya dan doa selama ini terhadap saya.

Buat romate ku lili, dan buat sahabatku kosan tercinta (Fifah, Finda,) makasih sudah menjadi sahabatku, serta selalu memovitasvi dan memberikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bantuan dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian love you bro ...

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah penghargaan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan.Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.Jatuh berdiri lagi kalah mencoba lagi.Gagal bangkit lagi.

La Taiasu..

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Skripsi ini kupersembahkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

وَاَكْمَلَ ٱلْمُؤْ مِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Dan orang mukminyang paling sempurna imannya adalah mereka yang baik akhlaknya".(HR. Ahmad)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. H. Zeid B, Smeer, Lc, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Gina Hikmatiar
Lamp : 4 (Empat) ekslempar

Malang, 21 Agustus 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Gina Hikmatiar
NIM : 13110257
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai – Nilai Karakter
Dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banat
Dan Implementasinya Pada Santri
Di Pondok Pesantren Babussalam Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.Demikian, mohon dikamlumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dr. H Zeid B.Smeer, Lc. M.A
NIP. 19670315 2000031 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan benar-benarnya. Apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang , 21 Agustsus 2017

Gina Hikmatiar
13110257

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya.

Suatu kebahagiaan jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan suatu tugas yang tidak ringan. Penulis sadar, banyak sekali hambatan yang penulis hadapi dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis, walaupun sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Hal ini tiada lain karena bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dengan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku ketua jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Ibu Nurlaeli Fitriah,M.Pd, selaku dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, unuk memberikan arahan dan bimbingan demi penyusunan proposal skripsi ini
5. Bapak Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A, selaku dosen bimbingan yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, untuk memberikan arahan dan bimbingan demi penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Pengampu Mata Kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ikhlas memberikan berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Lembaga Pondok Pesantren selaku tempat penelitian saya, yang telah memperbolehkan saya untuk meneliti dan memberikan segala kebutuhan dan pertolongan.
8. Kepada semua pihak dan juga para sahabat seperjuangan dan seiman dengan tulus ikhlas memotivasi dan penuh perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini. Teriring do'a mudah-mudahan segala jasa dan bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan sesuatu yang lebih baik. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Berkat pertolongan dan bantuan mereka akhirnya penulis dapat menyelesaikanskripsi dengan judul "Nilai-Nilai Karakter Kitab AL – Akhlakul lil Banat dan Implementasinya Pada santri di Pondok Pesantren Babussalam Malang-Jawa Timur" dengan sebaik-baiknya. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisanskripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kritik dan saran yang inovatif dan konstruktif sangat penulis harapkan. Dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO.158 tahun 1987 dan NO. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut

A. **Huruf**

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

B. Vokal Diftong

أوْ	=	Aw
أيْ	=	Ay
أوْ	=	Û
إيْ	=	Î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

TABEL. 4.1 Bidang Ilmu dan Kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Babussalam

TABEL. 4.2 Kegiatan Harian Santri Putri

TABEL.4.3 Pondok Cabang Babussalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi.

Lamiran 2 : Surat Izin Penelitian di Pondok Pesantren Babussalam Malang.

Lampiran 3 : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Babussalam Malang.

Lampiran 4 : Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Babussalam.

Lampiran 5 : Dokumentasi Gedung Sekolah Formal dan Diniyah.

Lampiran 6 : Dokumentasi Ruang Perizinan.

Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar.

Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan Sholat Jamaah Santri.

Lampiran 9 : Dokumentasi Seminar Manasik Haji Santri Putra.

Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan Manasik Haji Santri Putri.

Lampiran 11 : Struktur Pengurus Yayasan

Lampiran 12 : Dokumentasi wawancara.

Lampiran 13 : Pedoman Wawancara.

Lampiran 14 : Kitab *Al Akhlak Lil Banat*

Lampiran 15 : Data Diri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **viii**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **ix**

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ..... **x**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

HALAMAN TRANSLITERASI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

HALAMAN ABSTRAK ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Fokus Penelitian..... 8

C. TujuanPenelitian..... 9

D. Manfaat Penelitian..... 9

E. Ruang Lingkup Penelitian..... 10

F. OriginalitasPenelitian..... 11

G. Definisi Istilah..... 14

H. SistematikaPembahasan..... 16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pendidikan Karakter…… 18

1. Pengertian Pendidikan…….…... 18

2. Pengertian Karakter…… 20

3. Pengertian Pendidikan Karakter……..... 22

4. Tujuan Pendidikan Karakter……... 23

5. Metode Pendidikan Karakter…… 24

6. Evaluasi Pendidikan Karakter…… 27

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter…….. 28

1. Pengertian Nilai……..…... 28

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter……..…. 30

C. Santri..... 38

1. Pengertian Santri..... 38

2. Pengertian Pesantren..... 39

3. Kitab Kuning..... 40

BAB IIIMETODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian …….. 42

B. KehadiranPeneliti…… 43

C. Lokasi Penelitian ……..…… 44

D. Data dan Sumber Data…….. 45

E. Teknik Pengumpulan Data……..……... 47

F. Analisis Data……..…… 50

G. Prosedur Penelitian…….. 53

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA..... 54

1. Biografi Pengarang Kitab Al-Akhlak Lil Banat……..... 54

2. Masa Pendidikan..... 55

3. Karya-Karya..... 58

4. Deskripsi Kitab Al-Akhlak Lil Banat……..…...… 59

5. Sejarah Pondok Pesantren……...…….... 60

6. VISI DAN MISI…….…… 62

7. Kurikulum dan Jadwal Kegiatan Harian Santri……..... 65

B. Hasil Penelitian……..... 72

1. Nilai-Nilai Karakter dalam kitab Al-Akhlak Lil Banat jilid 1…72

2. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Santri di Pondok Pesantren Babussalam Malang…….. 88

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banat Jilid 1…... 98

B. Implementasi Nilai-Nilai Karakter di Pondok Pesantren Babussalam Malang…….. 106

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan……..... 112

B. Saran – saran …… 112

DAFTARPUSTAKA……..……..... 114

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Hikmatiar, Gina. 2017. *Nilai – Nilai Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq lil Banat dan Implementasinya pada santri di Pondok Pesantren Babussalam Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universtas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing. Dr.H.Zeid B.Smeer, Lc, M.A

Kata Kunci : Nilai – Nilai Karakter, Kitab Al-Akhlaq lil Banat, Implementasi.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena semakin banyaknya perilaku negatif masyarakat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terutama dikalangan anak usia sekolah seperti penggunaan obat terlarang, pelecehan seksual, sikap agresif, tawuran, *bullying*, kemerosotan toleransi umat beragama dan lain-lain. Perilaku perilaku negatif tersebut menjadi tanda bahwa Indonesia sedang menuju jurang kehancuran.Dibutuhkannya sebuah pendidikan yang dapat mengubah perilaku buruk tersebut menjadi lebih baik. Pondok Pesantren Babussalam Malang merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental peserta didik dengan menggunakan kitab Al-Akhlak lil Banat dan kitab-kitab klasik lainnya. sehingga memiliki karakter yang baik dan menjadi generasi penerus bangsa yang cemerlang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab Al-Akhlak lil Banat jilid 1 Karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja (2) Bagaimana implementasi nilai – nilai karakter pada santri di Pondok Pesantren Babussalam Malang

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan dan lapangan. Tehnik pengumpulan data melalui : 1) tehnik bersifat kajian isi, 2) tehnik observasi 3) tehnik wawancara, 4) dokumentasi. Tehnik analisis data dengan langkah meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) nilai-nilai karakter dalam kitab AL-Akhlak lil Banat berjumlah 5, Religius (Akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul dan amanah), Disiplin, Peduli Lingkungan, Cinta Kebersihan, Peduli Sosial (sopan santun, menghormati orang lain, akhlak kepada orang tua, akhlak saudara, akhlak kepada kerabat, akhlak kepada pembantu, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak dalam perjalanan, akhlak siswi ketika di sekolah. 2) Ada tiga nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di pondok pesantren Babussalam Malang, yaitu nilai religius, nilai disiplin, dan nilai peduli sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Hikmatiar, Gina. 2017. The character's value in the book Al-Akhlaq lil Banat andthe Implementation on students at Islamic boarding schools of Babussalam Malang. Thesis, Department of IslamicEducation, Faculty of Education and Teachership, State Islamic Maulana Malik Ibrahim University, Malang.
Advisor: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

Keywords: The character's value, Al-Akhlaq lil Banat, implementation.

The background of this study is caused of the more negative behaviors of communities that occur in everyday life especially among learners at school such as the use of illicit drug, sexual harassment, aggressive stance, a brawl, bullying, and others. The negative behaviors indicate that Indonesia is heading the abyss of destruction. It is neededfor the existing of education that can change the bad behaviors to be better. Islamic Boarding school of Babussalam Malang is an institution in which give priority to the shape of personality and the mental attitude of learners by using Al-Akhlaq lil Banat and other classic books. So, the learners has good characters for being the next generation that has good quality

Based on the background above, the research problems of this research are: (1) what are the character's values contained in the books of Al-Akhlaq lil Banat chapter 1 authored by Ustadz Umar ibn Ahmad Baraja (2) How are the implementation of the character's value at students in Islamic boarding schools Babussalam Malang.

To achieve the goals above, the researchers use a descriptive qualitative method to the type of library and field research. The techniques of data collection are: 1) techniques by analyzing the content of the study, 2) observation techniques 3) interview techniques, and 4) documentation. The techniques of data analysis are: 1) data collection, 2) data reduction, 3) the presentation of the data, and 4) making conclusion.

The results of this research show that: 1) there are 5 character's valuesin the book Al-Akhlaq lil Banat, religious (moral to Alloh , moral to Rasul, and trustworthy), discipline, care for the environment, love cleanliness, social matter (social manners, respect others, moral to parents, moral to brothers and sisters, moral to family, moral to neighbors, moral to teachers, morals to friends, and morals of students in the school. 2) there are three character's values that are implemented in Islamic boarding schools of Babussalam Malang. Those are: the value of religious, the value of discipline, and the value of social care.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستلخص البحث

حكمة يار، غنى. ٢٠١٧. قيم شخصية في كتاب الأخلاق للبنات وتطبيقها في معهد "باب السلام" مالانج، البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية، شعبة علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشرف : الدكتور زيد سمير ، الماجستير.

الكلمات الرئيسية : قيم الشخصية، كتاب الأخلاق للبنات، التطبيق

خلفية هذا البحث هي كثرة سلوكية المجتمع السلبية في الحياة اليومية وفي الطلاب على الأخص مثل شرب المخدرات والتحرش الجنسى والسلوك العدوانى والتحارب والترهيب وغيرها. إن السلوكية السلبية هي دليل على أن إندنسيا تتجه على حافة الدمار. فإنه يأجذ التعليم الذي يغير السلوكية السلبية على الأفضل. المدرسة الدخلية هي المؤسسة التعلمية التي تعطي الأولوية لتكوين اشخصية والموفق العقلي لطلاب معهد باب السلام مالانج باستخدام كتاب الأخلاق للبنات والكتب القديمة الأخرى لذلك فقد حسن الطابع وتصبح الجيل القادم من اللأمة الرائعة. واعتمادا على خلفية البحث، أما اسئلة البحث هي ١) ما قيم الشخصية في التي شملت علىكتاب الأخلاق للبنات يؤلف به عمربن أحمد باراجا جزءه الأول، ٢) كيف يتم تنفيذ قيم الشخصية في معهد باب السلام مالانج ولتحقيق الأهداف المعينة.

واستخدمت الباحثة المنهج الكيفي الوصفي مع نوع من البحوث الأدبية والميدان. وأما تقنيات جمع البيانات هي دراسة المحتوى وملاحظة ومقابلة والتوفيق. وتشمل تقنيات تخليل البيانات باستخدام الأساليب التفاعلية وخطوات جمع البيانات وحدالبيانات وعرض البيانات عن السلوكية في كتاب الأخلاق للبنات والإستنتاجات.

وأما نتائج البحث في كتاب الأخلاق للبنات خمس نتائج وهيالدينية(الأخلاق إلى الله ورسوله والثقة) والانضباط ورعاية البيئة وحب النظافة ورعاية المجتمع (احترام الأخرين والأخلاق إلى الوالدين و الإخوة والأقاربوالخادمة والجيرانوالمعلمين والسفر والأصدقاء في المدرسة. ووجدت الباحثة ثلاث قيم التي تطبق بها معهد باب السلام وهي الدينية والانضباط ورعاية المجتمع.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. hal ini tercermin dari berita – berita yang di muat pada media cetak dan elektronik. Nampak sudah menjadi buah bibir di kalangan masyarakat dan tidak menjadi asing. Menurut Lickona dalam buku Agus Wibiwo berpendapat bahwa hal tersebut merupakan tanda- tanda menuju kehancurannya sebuah bangsa, seperti: 1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja / masyarakat 2) penggunaan bahasa dan kata - kata yang memburuk / tidak baku 3) adanya sikap fanatik dan pengaruh peer group dalam tindak kekerasan menguat 4)) meningkatnya perilaku merusak diri seperti, penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, 5) semakin kaburnya moral baik dan buruk; 6) menurunnya etos kerja,7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, 8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan kelompok 9) budaya kebohongan / ketidakjujuran : korupsi, kolusi dan nepotisme dan; 10) adanya saling curiga dan kurangnya kepedulian diantara sesama.[1]

TRIBUNNEWS. MALANG (5 Maret 2017) – Anggota satpol PP Kota Malang menangkap basah sepasang remaja yang sedang beradegan mesra di Taman Rekreasi Kota (Tarekot) Malang, Sabtu (4/3/2017). Setelah diinterogasi di kantor Satpol PP, barulah diketahui bahwa sepasang remaja itu masih pelajar SMP. Dari foto yang ditunjukkan seorang petugas satpol PP Kota Malang kepada

[1] Barnawi & M.Arifin, '*Strategi & Keb'ijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter'*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),hal 12 – 14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Surya, terlihat si remaja laki-laki merangkul sang pacar dari belakang. Tangan kanannya merangkul pundak si pacar. Foto yang diambil petugas terlihat jelas adegan itu. “Yang laki masih SMP 2, dan pacarnya SMP 3, “ujar seorang anggota Satpol PP sambil geleng-geleng kepala. Perempuan ini menuturkan, sepasang remaja itu duduk di tangga di sekitar area kandang hewan di belakang sebuah warung di Tareko.

Ketika itu, seorang anggota Satpol PP sedang berbelanja di warung tersebut. petugas itu yang melongok ke area bawah melihat adegan remaja itu. “kalau tidak dilongok ke bawah memang tidak kelihatan dari atas. Kebetulan teman tadi melihat-lihat sambil belanja di warung itu, “imbuhnya.Tareko berada satu kompleks area dengan Kantor Satpol PP Kota Malang. Lokasinya berada di belakang Balai Kota Malang.

Tareko masih memiliki area kandang hewan, meskipun nyaris tidak ada lagi hewan di dalamnya. Area kandang ini berada di bawah, berada di balik deretan warung Tareko. Untuk menuju area kandang ini, warga harus menuruni beberapa anak tangga. Masih menurut petugas perempuan itu, pihaknya beberapa kali memergoki perbuatan asusila di tempat tersebut.Penuturan serupa didapatkan Surya dari seorang pemilik salah satu warung di Tareko, Ny Suji. Beberapa hari lalu, suaminya memergoki sepasang remaja yang berhubungan intim juga di sekitar area kandang.

Waktu hujan beberapa hari lalu. Si perempuan telanjang bulat, dipergoki oleh seseorang yang kemudian memberitahu suami saya. Akhirnya didobrak ketika itu pas tidak ada satpol PP, ujarnya. Sedangkan Plt Kasatpol PP Kota

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malang Dicky Haryanto mengatakan, mereka yang terpergok berbuat mesum akan dibina oleh petugasnya. “kami lakukan pembinaan, dan juga membuat pernyataan bermaterai tidak akan mengulangi perbuatannya,”ujar Dicky kepada Surya. Khusus untuk kawasan Tareko, lanjutnya pihaknya berkoordinasi dengan pengelola Tareko supaya memberitahu Satpol PP jika ada penyalahgunaan tempat wisata itu untuk tempat berbuat asusila.[2]

Menilik dari berita di atas, pendidikan karakter sangat urgent di bahas. mengingat sekarang kita hidup di zaman yang sangat memprihatikan pergaulan anak atau remaja saat ini sudah sampai pada taraf yang mengkhawatirkan. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks yang sangat perlu diperhatikan lagi. Salah satu masalah tersebut adalah semakin menurunnya karakter di kehidupan sosial dan dalam praktiknya di kehidupan.

Media masa baik elektrik maupun cetak dengan leluasa menampilkan hal-hal yang menjadi salah satu faktor penyebab kerusakan karakter generasi muda pada masa sekarang ini. Akibatnya yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat dianggap sebagai suatu persoalan yang sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjerumus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat, khususnya para orang tua dan para guru (pendidik) sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.

[2]http: //Trubunnews.com (diakses pada 10/4/2017, jam 10 : 34).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada zaman modern persaingan hidup semakin ketat, maka setiap orang harus mempunyai bekal untuk bisa bersaing sehat. Salah satu bekalnya adalah pendidikan yang baik dan karakter yang baik pula. Karakter adalah salah satu faktor yang mempengaruhi masa depan bangsa dalam mensukseskan pembangunan bangsa. Sedangkan karakter suatu bangsa tergantung pada pendidikan yang akan mengarahkan dan membawanya menjadi lebih baik. Dengan karakter yang baik akan menumbuhkan intelektualitas anak didik yang baik, dan demikian, manusia akan memiliki kepribadian, keterampilan dan karakter.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill) yang lebih berhubungan dengan faktor kecerdasan emosional (EQ). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar dua puluh persen oleh hard skill dan sisanya delapan puluh persen oleh soft skill.[3] Bahkan orang – orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skill daripada hard skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter untuk peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Begitu pentingnya Pendidikan karakter, sampai – sampai beberapa negara - negara maju, seperti negara Amerika Serikat, Jepang, dan Cina, sudah menerapkan model pendidikan karakter sejak sekolah dasar hingga perguruan

[3] Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*" , (Jakarta: Kencana, 2011), hal 41

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tinggi.[4] Sehubungan dengan adanya fenomena – fenomena tentang kerusakan karakter maka upaya-upaya perbaikan dilakukan. Salah satunya dengan menerapkan pendidikan karakter pada tahun 2013 lalu. Sudah hampir lima tahun jalan negara kita menerapkan pendidikan karakter tetapi itu saja belum cukup untuk memperbaiki karakter bangsa ini. Kita masih menjumpai berita – berita di telivisi terkait permasalahan kriminal, contohnya masih adanya kenakalan remaja, bullying terhadap anak sekolah, adanya anggota pemerintah seperti: anggota DPR dan Menteri yang melakukan korupsi dan berbagai bentuk penyelewangan.

Menurut sebagian sejarawan mengatakan bahwa pendidikan karakter mula-mula diperkenalkan oleh Pedagog Jerman FW Foerster (1869 – 1966). Sebagian sejarawan yang lain berpendapat jika di dunia islam sudah memiliki konsep mengenai pendidikan karakter jauh sebelum dicetuskan oleh FW Foerster. Entah mana yang benar, tentu tidak perlu memperdebatkannya, karena kita justru akan terjebak pada perdebatan sementara memalingkan dari esensi sejati dari pendidikan karakter tersebut. Ajaran Islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figur Nabi Muhammad Saw tampil sebagai contoh (uswah hasanah) atau suri tauladan. Menurut salah satu riwayat, istri beliau Aisyah r.a, pernah berkata bahwa akhlak Nabi Muhammad Saw itu adalah Al-Quran atau singkatnya Nabi Muhammad Saw itu Al-Qur'an yang berjalan.[5]Pernyataan tersebut berdasarkan Firman Allah dan sabda Nabi Muhammad Saw, yaitu di dalam QS. Al – Qalam : 4 Allah berfirman :

[4] Agus Wibowo, "*Pendidikan Karakter",* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 21.
[5] Ibid, hal 26 – 27.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Sedang dengan firman Allah yaitu hadits Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقْ (رواه الحمد)

Artinya:Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus ke bumi hanya untuk menyempurnakan akhlak baik. (HR.Ahmad)[6]

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari dasar hingga perguruan tinggi. Berkaitan dengan hal itu, pada Kementerian Pendidikan Nasional telah dibentuk Tim Pendidikan karakter dibawah tanggung jawab Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian Pendidikan Nasional.[7]

Dalam pada itu umat muslim dapat menambah banyak refensi kitab – kitab dari karya para ulama terdahulu untuk memperkuat pembentukan karakter, menyempurnakan ibadah, dan menambah pengetahuan ilmu kita. Dalam hal ini penggalian pendidikan karakter bisa di dapatkan pada referensi – referensi klasik dan salah satu referensi klasik yang membahas tentang pendidikan karkater adalah kitab Al-Akhlaq lil Banat yang dikarang oleh Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja'.

Penulis memilih kitab ini sebagai kajian penelitian karena penulis menganggap pemikiran dari ustadz Umar Bin Ahmad Baraja yang tertuang dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat ini dapat dikatakan masih layak dan relevan dalam

[6] Anonim, Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri " Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami', (Bumi Aksara, 2016),hal 76.
[7] Muchlas Samani Hariyanto, "*Pendidikan Karkter'*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dunia pendidikan terutama pendidikan islam. Kitab al-akhlaq lil banat jilid 1 karya ustadz Umar bin Ahmad Baraja yang berisi tentang pelajaran bimbingan akhlak bagi perempuan, kitab ini telah digunakan sejak tahun 1950 di pondok pesantren di Indonesia dan menjadi buku kurikulum pondok pesantren, kitab al-akhlaq lil banat juga pernah dicetak di Kairo, Mesir pada tahun 1969.

Kitab ini menjadi salah satu pedoman pembentukan karakter peserta didik di lembaga pondok pesantren, oleh karena itu betapa pentingnya pengajaran pendidikan agama islam berbasiskan nilai – nilai pendidikan. Sehingga kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 Karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja ini diharapkan menjadi salah satu terobosan dalam membangun karakter peserta didik dan pengembangan bahan ajar untuk pendidikan dasar dan menengah.

Pelajaran karakter adalah salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari oleh kaum muslimin, sebagai acuan dalam berperilaku kesehariannya, lebih-lebih bagi anak yang diharapkan menjadi putra yang saleh-salehah yang akan menjadi generasi masa depan bangsa dan agama ini. Oleh karenanya, keberadaan pondok pesantren di era kini sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter.

Salah satu pondok pesantren yang menggunakan kitab al-akhlaq lil banat jilid 1 yaitu, Pondok pesantren Babussalam didirikan oleh Al-Mukarromah Ny Hj. Hamidah Putri dari KH.Nawawi Pendiri Pesantren Pakong Modung Bangkalan Madura, dan pengasuh pondok pesantren Babussalam sekarang yaitu Ny Hj Masykuroh. Pondok Pesantren Babussalam Malang merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mental peserta didik dengan menggunakan kitab Al-Akhlak lil Banat dan kitab-kitab klasik lainnya. sehingga memiliki karakter yang baik dan menjadi generasi penerus bangsa yang cemerlang.

Di dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren Babussalam tidak hanya menerapkan pendidikan agama saja, akan tetapi juga menerapkan pendidikan umum (kombinasi). Dengan mendirikan sebuah lembaga formal yakni meliputi : SMP, MTS, MA dan SMK Babussalam yang artinya Pondok Pesantren berada dibawah naungan Depag dan Diknas. Hal ini dimaksudkan agar para santri yang mempunyai bakat dibidang pengetahuan umu dapat mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dengan demikian pula akan memberikan bekal bagi perkembangan pondok dimasa mendatang.

Dari fenomena di atas penulis memunculkan suatu gagasan baru yang dapat mereduksi ajaran, nilai – nilai dalam pendidikan Islam paling tidak untuk peneliti sendiri. Penggalian ini dituangkan oleh peneliti dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **NILAI – NILAI KARAKTER DALAM KITAB AL-AKHLAQ LIL BANAT DAN IMPLEMENTASINYA PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM MALANG.**

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja nilai – nilai karakter yang terkandung dalam kitab Al – Akhlaqul Lil Banat Jilid 1 Karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter pada santri di Pondok Pesantren BabussalamMalang?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai – nilai karakter yang terkandung dalam kitab Al Akhlaqul lil Banat jilid 1 Karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja.
2. Mengetahui implemetasi nilai-nilai karakter pada santri di Pondok Pesantren Babussalam Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa dan wacana baru bagi pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan yang berkarakter Islam sebagaimana insan yang Ulul Albab sebagai realisasi integrasi sains dan agama.
2. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

a. Peneliti, penelitian ini untuk meneliti nilai – nilai karakter dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banat jilid 1 Karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja pada salah satu instansi pendidikan yaitu di

b. Lembaga pendidikan baik negeri ataupun swasta, khususnya di pondok pesantren agar lebih mengedepankan pendidikan karakter guna membangun anak – anak yang berkarakter islami sebagai generasi penerus yang lebih unggul, yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektualnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Lembaga perguruan tinggi negeri baik pihak fakultas ataupun jurusan, serta pihak Puslitbang Fakultas Tarbiyah, agar dapat dijadikan bahan informasi dan acuan atas pentingnya pendidikan karakter.

d. Peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu menggugah semangat peneliti lain untuk berperan dalam memajukan dunia pendidikan Islam dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.

e. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontrubusi dan dapat dijadikan refensi dalam upaya pengembangan keilmuan agama islam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat serta dapat memberikan arah pembahasan terhadap tujuan yang dirumuskan di atas, maka perlu adanya ruang lingkup dan pembatasan masalah. Pembatasan – pembatasan tersebut terfokus pada nilai- nilai karakater dalam kitab al-Akhaqul lil Banat jilid 1 Karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja

Dan bagaimana implementasi nilai- nilai karakter pada santri di Pondok Pesantren Babussalam Malang yang di khusukan pada nilai– nilai karakter yang dimaksud disini adalah :

1. Religius
2. Disiplin
3. Peduli Sosial

Nila-nilai karakter tersebut dipilih untuk diterapkan di pondok pesantren Babussalam karena dinilai tepat untuk diajarkan pada santri dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan dasar dari nilai-nilai karakter yang lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Meskipun begitu, penanaman nilai-nilai karakter yang lainnya tidaklah dikesampingkan oleh pondok pesantren Babussalam, hanya saja penerapnnya tidak sebanyak ketiga nilai karakter tersebut.

F. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang pendidikan karakter memang sudah banyak dilakukan oleh para penelitian sebelumnya diantaranya adalah :

1. Penelitian Abu Qosim jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005 tentang " Pendidikan Akhlaq menurut al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja dalam kitab AL-Akhlqul Lil Banin (tinjauan Materi dan Metode). Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana rumusan pendidikan akhalq menurut Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja dan materi akhlaq apa saja yang ingin disampaikan oleh Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja di dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin beserta metode yang digunakan.

   Dari hasil penelitiannya, disebutkan bahwa pendidikan yang dimaksud oleh Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja adalah usaha sadar dari orang dewasa untuk menanamkan nilai – nilai ajaran islam pada anak yang belum dewasa menuju pembentukan – pembentukan kepribadian yang utama sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Adapun materi yang disampaikan adalah materi akhlaq – akhlaq mahmudah yaitu akhlaq kepada Allah, orang tua, dan kepada dirinya sendiri. Metode yang digunakan adalah metode pendidikan keteladanan, metode mau'idzoh, dan metode targhib wa tarhib.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Penelitian Yanti jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003, tentang " Konsep Pendidikan Akhlaq dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat dan Al-Akhlaq lil Banin (studi analisis dalam presfektif Gender) " . Skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan akhlaq dalam kedua kitab tersebut, bagaiamana perbedaan pendidikan akhlaq yang diterapkan dalam kedua kitab tersebut, dan bagaimana konsep pendidikan akhlaq dalam kitab tersebut dilihat dari presfektif gender.

   Dari hasil penelitiannya disebutkan bahwa kedua kitab tersebut menekankan aspek aqidah, ibadah, akhlak. Terdapat perbedaan konsep pendidikan akhlak yang diterapkan bagi laki – laki dan perempuan dan ditinjau dari presfektif gender, proses pendidikan akhlaq yang diterpakan bagi perempuan adalah mengenai kegiatan utama seorang perempuan di sektor domestik, yakni mengurus rumah tangga, dan laki – laki harus berperan di sektor publik. Pembahasan dari kedua kitab tersebut bersifat biasa gender.

3. Penilaian Ahmad Mubarok tentang pendidikan nilai – nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Lir – ilir Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam dengan hasil penelitiannya adalah bahwa dalam syair tersebut terdapat beberapa nilai karakter yang bertujuan sama seperti pendidikan agama islam yakni sama – sama bertujuan membangun potensi spiritual yang berhubungan dengan akidah, potensi, psikologis yang berhubungan dengan tingkah laku, dan potensi social. Dalam hal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kompetensi pendidik sama – sama menekankan kompetensi professional, kompetensi social, kompetensi kepribadian, dan kompetensi menggunakan strategi. Dalam hal metode pendidikan terdapat metode pembiasaan, metode perumpamaan, metode permainan, dan metode keteladanan.[8]

4. Penelitian Ridwan Nur Kholis tentang Nilai - Nilai Karakter dalam Syi'ir Tanpa Waton (Studi Terhadap Teks Syi'ir Tanpa Waton) dengan hasil penelitian yakni dalam teks syi'ir Tanpa Waton tersebut memberikan makna yang mendalam mengenai pemahaman dalam menjalani kehidupan social. Pemahaman terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah mengenai penanaman peningkatan religiusitas berupa ketauhidan, keimanan, dan ketaqwaan kepada Sang Khaliq pengembangan pemahaman mengenai Ilmu Pengetahuan, baik Ilmu agama Islam maupun Ilmu pengetahuan umum dalam rangka pencarian jati diri. Dalam Syi'ir Tanpa Waton tersebut, baik dalam setiap baris, bait, maupun secara keseluruhan syi'irnya terdapat beberapa nilai karakter, yaitu : karakter religius, toleransi, ketaqwaan, kedisiplinan, kasih sayang dan kepedulian, tanggung jawab, kesholihan, gemar membaca, cinta damai, menghargai prestasi, dan qana'ah.[9]

Berdasarkan tinjauan pada hasil penelitian terdahulu, menurut pandangan penulis belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang Nilai – Nilai

[8] Ahmad Mubarok, *Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
[9] Ridwan Nur Kholis, *Nilai – Nilai Karakter dalam Syi'ir Tanpa Wton (Studi Terhadap Teks Syi'ir Tanpa Waton)*, Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banat dan Implementasinya pada santri di Pondok Pesantren Babussalam Malang – Jawa Timur sehingga penulis memutuskan untuk meneliti Nilai- Nilai Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banatdan Implementasinya pada santri di Pondok PesantrenBabussalam Malang – Jawa Timur.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta mengindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam skripsi ini, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah – istilah tersebut, yaitu:

a. Nilai

Nilai merupakan ukuran, definisi, dan cara pandang seseorang terhadap seuatu. Baik – buruk sebuah nilai tergantung dari cara berfikir seseorang. Sehingga seseorang yang memiliki karakter baik, maka akan memilih hal – hal yang bernilai baik atau positif. Sedangkan yang memiliki karakter buruk akan mudah saja dalam menganggap apapun baik meskipun itu nyatanya buruk. Dan seharusnya, nilai itu didasarkan pada hati dan pemikiran. Sehingga akan terlihat jelas baik-buruknya suatu hal.

b. Karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Suatu kebiasaan yang mengarahkan tindakan indivu, tindakan indivu yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran dan dengan kata lain disebut kebiasaan. Dan karakter yang peneliti maksud disini karakter-karakter yang terdapat dalam kitab akhlak lil banat jilid 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Kitab, istilah kitab di sini bermaksud kitab kuning sebuah sitilah yang disematkan kepada kitab-kitab yang berbahasa arab, yang biasa digunakan oleh beberapa pesantren datau madrasah diniyah sebegai bahan pelajaran, dinamakan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning. Dan kitab yang digunakan penulis adalah kitab al-Akhlak lil Banat jilid 1 karya Ustad Umar bin Ahmad Baraja.

d. Implementasi dalam kamus ilmiah populer memiliki arti penerapan pelaksanaan.[10] Penerapan yang dimaksud adalah penerapan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam kitab al-Akhlak lil Banat dan diterapkan di Pondok Pesantren Babussalam. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil tiga nilai karakter yang diimplementasikan pondok pesantren Babussalam, ini dijadikan dasar dari nilai-nilai karakter lainnya, dan nilai-nilai itu adalah (religius, disiplin dan peduli sosial).

e. Santri adalah murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik. Di sini Penulis hanya meneliti pada santri putri yang belajar di pondok pesantren Babussalam, karena kitab Al-akhlak lil banat jilid 1 hanya digunakan bagi santri putri.

f. Pondok Pesantren Babussalam

Pondok pesantren Babussalam dalam sistem pendidikannya tidak hanya menerapkan pendidikan agama saja, akan tetapi juga

[10]Pius A Partato dan Dahlan Al-Bary, " *Kamus Ilmiah Populer*" (Surabaya: Arkola, 2001)hal, 254

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menerapkan pendidikan umum (kombinasi). Peneliti hanya berfokus meneliti semua kegiatan-kegiatan santri di pondok pesantren Babussalam putri, dikarenakan kitab al-akhlak lil banat adalah kitab yang khusus untuk putri dan hanya dipelajari bagi santri putri yang belajar di pondok pesantren Babussalam.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan kajian ini dibagi menjadi lima bab yang dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang apa yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang dimulai dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, Penelitian Terdahulu, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini pembahasan yang tercakup adalah membahas tentang Pengertian Pendidikan, Karakter, Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karkter, Metode Pendidikan Karakter, Evaluasi Pendidikan Karakter, Nilai, dan nilai-nilai Karakter.

BAB III Metodologi Penelitian

Pembahasan dalam bab ini menyangkut tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Merupakan bab yang memaparakan hasil data yang berupa Biografi Penulis Kitab Al-Akhlaqul Lil Banat (Ustadz Umar bin Ahmad Baraja), Masa Pendidikan Ustadz Umar bin Ahmad Baraja, Karya – Karya, Diskripsi Kitab Al-Akhlaqul Lil Banat jilid 1 Karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja. Dan Latar Belakang Objek Penelitian yang berisi sejarah singkat Pondok Pesantren Babussalam Malang, Visi Misi Pondok Pesantren Babussalam Malang, Program-Program serta sarana atau fasilitas yang menunjang, hasil penelitian nilai-nilai dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat dan Implementasi nya di Pondok Pesantren Babussalam.

BAB V : Hasil Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan pembahasan hasil penelitian tentang Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Presfektif Kitab Al-Akhlaqul Lil Banat jilid 1 Karya Ustadz Umar Ahmad Baraja dan Implemetasinya di Pondok Pesantren Babussalam Malang berdasarkan rumusan masalah.

BAB VI : Penutup

Pada bab terakhir ini penulis menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam sub bab kesimpulan yang kemudian dilanjut dengan pemberian saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses, perbuatan, cara mendidik.[11]

Senada dengan pengertian tersebut, Eko Handoyo dan Tijan memberikan pengertian bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan, dapat dipersiapkan dengan baik manusia – manusia berkarakter untuk menjaga dan melakukan perubahan bagi pembangunan peradaban yang lebih baik.[12]

Disebutkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dalam pasal 1butir UU Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga mempunyai pengertian

[11] Kamrani Buseri, *Nilai – Nilai Ilahiyah Remaja Pelajar, Telaah Fenomenologis dan Strategi Pendidikannya*.(Yogyakarta: UII Press, 2004), hal 204.
[12] Eko Handoyo dan Tijan, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi; Pengalaman Universitas Negeri Semarang*, (Semarang: Widya Karya 2010), hal 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai usaha sadar yang sistematis – sistematik selalu bertolak dari sejumlah landasan serta mengindahkan sejumlah asas – asas tertentu.[13] Dari pengertian tersebut, pendidikan merupakan usaha terstruktur dan terencana yang dilaksanakan secara sistematis dan sesuai prosedur yang telah direncanakan.

Menurut John Dewey Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan – kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia karena pendidikan merupakan proses pengalaman. Setiap manusia menempuh kehidupan baik fisik maupun rohani. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, maka pendidikan merupakan proses yang membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia.[14]

Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan.[15]

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang .[16] jadi pendidikan merupakan alat transformasi ilmu pengetahuan

[13] Umar Tirtahardja dan S.L.La sulo, Pengantar Pendidikan (Jakarta : Rieneka Cipta, 2005)
[14] Mansur Muslich, *Pendidikan KarakterMenjawab TantanganKritis Multidimensional*' (Jakarta: PT BUMI AKSARA,2011),hal 67.
[15] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* , (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), hal 84.
[16] Hj.Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009),hal 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang berbentuk pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal.

Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter,) pikiran (intelek) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya. Dalam pendidikan diberikan tuntunan oleh pendidik kepada pertumbuhan anak didik untuk memajukan kehidupannya. Maksud pendidikan ialah menuntun segala kekuatan kodrati anak didik menjadi manusia dan anggota masyarakat yang mencapai keselamatan dan kebahagian yang setinggi-tingginya.[17]

2. Pengertian Karakter

Karakter merupakan tabiat, watak, akhlak, atau kepribadian yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai bentuk kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman berfikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma. Seperti dapat amanah, jujur, hormat, ramah, dan bertanggung jawab.[18]

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani, charassein yang artinya mengukir.[19] Jika dibandingkan dengan menulis, mengukir akan memberikan bekas yang sulit untuk dihilangkan. Hal tersebut jauh lebih baik dari

[17] Wasty S oemanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasioanl, 1987), hal 12-15.
[18] Said Hamid Hasan, dkk, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. (Jakrta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010).hal 3.
[19] Abdullah Munir, Pendidikan *Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah.* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010),hal 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada bekas tulisan yang mudah dihapus dan memiliki keawetan lebih rendah dari pada hasil dari ukiran.

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan .[20]

Pengertian karakter sendiri menurut Poerwadarminta dalam Abdul Madjid diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecendrungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.[21]

Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.[22]

Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami ini dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.[23]

---

[20] Fathul Muin, *Pendidikan Karakter:Konstruksi Teoritik dan Praktik.* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2010), hal 160.
[21] Abdul Majid dan Dian Andyani, *Pendidikan Karakter Presfektif Islam.* (Bandung: PT.Remaja Risdakrya, 2011),hal 11.
[22] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 3.
[23] Agus Wibowo, "*Pendidikan Karakter strategi membangun karakter bangsa*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karakter dimaknai sebagai cara berikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.[24] Oleh karena itu karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan.[25]

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Fakry Gaffar pendidikan karakter adalah sebuah proses tranformasi nilai – nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku orang itu.[26]

Secara pengertian sederhana, pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarinya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh – sungguh dari seseorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.[27]

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai tersebut, baik Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.[28] Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua

---

[24] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan dan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2016), hal 41.
[25] Loc.cit.
[26] Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter Teori dan Praktek Di Sekolah.* (Bandung; PT Remaja Rosdakrya, 2011). Hal 5.
[27] Muchlas Samani dan Hariyanto, Op.cit., hal 43.
[28] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2011).hal 43.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen – komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga sekolah / lingkungan.

Dalam grand desain pendidikan karakter, merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai – nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.[29]

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya.[30]

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter, pertama mengembangkan potensi kalbu / nurani / afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai – nilai karakter bangsa. Kedua mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif

[29] Oos M.Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol.16,Edisi Khusus III, Oktober 2010), hal 258.

[30] Zubaedi, '*Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*' (Jakarta: Kencana, 2011),hal 17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. [31]

5. Metode Pendidikan Karakter

Terdapat lima metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan, yaitu :[32]

a) Mengajarkan

Mengajarkan ialah memberikan pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan, dan nilai, sehingga murid memahami. Fenomena yang terkadang muncul, individu tidak memahami arti kebaikan, keadilan dan nilai secara konseptual, namun dia mampu mempraktekan hal tersebut dalam kehidupan mereka tanpa disadari.

Perilaku berkarakter memang mendasarkan diri pada tindakan sadar dalam merealisasikan nilai. Meskipun mereka belum memiliki konsep yang jelas tentang nilai karakter. Untuk itulah tindakan dikatakan bernilai jika seseorang itu melakukan nya dengan bebas, sadar dan dengan pengetahuan. Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter ialah mengajarkan nilai-nilai itu, sehingga murid mampu dan memiliki pemahaman konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.

---

[31] Said Hamid Hasan dkk, *"Pengenmabangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai – Nilai Budaya Untuk Membentuk Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta, Puskur, Balitbang Kemendiknas, 2010), hal 7.

[32] Doni Koesoema A, "*Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Zaman Modern*" (Jakarta, PT.Grasindo,2007), hal 212

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Keteladan

Anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat (verba movent example trahunt). Pendidikan karakter merupakan tuntutan lebih, terutama bagi pendidikan. Karena pemahaman konsep itu tidak pernah ditemui oleh murid dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bagaikan jiwa bagi pendidikan karakter, sebab karakter guru (mayoritas) menentukan karakter murid. Indikasi adanya keteladan dalam pendidikan karakter ialah model peran pendidikan bisa diteladani oleh murid. Apa yang murid pahami tentang nilai-nilai itu memang bukan sesuatu yag jauh dari kehidupan mereka, namun ada didekat mereka yang mereka temukan dalam perilaku pendidik.

c) Menentukan priotas

Setiap sekolah memiliki priotas karakter. pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi misi sekolah. Oleh sebab itu lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada murid sebagai bagian kinerja kelembagaan mereka.

Demikian juga jika lembaga pendidikan ingin menentukan sekumpulan perilaku standar yang menjadi prioritas khas lembaga pendidikan tersebut harus dapat diketahui dan dipahami oleh murid, orang tua dan masyarakat. Tanpa prioritas karakter , proses evaluasi berhasil tidaknya pendidikan karakter akan menjadi tidak jelas. Ketidakjelasan tersebut akan memandulkan keberhasilan program pendidikan karakter.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Praksis priotas

Unsur lain yang tak kalah penting ialah bukti realisasi priotas nilai pendidikan karakter. Ini menjadi tuntutan lembaga pendidikan atas priotas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu verifikasi, sejauh mana visi sekolah telah direalisasikan.

Verifikasi atas tuntutan itu ialah bagaimana pihak sekolah menyikapi pelanggaran atas kebijakan sekolah, bagaimana sanksi itu diterapkan secara transparan. Realisasi visi dalam kebijakan sekolah merupakan salah satu untuk mempertanggung jawabkan pendidikan karakter.

Misalnya sekolah ingin menentukan nilai demokrasi sebagai nilai pendidikan karakter, maka nilai demokrasi tersebut dapat diverifikasi melalui berbagai macam kebijakan sekolah, seperti kepemimpinan demokratis , setiap individu diharapkan sebagai pribadi yang sama dalam membantu mengembangkan kehidupan di sekolah.

e) Refleksi

Refleksi ialah kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi lebih baik. Ketika pendidikan karakter sudah melewati fase tindakan dan praksis perlu diadakan pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauhmana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam merealisasikan pendidikan karakter. keberhasilan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegagalan itu lantas menjadi barometer untuk meningkatkan kemajuan yang dasarnya ialah pengalaman itu sendiri.

Membuat verifikasi, sejauh mana visi sekolah telah direalisasikan.Verifikasi atas tuntutan itu ialah bagaimana pihak sekolah menyikapi pelanggaran atas kebijakan sekolah, bagaimana sanksi itu diterapkan secara transparan. Realisasi visi dalam kebijakan sekolah meupakan salah satu cara untuk mempertanggungjawabkan pendidikan karakter.

6. Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi pendidikan karakter memiliki makna suatu proses untuk menilai kepemilikan suatu karakter oleh anak yang dilakukan secara terencana, sistematik, dan terarah pada tujuan yang jelas. Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, subtansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan atau sekolah.

Proses membandingkan antara perilaku anak dengan indikator karakter dilakukan melalui suatu proses pengukuran. Proses pengukuran dapat dilakukan melalui tes (nontes).Tujuan evaluasi pendidikan karakter. evaluasi pendidikan karakter ditujukan untuk : Pertama, mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlahindikator karakter tertentu pada anak dalam kurun waktu tertentu: kedua mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran dibuat oleh guru, dan ketiga mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dialami oleh anak, baik pada seting kelas, sekolah, maupun rumah.[33] Berdasarkan tujuan pendidikan karakter di atas, dapat dipahami bahwasannya evaluasi pendidikan karakter tidak terbatas pada pengalaman anak di kelas, tetapi juga pengalaman anak disekolah dan dirumah.

B. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Secara bahasa, nilai berarti adab, etika, kultur, norma, pandangan hidup, atau sila.[34] Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, nilai merupakan konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia.[35]

Sedangkan secara etimologi, nilai (value) dalam bahasa inggris dan (valere) dalam bahasa latin berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai adalah kadar, banyak sedikit isi, atau kualitas.[36] Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan oleh suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi bagian – bagiannya.[37]

Selain itu, makna yang terkandung dalam nilai itu ialah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang

---

[33] Dharma Kusuma dkk, "*Pendidikan Karakter*" (Bandung, PT Remaja Rosdkarya, 2013), hal 138.
[34] Eko Endarmoko, Tesaurus Bahasa Indonesia. (Jakarta; PT.Gramedia Pustaka Utama, 2009).hal 429.
[35] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta; Modern English Press, 1991).hal 1035.
[36] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta; Modern English Press, 1991).hal 1035.
[37] H.M.Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta; Bumi Aksara, 1993).hal 141.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hendak dicapai.[38]Menurut Brubacher, nilai dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :[39]

a) Nilai Instumental

Nilai instrumental adalah nilai yang dianggap baik jika nilai tersebut bernilai untuk sesuatu yang lain. Nilai itu terletak pada konsekuensi – konsekuensi pelaksanaannya dalam mencapai nilai yang lain.

b) Nilai Instrik

Nilai dianggap baik jika nilai tersebut memang bernilai dari dalam dirinya sendiri. Nilai disini tumbuh dari dalam dirinya sendiri.Nilai dalam islam berasal dari dua sumber yang menjadi pegangan hidup orang – orang muslim, yaitu bersumber dari aqli dan bersumber dari naqli. Nilai yang bersumber dari aqli adalah nilai yang dihasilkan dari akal fikiran atau filsafat. Sedangkan nilai yang bersumber dari naqli adalah nilai yang berasal dari ayat – ayat Tuhan atau Al-Qur'an.[40]

Sehingga nilai dapat diartikan sebagai seperangkat moralitas yang paling abstrak dan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu idealitas dan memberikan corak khusus pada pola pemikiran, dan perilaku, misalnya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai moral, baik itu kebaikan maupun kejelekan.[41]

---

[38] Jajaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan, cet IV*. (Surabaya; Putra Al Ma'arif, 1994).hal 124.
[39] Muhammad Nur Syam, Filsafat *Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila.* (Surabaya; Usaha Nasional, 1986)hal, 137.
[40] Khoirun Rosyid, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004) hal, 124.
[41] Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*. (Bandung; Alfabeta, 2008),hal 209.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Nilai – nilai Pendidikan Karakter

Nilai – nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber, yaitu agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Dari empat sumber tersebut, teridentifikasi 18 nilai dalam pendidikan karakter yaitu:[42]

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan kepada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya sendiri.
4. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan faham.
5. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik – baiknya.
6. Kreatif, yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari sesuatu yang telah dimiliki.

[42] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta; Kencana Prenada Media, 2012),hal 74-76.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugas.
8. Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, yaitu cara befikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air, yaitu cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat atau komunikatif, yaitu tindakan yang memperlibatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta Damai, yaitu sikap dan perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

16. Peduli Lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan disekitarnya, dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Mah Esa.

Berdasarkan kajian nilai – nilai agama, norma-norma sosial, peraturan / hukum, etika akademik, dan prinsip – prinsip HAM, telah teridentifikasi butir – butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama[43], yaitu :

a) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

Nilai religius merupakan nilai yang memiliki makna bahwa setiap pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai- nilai ketuhanan dan atau ajaran agama.

b) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

1. Jujur

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri menjadi sosok yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan

[43] Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta; DIVA Press, 2011,) hal 36-41.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam perkataan ataupun tindakan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain.

Dalam bahasa arab, jujur merupakan terjemahan dari kata shidiq yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji. Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.[44]

Dalam Al-Qur'an Q.S Al-Ahzab: 70 Allah juga telah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk berkata jujur

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ اَمَنُو اتَّقَواللهَ وَقُولُواقَولاً سَدِيْدًا

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (QS. Al-Ahzab 33:70)

2. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam islam, tanggung jawab merupakan sebuah hal pokok dalam kepribadian seseorang, orang yang tidak memiliki (atau lari dari) tanggung jawab adalah orang yang tidak memiliki kepribadian.[45] Allah telah berfirman dalam Al-Isro' yang berbunyi

[44] A.Tabrani Rusyan, Pendidikan Budi Pekerti (Jakarta : Inti Media Cipta Nusantara, 2006) hal 25.
[45] Zahruddin dan hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 131.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَلاَتَقْفُ مالَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ اِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولاً

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggung jawabannya. (Q.S Al-Isro /17:36)

3. Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

4. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Semiawan mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu: a) peraturan sebagai pedoman perilaku, b) konsistensi dalam peraturan, c) hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan d) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.[46]

Dalam Q.S Al-Jatsiyah Allah juga telah berfirman,

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَى شَرِيْعَةٍ مِنَ الأَمْرِفَاتَّبِعْهَا وَلاَ تَتَّبِعْ اَهْوَاءَ الَّذِيْنَ لاَيَعْلَمُونَ

Kemudian Kami jadikan engkau Muhammad mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui. (Q.S Al-Jatsiyah/45:18)

[46] Cony R Semiawan, Penerapan Pembelajaran Pada Anak (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal 89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan sebaik – baiknya.

6. Percaya Diri

Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

7. Berjiwa Wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur pemodalan operasinya.

8. Berfikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif

Berfikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.

9. Mandiri

Mandiri merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, tindakan dan pekerjaannya.

10. Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sebuah gambaran perasaan yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang pelajari, dilihat, dirasakan, dan didengar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11. Cinta Ilmu

Cara befikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c) Nilai Karakater dalam Hubungannya dengan Sesama

1. Sadar Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain

Sikap tahu, mengerti dan melaksanakan sesuatu yang menjadi hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lainnya.

2. Patuh pada Aturan – aturan Sosial

Sikap menuruti dan taat terhadap aturan –aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3. Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Menghargai karya dan prestasi orang lain merupakan sikap dan tindakan yang mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain, serta mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat.

4. Santun

Santun merupakan sifat dan sikap yang halus dan baik dari sudut pandang mata maupun tata perilakunya terhadap orang lain.

5. Demokratis

Demokratis dapat dikatakan dan dimaknai sebagai cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai bahwa hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain adalah sama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Semua makhluk Allah mengambil tempat, waktu dan lingkungan alam sekitarnya lebih-lebih makhluk hidup. Untuk mempertahankan hidupnya ia sangat bergantung pada alam sekitarnya. Makhluk hidup disini dapat digolongkan pada tumbuh-tumbuhan, binatang serta manusia itu sendiri. Manusia selain hidup dengan sesama juga hidup dengan alam sekitarnya.

Nilai karakter terhadap lingkungan hidup dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan ikhsan yaitu dengan menjaga kelestariannya serta tidak merusak lingkungan hidup tersebut. Usaha- usaha pembangunan yang dilakukan juga harus memperhatikan kelestarian hidup. Jika kelestarian hidup terancam maka kesejahteraan hidup manusia terancam pula. Hal ini sesuai firman Allah dalam QS Ar-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الروم:٤١)

Telah nampak kerusakan di darat dan laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar) (Q.S Ar-Rum;41)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Kebangsaan

1. Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

2. Menghargai Keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal yang berbentuk fisik, sifat adat, budaya, suku, dan agama.

C. Santri

1. Pengertian Santri

Dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat (Madjid, 1997 : 19-10). Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari perkataan sastri, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi oarang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertuliskan dan berbahasa arab.

Zamakhsyari Dhofir berpendapat kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata 'Cantrik' yang berarti seorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menetap (Yasmandi, 2002: 62). Manfred Ziemek mengatakan bahwa pesantren berarti tempat santri tinggal dan mendapatkan pengajaran dari seorang kia dan guru (ulama dan ustadz) dengan mata pelajaran yang meliputi berbagai bidang tentg pengetahuan Islam (Ziemek, 1986:16). Hal ini senada juga dikatakan oleh Ahmad Tafsir bahwa pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam (LPI) tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembangnya diakui oleh masyarakat sekitar dengan lima ciri dan komponen pokoknya yang meliputi: kiai, pondok (asrama), masjid, santri, dan pengajian kitab kuning.[47]

Definisi santri telah banyak dikemukan orang, namun dari definisi ta'rif bir rasmi (definisi dengan menyebutkan ciri dan gambarannya), memiliki tiga ciri: pertama peduli terhadap kewajiban-kewajiban ainiyah (ihtitam bil furudli ainiyah). Kedua, menjaga hubungan baik dengan al-Khaliq (khusnul mu'amalah ma'al khaliq). Ketiga menjaga hubungan baik dnegan sesama makhluk (khusnul mu'amalah ma'al khalqi).[48]

2. Pengertian Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata *santri* yang diberi awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah islam di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa dan Madura. Di Aceh disebut *rangkang* atau *meunasah* dan di Sumatra Barat disebut *Surau*. Lembaga pendidikan ini merupakan bentuk lembaga pondok pesantren islam yang tertua.

[47]Binti Maunah, "*Tradisi Intelektual Santri*", (Yogyakarta: Teras, 2009)hal. 17-18
[48]A.Wahid Zaini," *Kaum Santr* i" (Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1995)hal 86.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kadang-kadang hanya disebut pondok atau pesantren saja dan juga kadang-kadang disebut bersama-sama, pondok pesantren.

Secara kultur pesantren lahir dari budaya Indonesia. Secara historis, Madjid (1985:5) berpendapat bahwa pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga makna keaslian Indonesia. Sebab, memang cikal bakal lembaga pesantren sebenar-benarnya sudah ada pada masa Hindu-Budha, dan Islam tinggal meneruskan dan mengislamkannya.[49]

3. Kitab Kuning

Kitab kuning dan pesantren merupakan dua sisi (aspek) yang tidak bisa dipisahkan, dan tidak bisa saling meniadakan. Ibarat mata uang. Satu sisi dengan lainnya saling terkait erat. Eksistensi kitab kuning dalam sebuah pesantren menempati posisi urgen, sehingga dipandang sebagai salah satu unsur yang membentuk wujud pesantren itu sendiri, disamping kiai, santri masjid dan pondok (Dhofier, 1986:44).

Pengertian yang umum beredar di kalangan pemerhati masalah kepesantrenan adalah bahwa kitab kuning merupakan kitab-kitab yang membahas aspek-aspek ajaran Islam dengan menggunakan metode penulisan Islam klasik. Dalam kenyataannya, kitab-kitab yang dipergunakan di pesantren ditulis dengan huruf Arab, dalam bahasa arab. Huruf-hurufnya tidak diberi tanda baca (harakat, syakal). Pada umumnya dicetak di atas kertas yang berkualitas murah dan berwarna kuning.[50]

---

[49]Op cit ha,l 16-18
[50]Binti Maunah, "*Tradisi Intelektual Santri*", (Yogyakarta: Teras, 2009)hal. 38-39

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari segi format, pada umunya kitab kuning sedikit lebih kecil dari ukuran kwarto dan tidak dijilid, setiap empat helai kertasnya, masing-masing memuat empat halaman tulisan, dilipat menjadi satu koras dan himpunan koras-koras tersebut diberi kulit sampul lepas. Dari segi isi, kitab kuning itu meliputi beberapa cabang ilmu keislaman seperti fiqih, tasawuf, hadits, tauhid, dan tarikh serta cabang-cabang ilmu pendukung khususnya kebahasaan seperti nahwu, sharaf, balaghah, 'arudh, dan mantiq.[51]

[51]Ibid, hal 39-40.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELTIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dimana peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif – kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu cara yang digunakan untuk membahas objek penelitian secara apa adanya berdasarkan data – data yang diperoleh.[52] Sedangkan metode kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.[53]

Penelitian ini lebih menekankan pada kekuakatan analisis data pada sumber – sumber data yang ada, yang didapatkan dari literature berupa buku – buku, kitab – kitab dan tulisan – tulisan lainnya serta dengan mengandalkan teori – teori yang ada, untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara luas dan mendalam. Untuk itu, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kepustakaan dengan berdasarkan tulisan yang mengarah pada pembahasan skripsi yang sedang peneliti kerjakan.

Dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Bogdam dan Taylor mendifinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

[52] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2000), hal 163.
[53] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung PT Remaja Rosdakrya, 2005), hal 60.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).[54]

Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kajian sosioantropologis. Disebut deskriptif, karena ia menggunakan fenomena apa adanya, perkembangan yang tengah terjadi, trend yang mengemuka, dan pendapat yang muncul, baik yang berhubungan dengan masa sebelumnya maupun masa sekarang. Melalui penelitian kaulitatif deskriptif analisis dimaksud agar data atau informasi yang diperoleh dapat dipaparkan secara jelas dan terperinci, terutama yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

B. Kehadiran Peniliti

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa "Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit" ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analsis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".[55]

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi. [56] Hal ini ditegaskan pula oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat

[54] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 4.
[55] Ibid, hal 168.
[56] S. Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3), hal 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian utama.[57] Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur terhadap objek / subjek penelitian. Oleh karena itu peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap siswa.

Jadi kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai pengajar / pendidik ataupun sebagai santri di Pondok Pesantren Babussalam Malang. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang alamiah. Sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah kegiatan di Pondok Pesantren Babussalam Malang. Jadi, kehadiran peneliti di Pondok Pesantren Babussalam Malang sebagai pengamat, dan para guru dan para santri merupakan subyek yang diteliti.

C. Lokasi Peniliti

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Babussalam Malang. Alasan memilih lokasi tersebut karena pondok Pesantren Babussalam Malang adalah suatu lembaga pendidikan islam cukup terkenal di kalangan pesantren di daerah Malang yang pengasuhnya adalah Ny Hj Masyukuroh Beliau adalah seorang tokoh dan ulama terkemuka di Malang yang dihormati dan disegani oleh para ulama' lain. Serta kurikulumnya juga memakai kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 sebagai pendidikan karakter bagi siswa.

[57] S. Nasution, *Metode Research* (Bandung: JEMMARS, 1988) hal, 56

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Data & Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[58] Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

   Data primer merupakan sumber langsung yang berkaitan dengan objek permasalahan pada penelitian ini, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Al – Akhlaqul Lil Banat jilid 1.

   Meleong mengatakan bahwa sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan. Meliputi : a) Kegiatan belajar menagajar kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 yang sedang berlangsung di Diniyah Pondok Pesantren Babussalam Malang, b) Perilaku siswa yang ikut kegiatan belajar mengajar kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 di Diniyah Pondok Pesantren Malang dan c) Hubungan sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa di Pondok Pesantren Babussalam Malang.

[58] Ibid, hal 157

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber – sumber lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut atau sumber yang dijadikan pendukung dalam melangkapi data primer. Dalam penelitian ini penulis menggunakan referensi – referensi ilmiah dan referensi – referensi penunjang lainnya yang dianggap relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Seperti buku pendidikan , jurnal pendidikan, skripsi, tesis, makalah yang mirip dengan judul penelitian dan sumber yang lainnya.

Meleong mengatakan bahwa sumber data tambahan yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis. Lebih lanjut Meleong menjelaskan bahwa dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip. Sedangkan sumber dan tambahan atau sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen data umum yang meliputi: a) sejarah berdirinya Pondok Pesantren Babussalam Malang , b) visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Babussalam Malang. Sedangkan data khusus meliputi: pengajar / pendidik dari kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 dan para siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data –data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data, merupakan cara – cara teknis yang dilakukan oleh seorang peniliti dalam mengumpulkan data – data penelitiannya. Beberapa tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut : 1) tehnik kajian isi 2) tehnik observasi 3) tehnik wawancara dan 4) tehnik telaah dokumen. Dari ketiga tehnik pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan tehnik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Keuntungan telaah dokumen ini ialah bahwa bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak memerlukan biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.[59] Dalam hal ini peneliti mengumpulkan buku – buku dan kitab – kitab yang membahas tentang karakter serta literature – lietarur lainnya yang mendukung dalam pembahasan skripsi ini.

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kajian isi (Content Analysis)

   Menurut Weber, content analisis adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sholeh dari dokumen. Menurut Hostil bahwa Content Analysis adalah

[59] Rochajat Harum, *Metode Penilitian Kualitatif untuk pelatihan* (Bandung : Mandar Maju, 2007), hal 70.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tehnik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.[60]

Kajian ini di samping itu dengan cara analisis isi dapat dibandingkan antara satu buku dengan buku yang lain dalam bidang yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu penulisannya maupun mengenai kemampuan buku-buku tersebut dalam mencapai sasaran sebagai bahan yang disajikan kepada masyarakat atau sekolompok masyarakat tertentu. Kemudian data kualitatif tekstual yang diperoleh dikategorikan dengan memilah data tersebut. sebagai syarat yang dikemukakan oleh Neong Muhajir tentang Content Analysis yaitu, objektif, sistematis dan general.[61] Fokus penelitian deskriptif analisis adalah berusaha mendeskripsikan, membahas dan mengkritik gagasan primer yang selanjutnya dikonfrontasikan dengan gagasan primer yang lain dalam upaya melakukan studi yang berupa perbandingan, hubungan dan pengembangan model.

2. Metode observasi

Metode Observasi adalah pengamatan yang merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegaitan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam

[6060] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 163.
[61]Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualtitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasim, 1996) edisi III, Cet. Ke-7 hal 69.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung dan observasi tidak langsung.

Dalam penelitian ini observasi penulis digunakan khussunya untuk mengamati:

a. Pelaksanaan belajar mengajar kitab Al-Akhlak lil Banat jilid 1
b. Hubungan sosial antara guru dengan murid dan murid dengan murid.
c. Dan mengamati lingkungan pondok pesantren

3. Metode Interview / Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (intervewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.[62] Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap siswa, pengurus, ustadz, dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi mengenai obyek penelitian. Dalam wawancara ini penulis akan mengambil data tentang kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren Babussalam Malang terkait dengan penerapan pendidikan karakter dan segala aspeknya.

4. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[63] Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, misalnya data mengenai

[62]Ibid, hal 186
[63] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), hal 240.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sejarah pondok, struktur pengajar, kurikulum pendidik, jumlah siswa dan guru. Progam-program pondok dan sebagainya. Dokumentasi yang akan diperoleh oleh peneliti diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

F. Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan adalah Content Analysis atau analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[64]

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.[65]

Langkah-langkah analisa dan menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

[64] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung; Alfabeta,2012),cet 1, hal 89.
[65] Lexy J. Meleong, *Op. Cit* hal 247

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[66]

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu guru, pengurus, dan siswa Pondok Pesntren Babussalam Malang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesusai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data yang sudah direduksi dan klassifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap implementasi pendidikan karakter melalui kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja di Pondok Pesanten Babussalam Malang

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan anatar kategori, flowchart, dan sejenisnya, sehingga

[66] Sugiono, *Op. Cit,* hal 247

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verfikasi (Penarikan Kesimpulan)

Menurut B. M dan A. M. Huberman (1992: 19), verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif" atau juga upaya – upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi, makna-makna yang mucul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.[67]

Ketiga komponen analisa tersebut terlihat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema – tema yang dirumuskan. Tampilan data yang hasilkan digunakan untuk interpretasi data, kesimpulan yang ditarik setelah diadakan cross check terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

[67] Skripsi Afdiah Fidianti, 2009 "*Peran Kegiatan " Sie Kerohanian Islam" Dalam peningkatan Perilaku Keberagaman Siswa SMAN 1 Sidoarja*" Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hal 39.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Prosedur Penelitian

Dalam melukan penilitian kualitatif adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :[68]

1. Tahap pra Lapangan
   a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa Pondok Pesantren Babussalam Malang merupakan lembaga pendidikan yang berusaha mencetak kader – kader dakwa islam yang berkarakter.
   b. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak pondok pesantren)
   c. Melakukan perjajakan lapangan, dalam langkah penyesuaian dengan Pondok Pesntren Babussalam Malang selaku obyek penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
   a. Mengadakan observasi langsung ke Pondok Pesantren Babussalam Malang
   b. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena usaha implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
   c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

[68] Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Jakarta: PT: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 127.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Biografi Pengarang Kitab Al-Akhlaq Lil Banat

Syaikh Umar bin ahmad Baraja adalah seorang ulama yang memiliki akhlak yang sangat mulia. Beliau lahir di kampung Ampel Maghfur, pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Sejak kecil beliau diasuh dan di didik kakeknya dari pihak ibu, Syaikh Hasan bin Muhammad Baraja, seorang ulama ahli nahwu dan fiqih. Nasab Baraja berasal dari (dan berpusat di) Seiwun, Hadramaut, Yaman. Sebagaimana nama nenek moyangnya yang ke – 18, Syaikh Sa'ad, laqab (julukannya) Abi Raja' (yang selalu berharap). Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad SAW yang kelima, bernama Kilab bin Murrah.[69]

Penampilan Syeikh Umar sangat bersahaja, tetapi dihiasi sifat – sifat ketulusan niat yang disertai keikhlasan dalam segala amal perbuatan duniawi dan ukhrowi. Dia juga menjabarkan akhlaq ahlul bait, keluarga Nabi dan para sahabat, yang mencontoh baginda Nabi Muhammad SAW. Dia tidak suka membangga-banggakan diri, baik tentang ilmu, amal, maupun ibadah. Ini karena sifat tawadhu' dan rendah hatinya sangat tinggi.

Dalam beribadah, dia selalu istiqamah baik sholat fardhu maupun sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah. Sholat dhuha dan tahajud hampir tidak pernah dia

[69] Muhammad Achamd Assegaf, Sekelumit riwayat hidup Al-Ustadz Umar bin Achmad Baraja, (Surabaya: Panitia Haul ke V. 1995)1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tinggalkan walaupun dalam berpergian. Kehidupannya dia usahakan untuk benar – benar sesuai dengan yang digariskan agama. Cintanya kepada keluarga Nabi SAW dan dzuriyyah atau keturunannya, sangat kenal tak tergoyahkan. Juga kepada para sahabat anak didik Rasulullah SAW. Itulah pertanda keimanan yang teguh dan sempurna.[70]

Pada saat sebelum mendekati ajalnya, Syaikh umar sempat berwasiat kepada putra-putra dan anak didiknya agar selalu berpegang teguh pada ajaran assalaf assahih. Yaitu ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah, yang dianut mayoritas kaum muslim di Indonesia dan Thariqah 'Alawiyyah, dan bermata rantai sampai kepada ahlul bait Nabi, para sahabat, yang semuanya bersumber dari Rasulullah SAW.

Syaikh Umar memanfaatkan ilmu, waktu, umur, dan membelanjakan hartanya di jalan Allah sampai akhir hayatnya. Ia memenuhi panggilan Rabbnya pada hari sabtu malam ahad tanggal 16 Rabiuts Tsani 1411 H/3 November 1990 M pukul 23.10 WIB di Rumah Sakit Islam Surabaya, dalam usia 77 Tahun. Keesokan harinya Ahad ba'da Ashar, ia dimakamkan, setelah dishalatkan di Masjid Agung Sunan Ampel, diimami putranya sendiri yang menjadi khalifah (penggantinya), Al-Ustadz Ahmad bin Umar Baraja. Jasad mulia itu dikuburkan di makam islam Pegirian Surabaya. Prosesi pemakamannya dihadiri ribuan orang.[71]

2. Masa Pendidikan

Pada masa mudanya, Umar Baraja menuntut ilmu agama dan bahasa Arab dengan tekun, sehingga dia menguasai dan memahaminya. Berbagai ilmu agama

[70] Majalah Alkisah No.07/TahunV/26 Maret-8 April 2007, Hal 88.
[71] Muhammad Achmad Assegaf. Sekelumit riwayat hidup Al-Ustadzh Umar bin Achmad Baraja, 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan bahasa Arab dia dapatkan dari ulama, ustadz, syaikh, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui surat. Pada alim ulama dan orang – orang shalih telah menyaksikan ketaqwaan dan kedudukannya sebagai ulama yang ‘amil. Ulama yang mengamalkan ilmunya.

Beliau adalah salah seorang alumnus yang berhasil, didikan madrasah Al-Khairiyah di kampung Ampel, Surabaya, yang didirikan dan dibina Al-Habib Al-Imam Muhammad bin Achmad Al-Mudhar pada 1895. Sekolah yang berasaskan Ahlussunnah wal Jama’ah dan bermazdhab Syafi’i.

Guru-guru Syaikh Umar Baraja, antara lain, Al-Ustadz Abdul Qodir bin Ahmad bil Faqih (Malang), Al-Ustadz Muhammad bin Husein Ba’bud (Lawang), Al-Habib Abdul Qodir bin Hadi Assegaf, Al-Habib Muhammad bin Ahmad Assegaf (Surabaya), Al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf (Solo), Al-Habib Ahmad bin Alwi Al-Jufri (Pekalongan), Al-Habib Ali bin Husein Bin Syahab, Al-Habib Zein bin Alkaf (Gresik), Al-Habib Ahmad bin Ghalib Al-Hamid (Surabaya), Al-Habib Alwi bin Muhammad Al-Muhdhar (Bondowoso), Al-Habib Abdullah bin Hasan Maulachela, Al-Habib Hamid bin Muhammad As-Sery (Malang), Syaikh Robaah Hassunah Al-Kholili (Palestina), Syaikh Muhammad Mursyid (Mesir)-keduanya tugas mengajar di Indonesia.

Guru – gurunya yang berada di luar negeri diantaranya, Al-Habib Alwi bin Abbas Al-Maliki, As-Sayyid Muhammad bin Amin Al-Qutbhi, As-Syaikh Muhammad Saif Nur, As-Syaikh Hasan Muhammad Al-Masyasyath, Al-Habib Alwi bin Salim Alkaff, As-Syaikh Muhammad Said Al-Hadrawi Al-Makky (Mekkah), Al-Habib Muhammad bin Hady Assegaf (Seiwun, Hadramaut,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yaman), Al-Habib Abdullah bin Ahmad Al-Haddar, Al-Habib Hadi bin Ahmad Al-Haddar (‘inat, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin Thahir Al-Haddad (Geidun, Hadramut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin Umar Asy-Syatiri (Tarim, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Hasan bin Ismail Syeikh bin Syeikh Abu Bakar (‘inat, Hadramut,Yaman), Al-Habib Ali bin Zein Al-Hadi , Al-Habib Alwi bin Abdullah Syahab (Tarim, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin Hamid Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Muhammad bin Abdullah Al-Haddar (Al-Baidhaa, Yaman), Al-Habib Ali bin Zein Bilfagih (Abu Dhabi, Uni Emirat Arab), As-Syaikh Muhammad Bakhit Al-Muthii’i (Mesir), Sayyid Muhammad Al-Fatih Al-Kattani (Faaz, Maroko), Sayyidi Muhammad Al-Munthashir Al-Kattani (Marakisy, Maroko), Al-Habib Alwi bin Thohir Al-Haddad (Johor, Malaysia), Syeikh Abdul ‘Aliim As-Shiddiqi (India), Syaikh Hasanain Muhammad Makhluf (Mesir), Al-Habib Abdul Qodir bin Achmad Assegaf (Jeddah, Arab Saudi).[72]

Beliau bertemu dengan guru-guru tersebut tidak hanya dalam proses belajar mengajar pada sebuah majelis, tetapi banyak dari mereka yang beliau hanya bertemu beberapa kali dan mengambil sedikit ilmu darinya sudah beliau anggap sebagai guru, inilah bukti dari sifat beliau yang tawadhu’. Bahkan tak sedikit dari mereka yang usia jauh lebih mudah dari beliau. Sebagaimana maqalah dari sahabat Ali Karamallahu Wajhah:

اَنَا عَبْدٌ مَنْ عَلَّمَنِيْ حَرْفًا وَاحِدًا: اِنْشَاءَبَاعَ , وَاِنْشَاءَ اَعْتَقَ، وَاِنْشَاءَ اسْتَرَّقَ

[72] Muhammad Achmad Assegaf, Sekelumit riwayat hidup Al-Ustadz Umar bin Achmad Baraja, 2-5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya Saya adalah hamba dari orang-orang yang mengajariku satu huruf, jika mau ia boleh menjualnya, boleh pula membebaskannya dan jika minat ia pun boleh memperbudaknya.[73]

3. Karya – Karya

Kepandaian Umar Baraja dalam bidang karya tulis, disebabkan beliau menguasai bahasa Arab dan sastranya, ilmu tafsir dan hadits, ilmu fiqh dan tasawuf, ilmu sirah dan tarikh. Ditambah penguasaan bahasa belanda dan bahasa inggris.[74]

Hampir semua santri di pesantren pernah mempelajari buku-buku karya Syaikh Umar Baraja dari Surabaya. Sudah sekitar 11 judul buku yang diterbitkan, seperti Al-Akhlaq Lil Banin, kitab Al-Akhlaq Lil Banat, kitab Sullam Fiqih, kitab 17 Jauharah, dan kitab Ad'iyah Ramadhan. Semuanya terbit dalam bahasa Arab, sejak 1950 telah digunakan sebagai buku kurikulum di hampir seluruh pondok pesantren di Indonesia. Secara tidak langsung Syaikh Umar Baraja ikut mengukir akhlaq para santri di Indonesia.

Buku-buku tersebut pernah di cetak di Kairo Mesir pada tahun 1969 atas biaya Syaikh Siraj Ka'ki, dermawan Mekkah, yang dibagikan secara cuma-cuma ke seluruh dunia Islam. Syukur alhamdulillah, atas ridha dan niatnya agar buku-buku ini menjadi jaryah dan bermanfaat luas.

Selain menulis buku pelajaran, Syaikh Umar juga menulis syair –syair dalam bahasa Arab dengan sastranya yang tinggi. Menurut ustadz Musthofa bin Ahmad bin Umar Baraja, cucu dari putra tertuanya, cukup banyak dan belum

[73] Umar bin Ahmad Baraja, Al-Akhlaq lil Banat, (Surabaya: Maktab Muhammad bin Ahmad Nabham, 1954), hal 51.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sempat dibukukan. Selain itu masih banyak karya lain, seperti masalah keagamaan, yang masih bertuliskan dan tersimpan rapi dalam perpustakaan keluarga.

4. Diskripsi Kitab Al-Akhlaq Lil Banat

Kitab ini adalah salah satu kitab pengembangan diri, karakter, dan keagamaan sekaligus. Banyak pelajaran-pelajaran penting yang bisa kita petik dengan membaca kitab ini.

Kitab Al-Akhlaq Lil Banat adalah sebuah kitab yang membahas tentang adab seorang perempuan terhadap Allah, Orang Tua, Guru, dan orang-orang disekelilingnya. Kitab ini berbahasa arab. Kitab ini karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja terdiri dari 88 halaman, dengan cover berwarna merah bercorak orange, dalam cover tersebut bertuliskan tulisan Arab dan terdapat gambar seorang ustadzah sedang mengajar murid-murid perempuannya.

Daftar isi dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 yaitu Muqodimmah, Bab 1) Bagaimana seharusnya akhlak seorang putri, Bab 2) Putri Yang Sopan, Bab 3) Putri Yang Tidak Sopan, 4) Seorang putri harus bersikap sopan sejak kecilnya, Bab 5) Nikmat-Nikmat Allah SWT, Bab 6) Apakah kewajibanmu terhadap Tuhanmu ? Bab 7) Putri yang Shalih, Bab 8) Apakah kewajibanmu terhadap nabimu ? Bab 9) Sekelumit dari akhlak dan nasihat-nasihat Nabi SAW (I), Bab 10) Sekelumit Dari Akhlak dan nasihat-nasihat Nabi SAW (II), Bab (11) Sopan santun anak perempuan di dalam rumahnya, Bab (12) Aisyah anak yang sopan, Bab (13) Zainab dan pekerjaan – pekerjaan rumah, Bab (14) Ibumu yang penyayang, Bab (15) Kisah Belas Kasih Ibu, Bab (16) Cinta anak perempuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada ibunya, Bab (17) Ayahmu yang berbelas kasih, Bab (18)Kasih sayang Ayah, Bab (19) Apa kewajibanmu terhadap ibu bapakmu, Bab (20) Sopan santun anak perempuan terhadap saudara-saudarnya laki-laki dan perempuan, Bab (21) Dua saudara yang saling mencintai, Bab (22) Sopan santun anak perempuan terhadap para kerabatnya, Bab (23) Lubna dan kerabatnya, Bab (24) Sopan santun anak perempuan terhadap pelayannya, Bab (25) Halimah, Zubaidah dan pelayan Muti'ah, Bab (26) Tolong menolong sesama tetangga, Bab (27) Sopan santun putri terhadap tetangga-tetangganya, Bab (28) Salman dan tetangganya Su'ad, Bab (29) Sebelum pergi ke sekolah, Bab (30) Sopan santun dalam berjalan, Bab (31) Sopan santun siswi di sekolah, Bab (32)Bagaimana siswi memelihara alat-alatnya? Bab (33) Bagaimana siswi memelihara alat-alat sekolah? Bab (34) Sopan santun terhadap gurunya, Bab (35) Sopan santun siswi terhadap teman-teman perempuan, Bab (36) Sopan santun pulang ke rumah, Bab (37) Siswi yang dicintai, Bab (38) Siswi yang tidak disukai, Bab (39) Nafisah dan ibunya, Bab (40) Nasihat-nasihat umum (I), Bab (41) Nasihat-nasihat umum (II).

5. Sejarah Pondok Pesantren

Awal berdirinya Pondok Pesantren Babussalam ini pada tahun 1947, dirintis oleh Al-Marhum Al-Maghfirlaha Nyi Hj Hamidah putri KH. Nawawi pendiri pondok pesantren pakong bangkalan madura. Pada awal pertumbuhannya pesantren ini hanya menampung santri putri. Dan dari tahun ke tahun mulai berkembang dengan pesat, setelah melihat kondisi yang sangat tidak memungkinkan untuk menampung santri putri akhirnya dibangunlah beberapa kamar untuk menampungnya, selain itu juga dibangun beberapa lokal baru untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

santri putra yang berkeinginan untuk belajar di sini. Para santri tersebut ada yang datang dari pontianak (kalimantan barat), bawean riau sumatra, madura, jakarta, surabaya, sidoarja, tuban, pasuruan, lumajang, jember, malang, blitar dan kota besar lainnya. Setelah didirikan pesantren putra yang diasuh oleh KH. Moh Sa'id pesantren ini semakin berkembang apalagi setelah pulangnya KH Darwi Sa'id sepulang dari menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, beliau murid kesayangan KH. Mustain Romli, ia sangat tekun dalam membantu ayahnya mengelola pendidikan di pondok pesantren Babussalam.

Untuk menambah wawasan para santri, disamping sudah ada Madrasah Diniyah Tingkat Ula (I'dadiyah) Wustho (Tsanawiyah) dan Ulya (Aliyah), maka untuk menunjang ilmu pengetahuan umum, kemudian didirikanlah pendidikan formal mulai Play Group, TK (Taman Kanak-Kanak), MI (Madrasah Ibtida'iyah), Mts (Madrasah Tsanawiyah), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) semua lembaga diatas dibawah dua naungan, yaitu Departemen Agama (Depag) dan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

Dengan adanya lembaga – lembaga pendidikan diatas tersebut, baik lembaga dibawah naungan departemen agama maupun departemen pendidikan nasional, bukan berarti apa yang dicita-citakan sudah terwujud dengan baik, oleh karena itu untuk menciptakan santri lulusan pesantren plus, maka perlu dikombinasikan oleh beberapa ustadz yang sudah mampu, bagi para santri yang sudah mampu untuk mengikuti salah satu kedua lembaga formal, yaitu belajar di madrasah atau sekolah umum. Sedangkan bagi mereka yang tidak sekolah umum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diwajibkan mengikuti pengajian rutin di pesantren dan aktivitas – aktivitas lain, seperti belajar keterampilan menjadi petugas koperasi.

Meskipun demikian proses belajar mengajar di pesantren tetap berjalan dengan baik dan lancar, para santri juga mengikuti dengan penuh antusias serta semangat yang tinggi. Dalam kesibukannya menuntut ilmu, para santri juga banyak mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler, seperti keterampilan belajar kaligrafi, sablon, menjahit, komputer, pertanian, perikanan, dan hadroh Al-Banjari, hal ini sebagai realisasi dari perkembangan pendidikan di pondok pesantren babussalam, malah pada awal tahun sembilan puluhan, kurikulum pesantren Babussalam dibuat rujukan kurikulum pesantren tingkat nasional dengan menggunakan versi 'Madrasah Diniyah di lingkungan Pondok Pesantren".

6. VISI DAN MISI

VISI

Adapun visi dari Pondok Pesantren ini adalah :

1. Membentuk ummat yang tangguh dalam IMTAQ dan IPTEK
2. Melestarikan hal-hal yang sudah dianggap baik dan mengambil metode baru yang dianggap lebih baik.
3. Ingin mencetak pribadi Muslim yang berhaluan Ahlu sunnah waljama'ah, kreatif, trampil,
4. Memiliki keimanan yang kuat, bertaqwa dan intelektual

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MISI

1. Mengantarkan para santri agar memiliki ilmu agama dan keluhuran Akhlak, keluasan Ilmu pengetahuan dan kompeten di bidangnya, sehingga memiliki wawasan luas, kompetitif, selalu menjadi penggerak amar ma'ruf nahi mungkar yang berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadist serta UUD 1945

2. Mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi yang dipelajarinya selama di pesantren, baik di pendidikan formal, maupun di pendidikan non formal.

Dalam hal ini ada beberapa kegiatan dalam pengembangan pendidikan melalui jalur pendidikan non formal, dalam hal ini adalah pondok pesantren sangat berperan dalam mengembangkan pendidikan di lembaga ini. Kegiatan pendidikan non formal ini khususnya di pondok pesantren dapat dikelompokkan kedalam beberapa bagian yaitu:

PROFIL PENDIDIKAN DINIYAH

-Metode Klasikal

Secara klasikal dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu: Awwaliyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Adapun profil Madrasah Diniyah sebagai berikut:

Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Salafiyah Babussalam

Status : Terdaftar

NSMD : 221235070580

Alamat : KH. Hasyim Asy'ari Banjarejo Pagelaran Malang 65174

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Telp : (0341)878121

Didirikan oleh : Yayasan Pendidikan Islam Babussalam

Tanggal & Tahun : 1 Juli 1987

Status Bangunan : Milik Yayasan

Status Bangunan : Permanen

Luas Tanah Bangunan : 3000 M2

Kepala Madrasah Diniyah Tingkat Tsanawiyah Putri : Ustadzah Khoiriyatul ummah. S.Pd.I

Kebanyakan santri-santri adalah para santri yang mondok di pesantren ini, ada juga beberapa santri yang dari masyarakat sekitar. Dan untuk kurikulum yang dipergunakan di madrasah diniyah ini adalah kurikulum yang disusun oleh dewan asatidz dan asatidzah di madrasah ini, yang sebagian ustadzah dan ustadzahnya alumni dari berbagai pondok pesantren di Indonesia, seperti alumni pesantren sidogiri, pasuruan, pesantren sarang rembang, ploso, kediri, dll.

- Metode Non Klasik

Metode pembelajaran yang diajarkan di pesantren ini sama dengan metode Pesantren pada umumnya, yaitu dengan cara pengajian, wethonan dan sorogan. metode wethonan (Halaqah) ialah para siswa mengikuti pelajaran secara kuliah, dan menyimak kitabnya masing-masing serta membuat cacatan pada kitabnya. Istilah weton berarti waktu, yang berarti waktu pengajian pengkajian kitab dilaksanakan dengan waktu-waktu tertentu, yaitu biasanya sebelum dan sesudah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sholat lima waktu.

Adapun metode sorogon (bandongan) adalah bahwa didalam metode ini seorang santri dibimbing oleh kyai secara individual, dengan tujuan untuk mematangkan pengertian dan pengetahuan sebuah kitab tertentu.

Sebagai mana lazimnya pesantren - pesantren lain, di pesantren babussalam ini tetap mempertahankan sistem pendidikan tradisional sebagaimana telah diuraikan diatas. dalam hal ini ada beberapa alasan yang mendasar, sehingga sistim klasikal dan non klasikal tetap di ajarkan di pesantren ini, yaitu:

1. Untuk mempertahankan pendidikan diniyah menjadi tradisi pembelajaran di pesantren.
2. Dengan adanya madrasah diniyah klasikal, maka diharapkan para santri mempunyai dasar pengetahuan agama yang lebih mantap dan berwawasan, yang tentunya didasari pengetahuan agama yang kuat.
3. Untuk menunjang pendidikkan agama, terutama bagi santri yang melanjutkan Pendidikannya disekolah umum seperti, SMP, SMA, SMK, maupun di sekolah lain. Karena pada dasarnya di lembaga formal materi pelajaran agama kurang maksimal.
4. Dengan sistim klasikal dapat diketahui sejauh mana kemampuan santri dalam memahami kitab-kitab, baik kitab klasik maupun kitab kontemporer.

7. Kurikulum dan Jadwal Kegiatan Harian Santri

Pendidikan diniyah di Babussalam ialah pengajian kitab-kitab kuning dengan metode sorogan, wetonan dan bandangan. Pembelajaran di selenggarakan didalam kelas dengan duduk di atas kursi dengan menggunakan meja. Fasilitas – fasilitas ini sangat kondusif bagi penanaman nilai-nilai karakter yang merupakan salah satu implementasi dari kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.1

Bidang ilmu dan kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Babussalam

1. **Tingkat Isti'dad awwal/Sifir**

	الأ خلاق للبنات	اخلاق	اعداد اول/صفر
	عقائد الخمسين	توحيد	
	رأس سيراه	لغة العربية	
	فصلاتن	فقه	
	كبجاكسننن استاذ	املاء	
	كبجاكسننن استاذ	تحسين	
	كبجاكسننن استاذ	تمرين	

2. **Tingkat Isti'dad Tsani**

	منتخبات جز- ١	اخلاق	اعداد الثانى
	عقيدة العوام	توحيد	
	مدارج-جز ١	لغة العربية	
	مبادئ جز-١	فقه	
	شفاء الجنان	تجويد	
	امثلة التصريف	صرف	
	كبجاكسننن استاذ	املاء	
	كبجاكسننن استاذ	تحسين	
	كبجاكسننن استاذ	تمرين	

3. **Tingkat Tsanawiyah**

	تيسر الخلاق	أخلاق	فصل الاول
	امثلة التصريف	صرف	
	مدارج جز-٢	لغة العربية	
	تحفة الاطفال	تجويد	
	جز عم	القران	
	سلم التوفيق	فقه	
	محتصر جدا	نحو	
	خلاصة جز-١	تاريخ	
	تقيرات الاعراب	اعراب	
	اعلال الصرف	اعلال	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	توحيد	تيجان الدرارى	
فصل الثانى	أخلاق	وصايا	
	صرف	امثلة التصريف	
	لغة العربية	مدارج جز-٣	
	تجويد	متن الجزرية	
	القران	جز عم	
	فقه	فتخ القريب	
	نحو	نظم العمريطى	
	تاريخ	خلاصة-جز ٢	
	اعراب	اعلال الصرف	
	اعلال	قواعد الصرف	
	توحيد	نظم خريدة البهية	
فصل الثالث	أخلاق	تعليم المتعلم	
	صرف	شرخ الكيلانى	
	لغة العربية	مدارج جز٤	
	تفسير	تفسير الجلالين	
	القران	جز عم	
	فقه	فتخ القريب	
	نحو	نظم الفية	
	تاريخ	خلاصة-جز٤	
	اعراب	تسهيل نيل الامانى	
	حديث	اربعين النواوى	
	توحيد	كفاية العوام	
	فرائض	تقريرات الفرائض	

4. **Tingkat Aliyah**

فصل الاول	أخلاق	عظة الناشئين	
	اصول	شرخ الورقات	
	بلاغة	جوهر المكنون	
	تفسير	تفسير الجلالين	
	مصطلاح	مصطلاح الحديث	
	فقه	تخفة الطلاب	
	نحو	ابن عقيل	
	قواعد	قواعد الفقه	
	حديث	بلوغ المرام	
	توحيد	الداسوق	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

فصل الثانى	أخلاق	عظة الناشئين	
	اصول	شرخ الورقات	
	بلاغة	جوهر المكنون	
	تفسير	تفسير الجلالين	
	منطق	سلم المنورق	
	فقه	تخفة الطلاب	
	نحو	ابن عقيل	
	قواعد	قواعد الفقه	
	حديث	بلوغ المرام	
	توحيد	الداسوق	
فصل الثالث	أخلاق	عظة الناشئين	
	اصول	شرخ الورقات	
	بلاغة	جوهر المكنون	
	تفسير	تفسير الجلالين	
	منطق	سلم المنورق	
	فقه	تخفة الطلاب	
	نحو	ابن عقيل	
	قواعد	قواعد الفقه	
	حديث	بلوغ المرام	
	توحيد	الداسوق	

1. **Adapun kegiatan santri adalah sebagai berikut:**

a. Latihan pidato yang dikenal dengan istilah "Muhadhoroh" dilaksanakan setiap malam sabtu (satu bulan sekali).

b. Latihan menjadi Khotib, Bilal, serta Imam Sholat Jum'at yang dilaksanakan setiap malam sabtu. Latihan Maulidul Habsy Tiap selasa pagi ba'da subuh.

c. Dziba'iyah dilaksanakan setiap malam selasa setelah Maghrib sampai Isya'. Pembacaan Istighostah, MANAQIB, tahlil, waqi'ah dengan Alumni setiap Jum'at Pon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Nadzoman sesuai jenjang kelasnya oleh seluruh santri setiap malam Jum'at.

e. Latihan Qiro'ah yang dilakukan setiap hari Jum'at sore.

f. Koperasi Pesantren yang dikelola oleh para santri sendiri dan beranggotakan santri yang bergerak dibidang Pertokoan.

g. Pusat Informasi Pesantren (PIP) yang mengelola Informasi untuk disebarluaskan kepada masyarakat baik mengenai dakwah maupun kegiatan lain.

h. Ketrampilan Menjahit dan tata boga untuk santri putri setiap hari rabu pagi.

Adapun kegiatan keseharian santri yang rutin dilaksanakan dan wajib untuk di ikuti adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Kegiatan Harian Santri Putri

NO	JAM	KEGIATAN
1.	03.30-03.45	Bel Bangun Tidur & Persiapan sholat
2.	04.00-04.30	Pembacaan Waqi'ah, Aasmaul Husna, Sholat Shubuh Berjamaah, Istighostah, Mengaji Al-Qur'an sesuai tingkatannya.
3.	06.30-06.50	Sholat Dhuha Berjama'ah, & Pemberangkatan Sekolah Formal.
4.	07.00-12.00	Sekolah Formal (sesuai unit masing-masing)
5.	09.40-10.00	Istirahat & Makan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.	12.00-12.15	Pulang Sekolah Formal & Sholat Dhuhur Berjamaah
7.	13.30-13.30	Istirahat Siang & Persiapan Sekolah Diniyah
8.	13.50-16.00	Sekolah Diniyah Sesuai Tingkatnya Sampai Selesai.
9.	16.15-17.00	Sholat Berjamaah Ashar & Makan
10.	17.00-18.00	Pembacaan Rotibul Haddad, Khotmil Qur'an & Sholat Berjamaah Magrib
11.	18.15-19.30	Pengajian Kitab Sesuai Tingkatan Diniah & Sholat Berjamaah Isya'
12.	20.00-21.00	Belajar Bersama
13.	22.00-03.30	Istirahat

2. **Kegiatan Pondok Pesantren**

   a. Da'iah

   b. Muhadhoroh

   c. Dzibaiyah

   d. Pembacaan Manaqib

   e. Pembacaan Maulid Habsyi

   f. Pembacaan Yasin dan Tahlil

   g. Pelatihan Khutbah

   h. Musyawaroh

   i. Pengajian Wetonan dan Sorogan

   j. Kegiatan Ubudiyah

   k. Pertemuan alumni dan rapat koordinasi (HISAABA)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. **Kegiatan Ekstra Kurikuler Santri**

a. Sholawat al-banjari

b. Terbang jidor

c. Seni baca Al-Quran/ qiro'ah

d. Pend.Menjahit

e. Pend.Sablon

f. Pend.Tata Boga/ memasak/ parsel lamaran

g. Pend.Pertukangan

h. Pend.Pertanian

i. Manasik Haji

j. Praktek Sholat-solat sunnah

k. Praktek Perawatan dan Sholat Jenazah

l. Pendidikan pra nikah

m. Pendidikan Berkuda

n. ketrampilan praktek menyulam

o. senam santri

Tabel 4.3

Pondok Cabang Babussalam

Dalam mengembangkan pendidikannya Pondok Pesantren Babussalam juga telah membuka cabang pendidikan pesantren yang terletak di daerah Malang, dengan data-data sebagai berikut:

Nama Lembaga	Pengsuh/Pimpinan	Alamat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1	Ponpes As Salam	Ust. H. Jufri Syarifudin	Rejoyoso Bantur Malang
2	Ponpes Sosial Babussalam	Ust. H.Al Iskandar	Banjarejo Pagelaran Malang
3	Pesantren TK Al Amin	Ny. Rosyidah Ulfiyah	Banjarejo Pagelaran Malang
4	Ponpes Sabilillah	Ust. Bahrowi Karim	Sumberejo Gedangan Malang
5	Ponpes Darussalam	Ust. Asmari	Cungkal Kalipare Malang
6	Ponpes Al Hidayah	Ust. H. Abdullah	Tirtoyudo Malang
7	Ponpes Babussalam II	Ust. Syamsuri	Tlogorejo Pagak Malang
8	Ponpes Al Istiqomah	Ust. Sukiyanto	Pagak Malang
9	Ponpes Haadi	Ust. Abdul Haafi	Sumber Putih Wajak Malang

B. HASIL PENELITIAN

1. Nilai-Nilai Karakter dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1

Berdasarkan pengamatan penulis dalam kitab al-Akhlaq lil Banat jilid 1 karya ustadz Umar bin Ahmad Baraja, ada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 yaitu :

1. Relegius adalah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan. Diantaranya :
   a. Akhlak kepada Allah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Al-ustadz Umar Bin Ahmad Baraja' telah menjelaskan cara seorang siswi dalam berakhlak kepada Allah. Penjelasan tersebut terdapat dalam kutipan[75] :

قَدْ عَرَفْتِ كَيْفَ اَنْعَمَ اللهُ عَلَيْكَ بِنِعْمَةِ الْعَظِيْمَةِ فَاشْكُرِيْهِ عَلَى ذَالِكَ: بِاَنْ تَعْبُدِيْهِ وَتُعَظِّمِيْهِ وَتَعْمَلِى كُلَّ شَىء اَمَرَكِ بِهِ وَتَتْرُكِي كُلَّ شَيءٍ نَهَا كِ عَنْهُ. يَلْزِمُكِ اَيْضاً اَنْ تُحِبّى جَمِيْعَ مَلَا ئِكَتِهِ, وَرَسُلِهِ وَاَنْبِيَائِهِ,وَالصَّالِحِيْنَ مِنْ عِبَادِهِ, لِاَنَّهُ تَالَى يُحِبُّهُمْ.

Yang artinya, Telah engkau ketahui bagaimana Allah mengaruniamu dengan nikmat-Nya yang besar. Maka syukurilah Di atas hal itu dengan beribaddah kepada-nya, mengagungkan-nya dan mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya dan mengerjakan segala sesuatu yang dilarang-Nya terhadapmu. Engkau pun wajib mencintai semua malaikat – Nya, Rasul-Rasul dan Nabi-Nabi Nya serta hamba-hamba Nya yang shalih karena Allah ta'ala mencintai mereka.

Dari kutipan di atas, telah nampak bahwa Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja telah memberikan nasihat kepada siswi untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah, dan sebagaimana siswi telah mengetahui bagaimana Allah mengaruniamu dengan nikmat-Nya yang besar. Maka kita harus bersyukur di atas hal itu dengan beribadah kepada-Nya, mengagungkan-Nya dan mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya kepadamu serta engkau tinggalkan segala sesuatu yang dilarang –Nya terhadapmu.

b. Akhlak kepada Rasulullah

Al-ustadz Umar bin Ahmad Baraja menjelaskannya dalam kutipan:[76]

اِعْلَمِى اَنَّهُ كَمَا يَجِبُ عَلَيْكِ اَنْ تُعَظِّمِىْ رَبَّكِ سُبْحَا نَهُ وَتَعَالى يَجِبُ عَلَيْكِ اَيْضًا اَنْ تُعَظِّمِى نَبِيَّكِ صَلَ اللهُ عليه وسلم

[75] Al-Ustadz 'Umar Bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1*, (Surabaya: Makatabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), hal 10.
[76] Ibid, hal 13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yang artinya, Ketahuilah bahwa engkau wajib mengagungkan Nabimu SAW. Sebagaimana engkau diwajibkan mengagungkan Tuhanmu Allah SWT.

Melalui kutipan tersebut Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja menyampaikan pesannya agar semua siswi selain bertaqwa terhadap Allah, juga taat kepada Rasullah. Karena selain taat kepada Rasulullah ini termasuk kedalam Rukun Iman, Allah juga sangat menganjurkan untuk menaati dan mencintai rasul-Nya, karena beliaulah yang mengajari kita agama islam dan dengan perantaranya kita mengenal Allah kita. Telah tertulis jelas dalam Al-Qur'an bahwa Nabi Muhammad adalah suri tauludan bagi kita.

c. Amanah

Penjelasan beliau tentang karakter amanah adalah seperti pada kutipan berikut :[77]

وَتَصْدُقُ فِىْ كَلاَ مِهَا , وَ تَتَوَاضَعُ لِغَيْرِ هَا , وَلاَ تَعْجَبُ بِنَفْسِهَا وَ تَصْبِرُ عَلَى الْاَذَى , وَلاَ تُحِبُّ الْغَضَبَ الشَّكْوَى , وَلاَتُقَاطِعُالْبَنَاتِ وَلاَ تُخَا صِمُهُّنَ , وَتَسْتَحِىْ اَنْ تَعْمَلَ قَبِيْحًا , وَ لَوْكَنَتْ وَحْدَهَا , لِاَنَّهَا تَخَافُ رَبَّهَا .

Yang artinya, Dan Ia suka berkata benar dan merendahkan diri kepada orang lain, dan ia tidak suka membanggakan dirinya, sabar dalam menghadapi gangguan dan tak suka marah maupun mengeluh, ia tidak suka memutuskan hubungan dengan teman-teman sesama putri, tidak suka bertengkar dengan mereka dan merasa malu melakukan perbuatan yang buruk walaupun ia sendirian, karena ia takut kepada Tuhannya.

Di sini Ustadz Umar bin Ahmad Baraja menggambarkan orang amanah adalah ada amanah berkaitan dengan hak Allah seperti menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, dan amanah yang satu lagi

[77] Ibid hal 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkaitan dengan hak sesama manusia. Seperti yang telah disebutkan dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat bahwasannya seorang anak yang amanah yaitu orang yang dapat dipercaya, ia selalu jujur dalam perkataan, tidak pernah berbohong dan selalu menyampaikan amanah tersebut dengan baik, maka dari itu ia merasa malu dan takut akan melakukan perbuatan buruk dimanapun dan kapanpun.

2. Disiplin

Dalam kitabnya, Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja menceritakan tentang kedisiplinan, yang terdapat dalam kutipan :[78]

تَقُوْمُ مِنْ نَوْمِهَا كُلَّ صَبَاحٍ مُبَكِرَّةً, فَتَغْسِلُ بِا لصَّا بُونِ , وَتَسْتَعْمِلُ ٱلْمِنْشَفَةَ النَّظِيْفَةَ, ثُمَّ تَتَوَضَأُ وَتُصَلِّى الصُّبْحَ جَمَاعَةً, وَبَعْدَ الصَّلاَةِ تُصَافِحُ وَالِدَيْهَا , ثُمَّ تُمَشِّطُ شَعْرَهَا وَتَلْبَسُ مَلَا بِسَ ٱلْمدْرَسَةِ: نَظِيْفَةً مُرَتَّبَةً , ثُمَّ تُرَاجِعُ دُرُوْسَهَا الَّتِي قَدْ طَلَعَتْهَا قَبْلَ النَّوْمِ.

Yang artinya, Ia harus bangun dari tidurnya setiap pagi dan awal waktunya, lalu mandi dengan sabun dan memakai handuk yang bersih, kemudian berwudhu dan shalat shubuh berjama;ah. Sehabis sholat ia harus menjabat tangan kedua orang tuanya, kemudian menyisir rambutnya dan memakai pakaian sekolah yang bersih dan rapi. Kemudian ia harus mengulangi pelajaran-pelajaran yang telah dibacanya sebelum tidur.

Melalui kutipan tersebut tersirat bahwa Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja memberikan contoh seorang siswi harus mempunyai jadwal kegiatannya sendiri di setiap hari dan melakukan kegiatannya tersebut dengan tepat waktu, agar dia mempunyai pola hidup yang teratur, mampu mengola waktu dengan baik dan benar, dapat menumbuhkan kemandirian untuk bisa memenuhi kebutuhan

[78] Ibid, hal 54

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sendiri, serta dapat menumbuhkan kepatuhan yang mana hasilnya anak akan menuruti aturan yang telah dibuat oleh orang tua, sekolah dan lain-lain.

3. Peduli Lingkungan

Dalam kitabnya, Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja juga menjelaskan tentang keharusan untuk peduli terhadap lingkungan :[79]

وَ اَنْ تُحَافَظَ عَلَى اَدَوَاتِ الْمَنْزِلِ : فَلاَ تَكْسِرَالْاَوَانِي, وَزُجَاجَاتِ النَّوَافِذِ وَالْاَبْوَابِ, وَلاَ تُغَيِّرَ الطَّاوِلاَتِ وَالْكَرَاسِيَّ, بَلْ تَضَعَهَا مُرَتَّبَةً فِي مَوْضِعِهَا

Yang artinyahendaklahia memelihara alat-alat rumah, maka janganlah ia memecahkan gelas-gelas, kaca-kaca jendela dan pintu, dan jangan merusak meja-meja dan kursi-kursi, tetapi meletakannya dengan teratur di tempatnya.

Nilai pendidikan karakter berupa peduli lingkungan dapat terlihat pada kalimat yang menjelaskan tentang larangan-larangan seorang siswi dalam melakukan sesuatu seperti, tidak memecahkan tempat makan atau minum, dan tidak merusak barang yang sekitarnya. Dalam hal ini Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja berpesan agar seorang siswi selalu menjaga perabot dan barang yang ada di rumahnya, dan jika mempunyai atau memelihara tanaman, maka harus selalu di rawat dengan tidak lupa menyiraminya pada waktu-waktunya.

4. Cinta kebersihan

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Itulah slogan yang sudah familiar ditelinga kita. Dalam hal ini, Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja menjelaskan:[80]

[79] Ibid, hal 22
[80] Ibid, hal 56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَاَنْ تَبْتَعِدَعَنِ الوَحَلِ وَالْاَوْسَاحِ , لِكَيْلاَ تَسْقُطَ, اَوْ يَتَوَسَّخَ ثَوْبُهَا اَوْحِذَاؤُهَا

Yang artinya, hendaklah ia menghindari lumpur dan kotoran-kotoran agar tidak terjatuh atau menjadi kotor baju atau sepatunya.

Melalui kutipan tersebut diatas, Ustadz Umar bin Ahmad Baraja mengisaratkan bahwa seorang siswi yang hendak pergi ke sekolah ketika berjalan, dilarang melewati jalan becek ataupun kotor, agar tidak terjatuh atau menjadi kotor baju atau sepatunya, dengan begitu bajunya akan kotor maka kondisi belajarnya tidak akan efektif sehingga menjadikan pelajaran tidak bisa diterima dengan baik. hal ini adalah tanda bahwa seorang siswi selalu menjaga kebersihan dan berhati-hati dalam melakukan sesuatu di mana pun dan kapanpun.

5. Peduli Sosial

Karakter peduli sosial menurut penjelasan Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja yang dituangkan dalam kitabnya adalah meliputi:

a. Sopan santun

Nilai sopan santun dalam kitab ini tersirat pada kutipan :[81]

يَجِبُ عَلَى الْبِنْتِ : اَنْ تُرَاعِىَ الْاَدَبَ فِي مَنْزِلِهَا : بِاَنْ تَحْتَرِ مَ وَ الِدَيْهَا وَاِخْوَانِهَا وَ اِخْوَاتِهَا, وَكُلُّ مَنْ فِىالْمَنْزِلِ, وَلاَتَعْمَلَ شَيْئًا يُغَضِبُ اَحَدًا مِنْهُمْ وَ لاَ تُعَانِدَ اُ خْتَهَا الْكَبِيْرَةَ, وَ لاَ تُخَاصِمَ اُخْتَهَا الصَّغِيْرَةَ, وَ لاَ تَأْخُذَ لُعْبَتَهَا بِغَيْرِ رِضَاهَا, وَ لاَ تُؤْذِيَ خَادِمَتَهَا, وَاَنْ تَلْعَبَ بِنِظَامٍ بِغَيْرِ صِيَاحٍ.

Yang artinya, setiap anak perempuan wajib memperhatikan sopan snatun di rumahnya, dengan menghormati ibu bapaknya, saudara-saudara laki – laki maupun sudara-saudara perempuannya dan setiap orang yang berada di dalam rumah. Ia tidak boleh melakukan sesuatu yang membuat marah salah seorang diantara mereka dan tidak boleh menentang saudara

[81] Ibid, hal 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perempuannya yang lebih tua, tidak pula bertengkar dengan sudara perempuannya yang masih kecil dan mengambil mainannya tanpa seizinnya serta tidak menggangu perempuannya, hendaklah ia bermain dengan teratur, tanpa berteriak.

Melalui kutipan tersebut, bisa diketahui bahwa Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja ingin berpesan kepada semua siswi agar menjaga karakternya ketika di rumah. Bersikap sopan santun terhadap semua orang dirumah, yakni bapak, kakak, adik, bahkan pembantu. Beliau berpesan agar seorang siswi tidak mudah marah jika terdapat sesuatu yang seharusnya membuatnya marah tidak membantah jika disuruh oleh orang tuanya, selalu menghormati saudaranya yang lebih tua dan menyayangi saudara yang lebih muda.

b. Menghormati orang lain

Sikap menghormati sangat erat kaitannya dengan sopan santun. Dalam hal ini Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja menjelaskan :[82]

وَكَنَتْ عاَئِشَةُ تُصَافِحُ وَالِدَيْهَا , وَاِخْوَانَهَا, وَاَخْوَاتِهَا صَبَاحً

وَ تُصَا فِحُ اُسْرَتَهَا اَيْضًا مَسَاءً, وَلاَ تَدْخُلُ غُرْفَةَ اَحَدٍ مِنْ غَيْرِ اسْتِعْذَان

Yang artinya, Aisyah berjabat tangan dengan ibu bapak, saudara-saudara laki-lakinya serta saudara-saudara perempuannya di pagi hari. Dan berjabat tangan keluarga nya juga di sore hari, dan tidak memasuki kamar siapapun kecuali tanpa izin.

Dalam kutipan diatas tersirat perintah atau anjuran yang ditunjukan kepada semua siswi untuk selalu menghormati semua anggota keluarga di rumah, sikap menghormati ini bisa dilakukan dengan cara bersalaman dengan orang tua, dan saudara-saudara laki-laki serta saudara-saudara perempuannya, dan tidak memasuki kamar siapapun kecuali tanpa izin.

[82] Ibid, hal 24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Akhlak kepada orang tua

Berikut ini adalah penjelasannya tentang akhlak siswi terhadap orang tua: Dalam menjelaskan tentang akhlak yang baik terhadap ibu, Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja' memaparkannya dalam satu sub bab tersendiri.[83]

اَنْ تَمْتِثِلِىْ اَوَامِرَهُمَا مَعَ اْلمَحَبَّةِ وَاْلإِحْتِرَامِ , وَتَعْمَلِىْ كُلَّ شَيءٍ يُرْضِيْهِمَا : بِاَنْ تُحْسِنِىْ اِلَيْهِمَا , (وَبِاْلوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا) وَاَنْتَبْتَسِمِى اَمَامَ مَهُمَا دَا ئِمًا وَتُصَا فِحِيْهِمَا كُلَّ صَبَاحٍ وَ مَسَاءٍ, وَتَدْعِى لَهُمَا بِطُوْلِ اْلعُمُرِ, فِى صِحَّةٍ وَعَافِيَةٍ , وَتَحْذَرِىْ مِنْ اَيِّ شَيءٍ يُؤْ ذِ يْهِمَا : فَلاَ تَرْفَعِى صَوْتَكِ فَوْقَ صَوْتِهِمَا , وَلكِنْ تَكَلَّمِى مَعَهُمَا بِكَلاَمٍ لَطِيْفَةٍ. وَلاَتُلِحِّى عَلَيْهِمَا فِى طَلَبِ شَيءٍ مِنَ اْلاَشْيَاءِ , وَلاَسِيَّمَا اَمَامَ الضَّيْفِ , وَاِذَا مَنَعَاكِ عَنْهُ , اَوْغَضِبَا عَلَيْكِ, فَلاَ تَحْنَقِى, وَلاَتَنْظُرِى اِلَيْهِمَا بِعَيْنٍ حَادَّةٍ, اَوْبِوَجْهٍ عَبُوْسٍ, وَلاَتُهَمْهِمِى عَلَيْهِمَا , وَلكِنْ اسْكُتِى وَاقْبَلِىْ نَصِيْحَتَهُمَا بِكُلِّ فَرَحٍ وَسُرُوْرٍ , وَاحْذَرِى اَ يْضًا : اَنْ تَكْذِ بِيْ عَلَيْهِمَا اَوْ تَشْتِمِيْهِمَا.

Yang artinya,Engkau patuhi perintah-perintah mereka disertai kecintaan dan penghormatan serta mengamalkan segala sesuatu yang membuat mereka ridha, yaitu engkau berbuat baik kepada keduanya."Dan berbuat baiklah kepada ibu bapak" dan hendaklah engkau tersenyum selalu di hadapan ibu bapakmu serta berjabat tangan dengan keduanya setiap pagi dan sore. Hendaklah engkau doakan mereka berdua agar panjang umur dalam keadan sehat walafiat. Engkau hindari segala sesuatu apapun yang mengganggu kedua orang tuamu. Maka janganlah bersuara keras melebihi suara mereka, tetapi bicaralah dengan mereka secara lemah lembut. Dan jangan mendesak jika engkau meminta sesuatu kepada mereka terutama di depan tamu. Apabila keduanya menolak permintaanmu atau marah kepadamu, maka janganlah engkau jengkel. Janganlah engkau memandang mereka dengan pandangan tajam atau dengan wajah cemberut dan jangan menggerutu kepada mereka, akan tetapi diamlah dan terimalah nasihat keduanya dengan segala senang hati. Hati-hatilah janganlah engkau berdusta kepada mereka atau memaki mereka.

[83] Ibid, hal 35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam kutipan tersebut diatas, Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja memberikan nasihat kepada siswi agar memiliki karakter kepedulian sosial dengan cara taat dan mematuhi perintah-perintah mereka disertai mencintai dan menghormati serta mengamalkan segala sesuatu yang membuat mereka ridhai, sebagaiman firman Allah yaitu engkau berbuat baik kepada keduanya. Allah ta'ala berfirman: Dan berbuat baiklah kepada ibu bapak" (AL-Baqarah: 83

d. akhlak terhadap saudara

Selain harus berakhlak yang baik terhadap ayah dan ibu, Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja juga memberikan nasihatnya kepada siswi untuk berkarakhlak yang baik terhadap sauadaranya.[84]

رُقَيَّةُ وَ مَرْيَمُ اُخْتَانِ : تُحِبُّ كُلُّا وَحِدَةٍ مِنْهُمَا اْلاُخْرَى وَتَتَرَافَقَانِ دَئِمًا : فَتَذْهَبَانِ اِلَى اْلمَدْرَسَةِ مَعًا, وَتَرْجِعَانِمِنْهَامَعًا, وَتَتَعَاوَنَانِ عَلَى مُطَا لَعَةِ اْلكُتُبِ, وَحِفْظَ الدُّرُوْسِ: فِي اْلمَنْزِلِ وَ مَدْرَسَةِ , وَفِي وَقْتِ الفَرَاغِ تَلْعَبَانِ وَتَتَنَزَّهَانِ مَعًا.

وَذَاتِ يَوْمٍ اِشْتَرَتْ رَقَيَّةُ ثُفَّا حَةً مِنَالْفَاكِهَانِيِّ, فَسَا لَتْ اُمَّهَا قَائِلَةً : يَا اُمَّى تَفَضَّلِيْ اَخْبِرِيْنِى اَيْنَ اُخْتِى مَرْيَمُ؟ فَاِنِّى اُرِيْدُ اَنْ اُقْسِمَ هذِهِ التُّفَاحَةَ بَيْنِى وَ بَيْنَهَا, فَفَرِحَتْ اُمُّهَا كَثِيْرًا, وَاَخْبَرَتْهَا بِاَنَّ اُخْتَهَا فِى اْلحَدِيْقَةِ.

Yang artinya, Ruqoyyah dan Maryam adalah dua bersaudara yang saling mencintai satu sama lain dan selalu berteman. Keduanya pergi ke sekolah bersama-sama dan pulang bersama-sama. Keduanya saling membantu dalam mempelajari kitab-kitab dan menghafal pelajaran di rumah dan di sekolah. Pada waktu senggang keduanya bermain dan bertamasya bersama-sama. Pada suatu hari ruqoyyah membeli sebuah apel dari penjual buah.bertanya kepada ibunya seraya berkata, "wahai ibu, tolong beritahukan aku dimana saudaraku Maryam berada? Aku ingin membagi

[84] Ibid, hal 40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

apel ini dengannya.” Ibunya amat senang dan memberitahukan kepadanya bahwa saudaranya berada dalam kebun.

Dari sini, tersirat makna bahwa Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja ingin menyampaikan nasihatnya kepada seorang siswi hendaknya selalu berbuat baik terhadap saudaranya. Saudara-saudara adalah orang terdekat setelah orang tua kita. Jikakita ingin membahagiakan orang tua maka hendaknya menghormati saudara yang lebih tua, menyayangi saudara yang lebih muda, memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang serta mengikuti nasihatnya selama nasihatnya itu untuk kebaikan. Tidak boleh menyakiti mereka dengan memukul atau berkata jelek, tidak boleh bertengkar, karena jika hal itu terjadi, akan membuat orang tua marah.

e. Akhlak terhadap kerabat

Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja juga menjelaskan kepada siswi agar berbuat baik terhadap kerabatnya, yakni :[85]

اَلبِنْتُ العَا قِلَةُ تُحِبُّ وَتَحْتَرِمُ اَقَارِبَهَا : كَجَدِّهَا وَجَدَّتِهَا وَ اَعْمَامِهَا وَاَخْوَالِهَا وَاَوْلاَدِهِمْ, وَعَمَّاتِهَا وَخَالاَتِهَا وَاَوْلاَدِهِنَّ, وَاَنْ تُعَامِلَ كِبَارَهُمْ مُعَا مَلَتَهَا لِوَالِدَيْهَا وَاَخْوَاتِهَا الْكَبِيْرَاتِ, وَتُعَامِلَ صِغَارَهُمْ مُعَا مَلَتَهَا لِإِخْوَاتِهَا الصَّغِيْرَاةِ, وَاَنْ تُقَا بَلَهُمْ مُقَا بِلَةً حَسَنَةً اِذَااتَّفَقَتْ بِهِمْ وَتَتَكَلَّمَ مَعَهُمْ بِكَلاَمٍ جَمِيْلٍ

Yang artinya, Perempuan yang berakal tentu mencintai kerabat-kerabatnya, seperti : kakek dan neneknya, paman-paman (saudara laki-laki ayah dan ibu) dan anak-anak mereka, bibi (saudara perempuan ayah dan ibu) dan anak –anak mereka. Maka engkau harus memperlakukan orang-orang dewasa di antara mereka seperti perlakuanmu terhadap ibu bapakmu dan saudara-saudara perempuanmu yang lebih tua, dan engkau perlakukan anak-anak kecil diantara mereka seperti perlakuanmu terhadap

[85] Ibid, hal 42

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saudara-saudara perempuanmu yang masih kecil, engkau harus bersikap baik dengan mereka pada waktu berjumpa dan juga berbicara dengan perkataan yang baik.

Melalui kutipan tersebut diatas, Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja ingin menyampaikan nasihatnya kepada siswi hendaknya seorang siswi itu mencintai kerabat-kerabatnya dengan selalu berbuat baik terhadap kerabatnya dengan cara membantu kerabat yang sedang membutuhkan, karena dengan berlaku baik terhadap kerabat, maka ia akan merasakan senang. Sehingga tidak ada perbedaan status sosial antara orang yang mampu dengan orang yang tidak mampu, karena saling membutuhkan apa yang dibutuhkan masing-masing.

f. Akhlak kepada pembantu

Tidak hanya kepada keluarga, saudara, dan kerabat. Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja juga menjelaskan kepada siswi untuk selalu berbuat baik kepada pembantu, penjelasan tersebut adalah :[86]

وَاِذَا اَرَدَتْ اَنْ تَفْرَحَ مِنْكَ اُمُّكِ : فَتَخَلَّقِى مَعَ خَادِمَتِكِ بِالْاَخْلَاقِ الْحَسَنَةِ , فَاِذَا اَمَرْتِهَا بِشَيءٍ فَاسْتَعْمِلِى الْكَلَامَ اللَّطِيْفَ وَاِذَا غَلِطَتْ فَاخْبِرِيْهَا بِغَلَطِهَا بِرِفْقٍ وَلِيْنٍ , ثُمَّ سَا مِحِيْهَا.

Yang artinya, Jika engkau ingin ibumu gembira terhadapmu, maka perlakukanlah pelayanmu dengan akhlak yang baik. Apabila engkau menyuruhnya melakukan sesuatu maka gunakanlah kata-kata yang halus, dan jika ia bersalah beritahukan kesalahannya dengan lemah lembut, kemudian maafkanlah dia.

Melalui kutipan tersebut, makna bahwa Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja ingin menyampaikan nasihatnya kepada para siswi untuk memperlakukan pelayanmu dengan baik, dan tidak bersikap buruk terhadapnya, pembantu adalah

[86] Ibid, hal 46

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seseorang yang sangat berjasa dalam rumah, oleh karena itu wajib bagi setiap orang untuk selalu berbuat baik kepada mereka. Apabila engkau menyuruhnya melakukan sesuatu, maka pergunakanlah perkataan yang halus, jangan menyakiti atau bersombong diri di hadapannya.

g. Akhlak kepada tetangga

Akhlak kepada tetanggga, telah dijelaskan pada kutipan :[87]

يَجِبُ عَلَيْكِ اَنْ تُحشبِّى جِيْرَانَكِ , وَتَحْتَرِمِيْهِمْ , وَاِذَاقَا بَلَتِ بَنَاتِ جِيْرَانِكِ , فَابْدَئِيْهِنَّ بِالسَّلاَمِ, وَبْنَسِمِى اَمَامَهُنَّ , وَالْعَبِىْ مَعَهُنَّ , وَلكِنِ احْتَرَسِى مِنْ اَنْ تَتَخَا صِمِى مَعَ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ , وَاِذَا غَابَتْ اِحْدَا هُنَّ فَاسْاَلِى عَنْهَا , وَاِذَا مَرِضَتْ فَزُوْرِيْهَا , وَاِذَااَعْطَتْكِ اُمُّكِ طَعَا مًا اَوْفَاكِهَةً ثُمَّ حَضَرَتْ جَارَتُكِ : فَلَا تَنْسَى اَنْ تَأْ كُلِى ذالِكَ مَعَهَا

Yang artinya, Engkau harus menyukai tetangga-tetanggamu dan menghormati mereka, dan apabila engkau bertemu putri-putri tetanggamu maka mulailah memberi salam kepada mereka serta bermainlah bersama mereka. Tetapi janganlah bertengkar dengan salah seorang dari mereka . bila tidak melihat salah seorang dari mereka, tanyakanlah tentang dia, bila ia sakit, jenguklah dia, bila ibumu memberimu makanan atau buah, kemudia datang tetanggmu, maka jangan lupa memakannya bersama mereka

Sikap yang baik terhadap tetangga dijelaskan Al - Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja dengan memberikan nasihatnya kepada para siswi. Sikap baik terhadap tetangga bisa dilakukan dengan kamu harus menyukai tetangga-tetanggamu dan menghormati mereka, sikap baik terhadap tetangga bisa dilakukan dengan cara membahagiakannya dengan menyayangi anak-anaknya, bermain dengan anaknya dengan tidak berantam dan berebut mainan, tidak

[87] Ibid, hal 52.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyombongkan diri atas harta dan kekayaan diri kepada mereka serta berbagi dengan mereka

h. Akhlak kepada Guru

Guru adalah orang tua bagi seorang siswi. Oleh karena itu hendaknya memiliki akhlak yang baik terhadap mereka. Dalam hal ini, Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja menjelaskan tentang akhlak yang baik terhadap guru :[88]

وَاحْتَرِمِى اُسْتَاذَتَكِ , كَمَا تَحْتَرِمِيْنَ وَلِدَيْكَ : بِاَنْ تَجْلِسِى اَمَامَهَا بِاَدَبٍ وَتَتَكَلَّمِىْ مَعَهَا بِاَدَبٍ , وَاِذَا تَكَلَّمَتْ فَلَا تَقْطَعِى كَلَامَهَا , وَلَكِنْ اِنْتَظِرِى اِلَى اَنْ تَفْرُغُ مِنْهُ , وَاسْتَمِعِىْ اِلَى مَا تُلْقِيْهِ مِنَ الدُّرُوْسِ, وَاِذَا لَمْ تَفْهَمِى بَعْضَ الْمَسَائِلِ : فَاسْاَلِى اُسْتَاذَتَكِ عَنْهَا, بِلُطْفٍ وَاحْتِرَامٍ: بِاَنْتَرْفَعِى سَبَّابَةَ يَدَكِ الْيُمْنَى اَوَّلًا حَتَّى تَأْذَنَ لَكِ فِى السُّؤَلِ, وَاِذَا سَالَتْكِ عَنْ شَئٍ : فَقُوْمِى وَاَجِيْبِى عَلَى سُؤَالِهَا بِجَوَابٍ حَسَنٍ وَلْيَكُنْ جَوَابُكِ بِصَوْتٍ وَاضِحٍ, وَعَلَى حَسَبِ السُّؤَالِ . وَاِيَّكِ اَنْ تُجِيْبِى, اِذَا سَاَلَتْ غَيْرَكِ , فَهذَ الَيْسَ مِنَ الْاَدَبِ

Yang artinya, Hormatilah ibu gurumu sebagaimana engkau menghormati kedua orang tuamu, dengan duduk sopan di depan nya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Apabila ia berbiacara, maka janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga ia selesai darinya. Dengarkanlah pelajaran-pelajaran yang diberikannya. Apabila engkau tidak memahami sesuatu masalah, maka tanyakanlah kepada ibu gurumu tentang itu dengan lemah lembut dan hormat. Pertama-tama acungkan tangan kanan anda sampai ia memberikan izin engkau bertanya, dan jika ia bertanya sesuatu kepadamu maka berdirilah dan jawab pertanyaan dengan baik. Hendaklah engkau menjawab dengan suara keras dan sesuai dengan pertanyaan. Janganlah engkau menjawab jika ia bertanya kepada anak lain. Ini tidak sopan.

Disini, Al –Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja menjelaskan tentang karakter yang baik, yang harus dilakukan seorang siswi kepada gurunya secara detail yakni sebagai siswi harus menghormati gurunya seperti halnya menghormati kedua

[88] Ibid, hal 63-64

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang tuanya, dengan duduk sopan didepan nya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Mendengarkan semua nasihat guru dengan baik, menuruti semua yang guru perintahkan. karena jika seorang murid berkahlak buruk kepada gurunya maka akan menimbulkan dampak buruk pula, hilangnya berkah ilmu yang didapat, tidak dapat mengamalkan ilmunya

i. Akhlak kepada teman

Kehidupan seorang sisiwi tak pernah lepas dari teman yang selalu bersama pada waktu-waktu tertentu. Dalam hal ini, Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja menjelaskan tentang akhlak yang baik terhadap teman, yaitu :[89]

اِذَااَرَدتْ اَنْ تَكُوْنِى مَحْبُوْبَةً بَيْنَ زَمِيْلَاتَكِ : فَلَا تَبْخَلِى عَلَيْهِنَّ اِذَاسْتَعَرْنَ مِنْكِ شَيْئًا , لِاَنَّ ٱلْبُخْلَ قَبِيْحٌ جِدًا, وَلَا تَتَكَبَّرِى عَلَيْهِنَّ: اِذَاكُنْتِ ذَكِيَّةً, اَوْ مُجْتَهِدَةً , اَوْ غَنِيَّةً, لِاَنَّ لِكِبْرَ لَيْسَ مِنْ اَخْلَاقِ ٱلْبَنَاتِ الطَّيِبَاتِ, وَلَكِنْ اِذَا اَرَايْتَ تِلْمِيْذَةً كَسْلَا نَةً فَانْصَحِيْهَا لِتَجْتَهِدَ , وَتَتْرُكَ ٱلْكَسَلَ , اَوْ بَلِيْدَةً: فَسَاعِدِيْهَا عَلَى فَهْمِ دُرُوْسِهَا, اَوْفَقِيْرَةً :فَارْحَمِيْهَا, وَسَاعِدِيْهَا بِمَاقَدَرْتِ مِنْ ٱلْمُسَاعَدَةِ.

Yang artinya, Apabila engkau ingin dicintai di antara teman-teman, janganlah kikir terhadap mereka ketika mereka meminjam sesuatu darimu, karena sifat kikir itu amatlah buruk. Dan janganlah engkau sombong kepada mereka jika kamu cerdas, atau rajin, ataupun kaya, karena sombong bukanlah termasuk sifat anak-anak perempuan yang baik. Akan tetapi jika kamu melihat murid perempuan malas, maka nasihatilah dia supaya bersungguh-sungguh dan meninggalkan malasnya, atau jika kamu melihat murid bodoh maka bantulah dia untuk memahami pelajaran-pelajaran, ataupun jika ia seorang yang miskin maka kasihanilah dia dan bantulah dia dengan bantuan yang sesuai dengan kemampuanmu.

Melalui beberapa paragraf tersebut diatas, Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja ingin menyampaikan nasihatnya tentang peduli sosial yang bagian karakter

[89] Ibid, hal 66

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baik dilakukan untuk teman. Menurut beliau karakter yang baik terhadap teman bisa dilakukan dengan berbuat baik terhadap teman adalah dengan kita saling tolong menolong dan bergotong royong ketika kita melihat teman yang sedang membutuhkan pertolongan, kita juga bisa saling mendukung satu sama lain dan saling berbagi dan memberi.

j. Akhlak dalam perjalanan

Disini Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja juga menjelaskan tentang adab seorang ketika berjalan. Beliau menjelaskan: [90]

> يَنْبَغِى لِلتِّلْمِيْذَةِ اَنْ تَحْتَارَ اَقْرَبَ الطُّرُقِ وَامَنَهَا , وَيَلْزَمُهَا اَنْ تَمْشِيَ مُسْتَقِيْمَةً : لَاتَلْتَفِتُ يَمِيْنًا وَلَا شِمَا لًا بِغَيْرِ حَاجَةٍ , وَلَاتَتَحَرَّكُ بِحَرَكَةٍ لاَ تَلِيْقُ بِهَا, وَلاَ تُسْرِعُ جِدًا فِى مَشْيِهَا وَلَا تُبْطِئُ, وَلاَ تَأْ كُلُ اَوْتُغَنِّىْ , اَوْتَقْرَأُ كِتَا بَهَا وَهِيَتَم
>
> Yang artinya, siswi seharusnya memilih jalan terdekat dan teraman, dan ia harus berjalan lurus, tidak menoleh ke kanan dan ke kiri tanpa keperluan. Janganlah ia bergerak dengan gerakan yang tidak pantas, jangan pula berjalan terlalu cepat dan janganlah berjalan lambat, dan tidak makan atau bernyanyi atau membaca kita sambil berjalan.

Dalam kutipan diatas, nampak bahwa seorang siswi yang berjalan ketika berangkat sekolah atau pulang siswi seharusnya memilih jalan yang terdekat dan teraman, dan ia harus berjalan lurus, tidak menolah ke kanan dan ke kiri tanpa keperluan. Janganlah ia berjalan dengan bersikap sombong, seperti dada di busungkan kepala yang agak diangkat, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Janganlah berjalan dengan menggunakan satu sandal, berjalan lambat, tidak boleh makan atau bernyanyi atau membaca kitabnya sambil berjalan.

[90] Ibid, hal 56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

k. Akhlak siswi di Sekolah

Dalam hal ini, Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja menjelaskannya dalam kutipan dibawah ini :[91]

إِذَا وَصَلَتِ التِّلْمِيْذَةُ اِلَى مَدْرَسَتِهَا تَمْسَحُ حِذَاءَ هَا بِالْمَمْسَحَةِ, ثُمَّ تَذْهَبُ اِلَى قِسْمِهَا , فَتَفْتَحُ بَابَهُ بِلُطْفٍ , وَتَدْخُلُ بِاَدَابٍ, وَتُسَلِّمُ عَلَى زَمِيْلَا تِهَا, ثُمَّ تُصَافِحُهُنَّ وَهِيَ مُبْتَسِمَةٌ قَائِلَةً : صَبَّحَكُنّ اللهُ بِالْخَيْرِ وَالسَّعَادَةِ, ثُمَّ تَضَعُ مِحْفَظَتَهَا فِى دَرْجِ مَقْعَدِهَا, وَاِذَا جَائَتْ اُسْتَاذَتِهَا تَقُوْمُ مِنْ مَحَلِهَا , وَ تَسْتَقْبِلُهَا بِاَدَبٍ وَاحْتِرَامٍ , وَتُصَافِحُهَا .

> Apabila siswi tiba di sekolahnya, ia harus menyeka sepatunya dengan kain penyeka, kemudian hendaknya ia pergi ke kelasnya dan membuka pintunya dengan perlahan-lahan, lalu masuk dengan sopan dan memberi salam kepada teman-temannya serta menjabat tangan mereka sambil tersenyum seraya berkata, "semoga Allah memberi kebaikan dan kebahagiaan kepada kalian di pagi hari ini. Kemudian meletakkan tasnya di laci bangkunya. Ketika ibu gurunya datang, hendaklah ia berdiri dari tempatnya dan menyambutnya dengan penuh kesopanan dan penghormatan.

Melalui beberapa kutipan tersebut, telah dijelaskan bahwa seorang siswi juga mempunyai beberapa hal yang harus dilakukan di dalam kelas, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah membersihkan sepatu dengan cara mengusapkannya ke keset, kemudian masuk, membuka pintu dengan halus dan mengucapkan salam kepada teman-temannya serta menjabat tangan mereka sambil tersenyum seraya berkata "semoga Allah memberi kebaikan dan kebahagiaan kepada kalian di pagi hari ini. Kemudian meletakkan tasnya di laci bangkunya.Dan ketika ibu gurunya datang, hendaklah ia berdiri dari tempatnya dan menyambutnya dengan penuh kesopanan dan penghormatan serta menjabat

[91] Ibid, hal 58.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tangannya.Ketika di sekolah kita harus menghormati guru-guru kita sebagaimana kita menghormati kedua orang tua kita, serta kita harus berbuat baik, dan menyayangi teman-teman kita. Karena anak dikatakan baik jika ia selalu berbuat baik kepada siapa pun dan dimana pun.Jika kita tidak mempunyai akhlak yang baik, melakukan berbagai kesalahan kepada guru dan teman-teman di sekolahan, maka ilmu yang kita pelajari di sekolah akan susah dipahami, apalagi jika mengamalkannya.

2. Implementasi Nilai-Nilai Karakter di Pondok Pesantren Babussalam

Karakter merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh setiap individu karena karakterlah yang membedakan manusia dengan hewan. Dan karakter tidak didapatkan sejak lahir, melainkan muncul dari kebiasaan dalam kehidupan kita sehari-hari. Karakter yang diajarkan dan di praktekkan dalam pendidikan disebut pendidikan karakter. Karakter itu sendiri harus diimplementasikan di dalam diri seseorang mulai dini agar jika ia telah dewasa kelak ia menjadi individu yang berkarakter mulia. Implementasi nilai-nilai karakter dalam diri anak harus terus dilakukan kemudian dirawat, dibina hingga dewasa. Khususnya di usia-usia remaja, usia dimana seseorang mulai mencari jati dirinya. Maka sangat diperlukan nilai-nilai karakter dalam dirinya agar ia tidak buta arah. Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan dari suatu ide atau gagasan. Dalam hal ini pengimplementasian ini dikhususkan pada nilai-nilai karakter yang meliputi : religius, disiplin, dan peduli sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nila-nilai karakter tersebut dipilih untuk diterapkan di pondok pesantren Babussalam karena dinilai tepat untuk diajarkan pada santri dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan dasar dari nilai-nilai karakter yang lainnya. Meskipun begitu, penanaman nilai-nilai karakter yang lainnya tidaklah dikesampingkan oleh pondok pesantren Babussalam, hanya saja penerapnnya tidak sebanyak ketiga nilai karakter tersebut.

Pendidikan karakter di pesantren adalah sebagai upaya untuk mengubah prilaku individu atau kelompok agar memiliki nilai-nilai yang disepakati berdasarkan syariat islam, pesantren dalam penyelenggaraan pendidikan karakter betul-betul diperhatikan secara maksimal yang didukung dengan kegiatan pembelajaran yang sepenuhnya waktu 24 jam, siang dan malam. Bukan hanya berupa teori tetapi juga praktek secara langsung.

Berdasarkan pengamatan penulis di pondok pesantren Babussalam Malang, Impelemtasi nilai – nilai karakter dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat, diantaranya :

1. Religius

Diantara nilai-nilai karakter yang ajarkan dan diterpakan di pondok peantren Babussalam Malang, nilai religius menjadi nilai yang utama ditanamkan pada setiap santri tanpa terkecuali. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan pondok pesantren yaitu mengutamakan pembentukan imtaq, kepribadian, dan sikap mental serta penanaman ilmu-ilmu agama islam. Tujuannya adalah untuk membentuk generasi islam yang berkarakter. Penanaman nilai religius di pondok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pesantren Babussalam Malang berfokus pada peningkatan keimanan santri atau kepercayaan santri kepada Allah SWT.

> " Ya disini yang pertama diajarkan itu tentang agama ibadah kepada Allah mba, dan semua kegiatan basicnya agama, karena disini kan pondok pesantren jadi semua kegiatannya di pusatkan untuk ibadah kepada Allah. Semisal sebelum melakukan segala kegiatan santri dianjurkan untuk berwudhu dan berdoa, dan ketika santri sedang mengaji tidak hanya mengaji kitab saja tetapi juga difokuskan ini tujuannya seperti ini, sehingga santri mengerti kenapa kita harus beribadah, jadi seperti itu mbak." [92]

Nilai religius dianggap tepat untuk diajarkan santri sebagaimana fungsi pondok pesantren yaitu sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama islam secara lebih mendalam pada diri santri. Nilai religius yang diterapkan di pondok pesantren berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah.

Di Pondok Pesantren Babussalam Malang, penanaman dan penerapan nilai karakter juga dapat terlihat dalam berbagai kegiatan santri , kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Kegitatan harian antara lain : sholat berjamaah lima waktu dalam sehari, mengaji Al-Qur'an, Kitab Kuning, kegiatan mingguan antara lain: membaca istiqostah, da'iah, manaqib, maulid habsyi, latihan pidato, bilal, imam sholat jumat, membaca tahlil, dan waqiah. Dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan tersebut, santri banyak mendapat ilmu dan wawasan tentang agama islam serta bagaimana kewajiban manusia beribadah terhadap Allah dan mengamalkan amalan sunnah Rasul. Bagi santri yang sudah lama menetap, belajar, dan beradapatasi dengan lingkungan pondok pesantren dan memahami bagaimana

[92] Wawancara bersama kepala diniyah, Ustadzah Khiriyah, S.pdi (MInggu, Mei 2017,) pukul 16.00 WIB)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perananannya sebagai santri dengan begitu sangat mudah baginya untuk menerpakan kegiatan tersebut dalam kehiduapan sehari-hari tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu, santri yang telah menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari perubahannya akan terlihat lebih signifikan karena telah terbiasa dan menyadari akan kewajibannya tersebut. Sebagai contoh adalah isna (20 tahun) yang mengungkapkan:

> " Memangnya awalnya masuk pondok pesantren karena disuruh oleh orang tua mbak, tetapi lama-kelamaan belajar disini atas keinginan saya sendiri. Karena dengan mondok saya bisa lebih mendalami ilmu agama, dan menghindari pergaulan bebas di luar mbak.

Penerapan nilai karakter kepada Rasulullah saw, biasa dilakukan di pondok pesantren Babussalam Malang, antara lain membaca dziba'iyah, manaqib, maulid habsyi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah dan memberikan pengetahuan bahwa karena beliaulah yang mengajari kita agama islam dan dengan perantaranya kita mengenal Allah, dengan begitu santri akan mengamalkan sunnah-sunnah Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan- kegiatan diatas yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam mengimplementasikan nilai religius, di pondok pesantren ini juga membiasakan puasa sunnah senin kamis pada santri, sebagaimana observasi penulis, pada hari kamis, 4 Mei 2017 dalam masjid putri para santri berbuka puasa ketika adzan berkumandang. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan pondok pesantren untuk menerapkan salah satu sunnah Rasul dalam kehidupan sehari-hari[93]

2. Disiplin

[93] Observasi pada tanggal 4 Mei 2017 di Pondok Pesantren Babaussalam Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain penanaman nilai religius, pondok pesantren juga mengajarkan nilai kedisiplinan. Nilai tersebut dapat terlihat dalam berbagai macam kegiatan, pembiasaan serta kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren. Pondok pesantren dijadikan sebagai wadah yang tepat untuk menumbuhkan kembangkan disiplin belajar, seluruh jadwal santri dipantau dan ditetapkan oleh Pondok Pesantren Babussalam dan harus dijalani oleh setiap santri dengan memberikan konsekuensi atas suatu pelanggaran kepada santri jika peraturan-peraturan yang ada tidak dijalankan dengan semestinya.

Nilai kedisiplinan mengajarkan santri bahwa untuk selalu mengharagai waktu, kesehatan dan kesempatan yang telah Allah berikan kepada kita, santri diajarkan kedisiplinan untuk melatih batin dan sikap supaya perbuatannya menaati tata tertib. Disiplin diri berarti melatih, mengendalikan diri melakukan segala sesuatu dengan tertib dan tertatur secara berkesinambungan untuk meraih impian dan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup.

Kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah penanaman dan penerapan nilai disiplin adalah sekolah formal, sekolah diniyah, dan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren lainnya. Sedangkan pembiasaan yang dapat dijadikan sarana penanaman nilai disiplin seperti, bangun jam 03.30 untuk melaksanakan sholat sunnah dan sholat shubuh berjamaah, menekankan pada santri untuk selalu tepat waktu, sebelum masuk kelas, dan melakukan kegiatan lainnya.

Berdasarkan observasi pada hari Ahad, 7 Mei 2017 pukul 15.10 ada beberapa santri yang sedang di hukum berdiri di samping masjid, karena mereka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terlambat berangkat ke masjid. Santri yang melanggar aturan akan mendapat konsekuensi sesuai peraturannya[94].

> Ya karena mereka terlambat mba, kalau shalat jamaah yang terlambat tidak boleh masuk sebelum mendapatkan hukuman. Tidak hanya pada saat shalat, kalau mengaji kitab, kegiatan ibadah yang lainnya pun tidak boleh terlambat mba[95].

Masalah kehadiran shalat di masjid, mengaji, dan kegiatan agama lainnya pun berhubungan dengan penerapan nilai disiplin pada santri Pondok Pesantren Babussalam Malang ini telah diatur oleh pihak pondok juga dan tercantum dalam buku tata tertib santri, disana telah tertulis tata tertib bagi santri, hak, kewajiban, serta larangan bagi santri.

Berdasarkan observasi pada hari kamis, 4 Mei 2017 pukul 10. 00 ada satu santri yang hendak keluar sekolah dengan melakukan perizinan terlebih dahulu di tempat pos perizinan[96]

Kejadian tersebut sudah menggambarkan bahwa santri tidak boleh keluar masuk sekolah pada waktu jam pelajaran kecuali ada hal yang mendesak. Hal ini bertujuan untuk mendisiplinkan santri agar tidak berbuat sesukanya, dan agar dapat melakukan pembelajaran yang efefktif.

3. Peduli Sosial

Setelah menerapkan nilai religius, disiplin pondok pesantren juga mengajarakan dan menerapkan nilai peduli sosial, nilai tersebut dapat terlihat dalam berbagai macam kegiatan, pembiasaan, serta tata tertib yang telah

[94] Observasi pada tanggal 7 Mei 2017 di Pondok Pesantren Babaussalam Malang.
[95] Wawancara bersama kepada santri putri, isna (kamis 4 , Mei 2017,) pukul 13.00 WIB)
[96] Observasi pada tanggal 7 Mei 2017 di Pondok Pesantren Babaussalam Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diterapkan di pondok pesantren. Nilai peduli sosial mengajarkan santri bahwa seorang mukmin yang baik tidak hanya fokus beribadah saja kepada Allah melainkan juga peduli dengan orang-orang disekitar kita. Serta santri yang baik mengetahui bahwa jika ingin mendapat ridha Allah swt harus berusaha untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang diridhai-Nya salah satunya mencintai sesama saudaranya seiman seperti ia mencintai dirinya. Santri diajarkan kepedulian sosial agar menumbuhkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi orang yang lebih muda dari kita, rasa tolong-menolong, berbagi kepada teman, tetangga dan orang-orang disekeliling kita dan lain-lain, dan bergaul dengan teman.

Sebagai contoh adalah santri bernama isna (20 tahun) yang mengungkapkan :

> Di pondok terbiasa seperti itu mba, kita dibiasakan memanggil "dek atau dik" untuk seseorang yang lebih muda dari kita, dan kita dibiasakan juga memanggil "kak" untuk seseorang yang tua dari kita mbak.[97]

Kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah penanaman nilai peduli sosial adalah, sekolah formal, diniyah, dan lingkungan asrama pondok pesantren. Karena bentuk penerapan nilai karakter peduli sosial dapat dilihat dari program pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran (kitab kuning), dan budaya di pondok pesantren.

Kegiatan rutin yang dilakukan pondok pesantren adalah kegiatan rutin harian. Kegiatan rutin harian yang dilakukan santri antara lain, membiasakan menyapa dan bersalaman dengan umi nyai, ustadzah, dan temannya ketika di

[97] Wawancara bersama santri putri, isna (kamis, 4 Mei 2017,) pukul 13.00 WIB)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jalan. Hal serupa diperkuat dengan observasi peneliti kemarin, pada tanggal 7 mei 2017 pukul 14.00, beberapa santri bersalaman dengan ustadzah ketika bertemu di lingkungan sekolah diniyah. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan pondok pesantren untuk mengamalkan salah satu nilai karakter yang terdapat dalam kitab Al-Akhlaq lil banat jilid 1[98]

Sebagai contoh adalah santri bernama isna (20 tahun) yang mengungkapkan :

> Iya memang di sini begitu mba, selalu bersalaman dan menunduk dengan uminyai, ustadzah ketika bertemu di jalan atau dimana pun dan tidak pernah melihat wajahnya secara langsung hanya melihat dadanya, Dan kita disini juga saling menyapa dengan teman satu sama lain mba.[99]

Berdasarkan observasi pada 7 Mei 2017, pada jam 21.05 beberapa ustadzah menunduk kepada gus (sebutan putra pak yai) di jalan lingkungan sekolahan, dan ada salah satu ustadzah yang menutun motornya ketika tahu kalau di sana ada gus. Penghormatan yang dilakukan bukan hanya sekedar santri kepada pak yai, umi nyai dan para ustadzh, melainkan kepda semua warga pondok pesantren yang merasa lebih muda dari mereka.

Kegiatan rutin lain yang dilakukan santri di pondok pesantren yaitu, menyisahkan sedikit rezeki ketika setelah dijenguk oleh orang tua dan ketika pertama kali masuk pondok pesantren santri memberikan sedikit uangnya untuk infaq di pondok, hal ini bertujuan untuk membiasakan santri berbagi rezeki. Ini

[98] Observasi pada tanggal 4 Mei 2017 di Pondok Pesantren Babaussalam Malang.
[99] Wawancara bersama santri, Isna (Kamis 4 Mei 2017,) pukul 13.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah salah satu cara untuk menanamkan karakter dengan membiasakan melakukan kegiatan yang baik dengan cara berbagi.

Berdasarkan hasil penelitian observasi, kegiatan spontan yang dilakukan oleh ustadzah dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial adalah dengan memberi teguran kepada santri yang tak acuh dengan aturan, atau melakukan pelanggaran yang lainnya.Teguran langsung diberikan kepada santri saat itu juga. Ustadzah juga menegur santri yang berbicara kurang sopan dan tidak menghormati ustadzah. Ustadzah memberikan nasihat dan pengertian pada santri agar santri menghormati, menghargai orang lain dan peduli terhadap teman maupun sesama. Ustadzah juga memberikan tindak lanjut agar santri tidak mengulangi perbuatan yang sama. Kegiatan yang dilakukan ustadzah tersebut dilakukan secara spontan saat itu juga ketika ada santri yangg melakukan perbuatan kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara, adanya perilaku spontanitas dalam diri santri ketika melihat temannya sedang merasakan kesusahan, anatara lain : meminjamkan uang, seragam sekolah kepada teman yang sedang membutuhkan nya, dan merawat temannya yang sedang sakit atau melaporkanya kepada pengurus asrama untuk diperiksa. Sebagai contoh santri putri, yang bernama isna menyatakan bahwa :

> Kan kalau dipondok hidupnya bareng teman-teman mba, jadi apa-apa teman mba, kan yang pertama tahu keadaan kita di kamar mereka, iya makanya saya dan teman – teman lain saling peduli dan sayang satu sama lain, mesti kalau ada yang merasa membutuhkan ini itu ngomong, dan terkadang kita yang menawarkan diri untuk menolong. Bukan hanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> sesama teman mba, kalau sama adik tingkat pun begitu apalagi kalau musim santri baru nanti kita yang ngasih tahu ini begini loh dek.[100]

Kegiatan tersebut, mencerminkan bahwa untuk menanamkan nilai peduli sosial dalam hidup kita perlu adanya pembiasaan, dan pembudayaan. Penerapan nilai peduli sosial dilakukan melalui interaksi antar teman, dan ustadzah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebudayan yang ada di pondok dapat membentuk karakter santri, dan keteladanan yang dilakukan ustadzah dan santri-santri lama dalam penerapan nilai peduli sosial adalah dengan memberikan contoh langsung kepada santri. Ustadzah memberikan contoh cara bertindak dan cara bersikap yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Ketika ada santri yang sedang sakit dalam kegiatan belajar mengajar, ustadzah membantu santri yang sakit dan membawa santri ke UKS untuk diberikan perawatan.

Maka dapat diketahui ketiga nilai karakter (religius, peduli sosial dan disiplin) dapat di tanamakan dan implementasikan di pondok pesantren dengan perlu adanya kewajiban, pembiasaan, dan pembudayaan santri mengikuti semua kegiatan- kegiatan di pondok selama 24 jam, untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter, maka jika santri melanggar peraturan pondok pesantren akan dikenai sanksi. Penerapan pendidikan karakter juga dapat dilakukan di sekolah formal melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan mengimplementasikan tiga nilai karakter di pondok pesantren, diharapkan akan meningkatkan keberhasilan pendidikan karakter santri.

[100] Wawancara bersama kepada santri putri, isna (kamis 4 , Mei 2017,) pukul 13.00 WIB)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai – Nilai Karakter dalam kitab Al – Akhlaq lil Banat jilid 1

Pendidikan karakter merupakan salah satu bagian dari sebuah proses pendidikan. Karakter diartikan sebagai penentu ciri khas seorang individu yang menjadi tanda bahwa seseorang tersebut memiliki sebuah karakter terbentuk dalam dirinya.

Sebagaimana dalam buku Konsep dan Model Pendidikan Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.[101] Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecendrungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupan, baik itu hubungan secara vertikal maupun horizontal seperti hubungan Allah swt, manusia, lingkungan, bangsa, dan negara.

Pendidikan karakter memiliki beberapa nilai-nilai baku yang masing – masing dirangkum dalam berbagai definisi. Sebagaimana yang di sebutkan dalam Diknas, bahwa terdapat 18 nilai karakter yang harus dimiliki sebuah bangsa, yakni : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi,

[101] Muchlas Samani & Hariyanto, Konsep & Model pendidikan Karakter, (Bandung, Rosdakrya, 2016), hal 41.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bersahabat/komunikasi, Cinta damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.[102]

Nilai – nilai yang terangkum di atas adalah standar buku yang harus dimiliki oleh setiap bangsa. Dalam kaitannya dengan individu, tentu nilai-nilai tersebut juga menjadi sebuah patokan untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar terbentuk sebuah karakter positif dalam diri setiap orang, sehingga akan tampak pula sebuah karakter bangsa.

Nilai-nilai dalam pendidikan agama islam sangat diperhatikan bagi setiap insan untuk mengemban kepribadian manusia dengan mengasah dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadits, tujuan akhir dari pendidikan islam adalah mewujudkan nilai-nilai pendidikan islam pada pribadi manusia sehingga mampu untuk membentuk generasi yang berkarakter mulia.

Islam menyebutkan bahwa orang yang baik dan berperilaku positif adalah oang-orang yang tidak meragukan al-Qur'an. Allah juga menyebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang muslim dan bertujuan untuk menjadi manusia yang seutuhnya dan berkarakter. Dalam islam pengagagas pertama pendidikan karakter adalah nabi Muhammad saw yang merupakan teladan bagi seluruh alam. Nabi di utus untuk memperbaiki akhlaq atau kepribadian umat manusia, sehingga nantinya akan terbentuk sebuah karkater positif dalam setiap jiwa.

Membentuk karakter individu bemula dari pemahaman tentang diri sebagai manusia, potensinya serta tujuan mereka hidup di dunia ini, kita sebagai

[102] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan,* (Jakarta; Kencana Prenada Media, 2012),hal 74-76.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

umat islam yang notabene ber-Ketuhanan Yang Maha Esa maka pemahaman tentang hal-hal tersebut harus bersumber dari ajaran Allah yakni ajaran agama islam.

Ajaran islam sebagaimana kita ketahui selalu mengajarkan nilai-nilai kebaikan baik untuk diri sendiri, sesama manusia, serta kepada makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Ayat-ayat Allah tidak sedikit membahas tentang kebaikan tersebut. karakter manusia dikatakan baik jika dalam dirinya terpancar nilai-nilai kebaikan yang berlandaskan ajaran islam.

Dari penjelasan peneliti di atas, maka dijadikan parameter dalam membahas nilai-nilai karakter dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 karya ustadz Umar bin Ahmad Baraja. Kitab al-Akhlak lil Banat jilid 1 karya ustadz Umar bin Ahmad Baraja, kitab yang berisi bimbingan akhlak bagi putri yang senantiasa dalam tulisannya selalu memberikan pengetahuan dan nasihat – nasihat, dengan adanya kita al-akhlak lil banat ini diharapkan pembaca atau santri dapat merespon setiap stimulus yang di berikan dalam kitab al-akhlak lil banat jilid 1, kemudian mau menjalankan dan mengamalkannya. Lambat laun menjadi sebuah kebiasaan baik yang akan menjadi sebuah karakter positif bagi setiap santri.

Kitab ini di kemas dengan bahasa arab dan gaya bahasa yang mudah dipahami. Sehingga santri akan merasa tertarik untuk membaca bab- bab selanjutnya. Pembahasan dalam kitab ini di kuatkan dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadits. Jelasnya ayat dan hadits tersebut digunakan sebagai penguatan dalam isi nasihat- nasihat kitab tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nilai – nilai karakter dalam Kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 Karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja yaitu :

1. Nilai Karakter Religius : akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah dan Nilai Amanah

Kata dasar religius berasal dari bahasa inggris yakni religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya suatu keadaan suatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.[103] Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh santri dalam menghadapi pergaulan bebas di luar sana.

Penanaman karakter religius harus di pupuk sejak dini sebab dari pembiasaan sejak dini lingkungan sekitar mendukung, kemudian di tunjang oleh pendidikan yang mengajarkan karakter religius maka, dengan sendirinya karakter relegius akan selalu terlahir dalam diri setiap orang. Sebagaiama menurut pendapat Amriawan dalam buku Pendidikan Karakter, keberhasilan pendidikan anak didik sudah terbukti bahwa periode yang paling efektif untuk membentuk karakter anak adalah sebelum usia 10 tahun[104]

Penjelasan di atas mengatakan bahwa karakter religius adalah sikap atau perilaku seseorang terhadap ajaran agama yang dianut. Ketika seorang

[103] Ibid, hal 74
[104] Agus Wibowo, "*Pendidikan Karakter strategi membangun karakter bangsa*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 105

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melaksanakan ibadah-ibadah yang ditugaskan sebagai hamba, maka jiwanya akan tenang, merasakan kebahagian yang tak ternilai sebab dekat dengan Tuhannya.

Dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 karya Al-Ustad Umar bin Ahmad Baraja banyak menggambarkan nilai karakter religius tentang kewajiban kita kepada Allah dengan kita mengagungkan –Nya, mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya dan mengerjakana segala sesuatu yang diperintahkan –Nya kepada kita serta engkau tinggalkan segala sesuatu yang di larang-Nya terhadapmu , Karakter kepada Rasul dengan kita wajib mengagungkan nabi SAW, mencintai-Nya, mengamalkan nasihat-nasihat-Nya, meniru akhlak-Nya serta kita mencintai semua Malaikat Allah, dan santri yang memiliki nilai religi yaitu ciri-ciri orang yang amanah seperti ia suka berkata benar, selalu mengerjakan tugas yang diberi guru, taat aturan sekolah, dan tidak berbong baik pada teman guru, dan orang lain. Pernyataan tersebut diperkuat bahwa orang yang memiliki nilai religi termasuk orang – orang yang beriman dan harus bisa memelihara sebuah amanah, pernyataan tersebut diperkuat dengan Firman Allah

وَ ٱلَّذِيْنَ هُمْ لِأَ مَنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَ عُوْنَ

Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanah-amanah dan janji-nya. (QS. Al-Mu'minun 23 : 8)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Disiplin yaitu : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan faham[105]

Dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 menggambarkan nilai karakter disiplin tentang bagaimana kita terbiasa hidup dengan tertib dan sesuai aturan, seperti yang telah dipaparkan dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 kebiasaan seorang putri ketika bangun dari tidurnya di pagi hari buta ia langsung mandi, kemudian berwudhu dan melaksanakan sholat sbuhuh berjamaah, sehabis shalat ia harus menjabat tangan kedua orang tuanya, kemudian menyisir rambutnya, dan memakai pakaian sekolah, dan ia mengulangi pelajaran-pelajaran yang telah dibacanya sebelum tidur, seorang putri melakukkannya tanpa ada paksaan dan itu sudah menjadi kegitan rutinitasnya.

3. Peduli Lingkungan yaitu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memeperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.[106]

Dalam kitab Al-Akhlaq Lil Banat Jilid 1 menggambarkan nilai peduli lingkungan dengan siswa dianjurkan memperhatikan kebersihan dan mengatur rumahnya dengan menyapu lantainya, dan tidak meludah atau membuang ingus diatasnya, serta tidak mengotori pintu-pintu dan dinding. Hendaklah ia memlihara alat-alat rumah. Maka janganlah ia memecahkan gelas-gelas, kaca-kaca jendela dan pintu, dan jangan merusak meja-meja dan kursi-kursi, tetapi meletakkannya dengan teratur di tempatnya. Hendaklah ia merapikan kasurnya dan membersihkan tempat tidurnya.

[105] Ibid, hal 74
[106] Ibid, hal 74

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hendaklah seorang putri memelihara tanaman yang terdapat di dalam rumahnya dengan menyiraminya pada waktu-waktunya, dan tidak merusaknya serta menyayangi hewan-hewan yang berada di rumahnya. Memperdulikan lingkungan bukan berarti hanya memperhatikan barang – barang dan ruangan di sekeliling melainkan hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar pun juga harus kita perhatikan, apalagi jika memeliharanya itu sudah menjadi kewajiban. Dalam sebuah hadits di jelaskan bahwa , " Dari Ibnu Umar ra bahwa Rasulullah saw bersabda, Seorang wanita dimasukkan kedalam neraka karena seekor kucing yang dia ikut dan tidak diberikan makan bahkan tidak diperankan makan binatang-binatang kecil yang ada dilantai, (HR. Bukhori).

4. Cinta Kebersihan yaitu : artinya tidak kotor, tidak kumuh, dan tidak jorok, atau suatu keadaan yang bebas dari kotoran. Rasulullah menganjurkan kepada kita agar senantiasa menjaga kebersihan. Sebab orang yang bersih pakaian, tempat tinggal, rumah, lingkungan akan tampak indah dalam pandangan mata, dan karena kebersihan adalah sebagian dari iman.

Di dalam kitab Al-Akhlak lil Banat jilid 1 Karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja nilai karakter cinta kebersihan tergambar bahwa seorang putri hendaklah menghindari lumpur dan kotoran-kotoran agar tidak terjatuh atau menjadi kotor baju atau sepatunya. Hal di atas adalah suatu pengamalan ajaran agama sebagai konsekuensi dari iman di samping mengandung nilai ibadah yang mendapat pahala dari Allah SWT dan merupakan sebuah usaha pemeliharaan kesehatan yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Begitu pentingnya kebersihan bagi kita semua, sehingga orang-orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai Allah SWT sebagai firman-Nya: Yang artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri” (Al-Baqarah : 222)

5. Peduli Sosial yaitu : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.[107]

Didalam kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 nilai peduli sosial terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu Sopan santun, Menghormati orang lain, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada kerabat, akhlak kepada pembantu, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak dalam perjalanan, akhlak siswi di sekolah,

Ustadz Umar bin Ahmad Baraja menggambarkan nilai peduli sosial bahwa seorang putri harus mempunyai sopan santun, tata krama, menghormati kepada orang tua dan seseorang yang lebih tua dari kita, dan menyayangi seseorang yang lebih muda dari kita. Serta tidak lupa kita harus saling peduli kepada teman, kerabat, tetangga, pembantu dan orang- orang yang di sekiling kita.

Islam mengajarkan tentang perlunya berbuat baik terhadap orang lain, terutama kepada sesama muslim. Al-Qur’an mengajarkan bahwa kebaikan seorang muslim dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, ibadah wajib, amal saleh, dan kasih sayang terhadap sesama. Islam mewajibkan untuk berbuat baik kepada sesama dan larangan berbuat jahat dinyatakan dalam ayat berikut :

[107] Ibid, hal 75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

إِنَّ اللهَ يَأْ مُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِ حْسَنِ وَاِيْتَاءِ ذِى الْقُرْ بَى وَيَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajran.

Di dalam kitab Al-Akhlak lil Banat jilid 1 Al-Ustadz Umar Baraja menggambarkan bahwa kita sebagai santri putri harus menghormati tetangga serta tidak menggangu mereka dengan memaki atau mengolok-ngolok mereka ataupun mengeraskan suaru mu pada waktu mereka tidur atau melempari rumah mereka ataupun mengotori halaman dindingnya.

B. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Di Pondok Pesantren Babussalam Malang

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat mendidik seorang anak. Misalnya pondok pesantren, pondok pesantren dapat membentuk karakter anak, karena anak banyak menghabiskan waktunya di pondok pesantren. Mengingat bahwa keberadaan pondok pesantren menjadi solusi dalam memperbaiki karakter masyarakat terutama anak-anak. Pendidikan karakter di pondok pesantren bertujuan untuk membentuk karakter atau sikap siswa atau yang biasa di sebut dengan santri agar menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan pendidikan karakter sebagai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.[108]Pendidikan karakter yang dimaksudkan di sini ialah pendidikan yang diimplementasikan dalam bentuk pembiasaan dalam setiap kegiatan santri, supaya semua santri mempunyai karakter yang baik dan tidak terjerumus dengan pergaulan bebas di luar pondok pesantren.

Nilai – nilai karakter yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Babussalam Malang adalah:

1. Religius

Di pondok pesantren Babussalam Malang, pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren menggunakan dua macam kurikulum, antara lain kurikulum salaf dan kurikulum sekolah kemendikbud. Pendidikan karakter di pondok pesantren Babussalam tidak secara langsung dicantumkan dalam mata pelajaran atau pendidikan khusus, melainkan diajarkan melalui berbagai kegiatan yang memuat penanaman nilai-nilai karakter. dalam pelaksanaanya, santri diwajibkan untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren dan mematuhi segala aturan yang telah diterapkan. Bagi santri yang melanggar peraturan maka akan dikenakana sanksi sesuai dengan pelanggaran yang ia lakukan. Penanaman nilai- nilai karakter santri tidak hanya dalam kegiatan di pondok dan sekolah saja, akan tetapi juga dalam kegiatan ekstrakulikulernya. Kegiatan ekstrakulikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat santri dalam berbaga bidang seperti Sholawat al-banjari, Terbang jidor, Seni baca Al-Quran/ qiro'ah, Pend.Menjahit dan lain-lain. Penanaman nilai-nilai

[108] Op.cit hal 44

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakter disisipkan dalam berbagai macam kegiatan santri mulai dari saat bangun tidur hingga menjelang tidur kembali. Pada pagi harinya santri diwajibkan bangun pagi kemudian sholat berjamaah kemudian mengaji Al-Qur'an akan diawasi oleh pengurus asrama atau pembimbing. Dan dilanjutkan dengan kegiatan belajarn mengajar di sekolah formal selanjutnya di siang hari santri belajar kitab kuning di sekolah diniyah dengan didampingi ustadzh atau ustadzah. Hal tersebut dilakukan guna menambah dan memkasimalkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum santri serta meningkatkan nilai-nilai karakter santri. Pada dasarnya terdapat beberapa macam nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan di implementasikan di pondok pesantren diantaranya yaitu, nilai religius, nilai disiplin, dan nilai peduli sosial.

Nilai religius yang di implementasikan pondok pesantren pada dasarnya bertujuan membentuk pola pikir santri bahwa hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan adalah yang utama di dalam kehidupan kita. Selain dengan adanya keimanan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Tuhan, hubungan vertikal anatara manusia dan Tuhan tersebut dapat dilakukan dalam hal beribadah. Di pondok pesantren tersebut selain mewajibkan santrinya untuk rajin beribadah tetapi juga memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada santri tentang manfaat dan tujuan kewajiban beribadah kepada Tuhan.

Kegiatan – kegiatan di pondok pesantren yang mengarahkan santri memperoleh nilai religius diantaranya seperti kewajiban sholat berjamaah 5 waktu (subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya) mengaji atau madrasah dan tahfidz. Apabila santri mendapatkan hukuman karena melanggar aturan atau tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengikuti kegiatan, maka santri akan mendapatkan hukum yang akan tetap diarahkan kepada penanaman nilai religius. Sebagai contoh hukuman yang diberikan yaitu santri di minta membaca 1 Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menggunakan pengeras suara dan menghafalkan surat-surat Al-Qur'an seperti, Q.S Ar-Rohman, Q.S Yasin, dan lain – lain.

3. Disiplin

Selain nilai religius di dalam pondok pesantren ditanamkan pula nilai disiplin, dan nilai peduli sosial. Nilai-nilai karkter tersebut tidak dapat diperoleh secara instan perlu adanya kesadaran dalam diri masing-masing individu santri. Nilai disiplin itu sendiri memang secara umum diterapkan hampir di semua kegiatan yang sudah tercantum dalam tata tertib pondok pesantren.

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerapkali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri.[109]

Nilai kedisiplin di pondok pesantren Babussalam terlihat di lingkungan pondok. Santri yang terlambat mengikuti kegiatan pondok mendapat hukuman seperti terlamabat datang ke masjid maka santri akan di beri hukuman berdiri atau mengahafal doa-doa pendek. Dan santri yang terlambat masuk pesantren akan dikenai point pelanggaran. Semua tata tertib pondok peantren telah diatur dalam

[109] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta :Grasindo, 2004).hal 31.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tata tertib pondok pesantren, dan santri tidak boleh keluar sekolah atau gerbang ketika jam pelajaran berlangsung, terkecuali ada urusan yang sangat penting dan sebelumnya mendapatkan izin dari bagian keamanan.

Disiplin dalam pembelajaran diniyah tercermin pada saat pengumpulan tugas yang diberikan ustadzh atau ustadzah. Nilai yang sesuai akan diberikan kepada santri yang mengumpulkan atau menghapal dengan tepat waktu, sebaliknya pengurangan nilai akan berlaku bila terlambat dalam pengumpulan tugas. Selain itu disiplin juga diterapkan dalam awal pembelajaran, mereka disiplin dalam memasuki kelas dan tidak keluar kelas sebelum mendapatkan izin keluar.

Semiawan menyebutkan, disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu : a) peraturan sebagai pedoman perilaku, b) konsistensi dalam peraturan, c) hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan d) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.[110] Keempat aktivitas tersebut tentunya di sini ustadzh dan ustadzah hanyalah bertindak sebagai pembimbing, pengarah, fasilitator saja, bukan lagi ustadzah yang aktif namun santri di tuntut untuk lebih aktif.

3. Peduli Sosial

Nilai yang ketiga di tanamkan di Pondok Pesantren Babussalam yaitu nilai peduli sosial, implementasi nilai peduli sosial pada santri Pondok Pesantren Babussalam yaitu peduli kepada sesama merupakan nilai peduli sosial, saling menolong, saling mengingatkan teman apabila teman tersebut lalai atau lupa,

[110] Conny R Semiawan, Penerapan Pembelajaran Pada Anak (Jakarta : PT Ideks, 2009), hal 89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberi pinjaman ketika dia membutuhkan, memberi obat ketika dia sedang sakit. Sebagaimana dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 bahwa kita harus saling menyayangi, mengasihi dan peduli kepada sesama teman. Mengingat santri di tuntut untuk hidup bersama dengan teman-temannya dan juga orang yang terdekat di pondok, maka dari itu nilai peduli sosial mudah diterapkan bagi santri.

Dalam konsep pendidikan karakter, yang dimaksud peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cintai damai dalam menghadapi persoalan.[111]

Implementasi nilai peduli sosial di pondok pesantren Babussalam dapat dilakukan dalam hal berbicara dan berperilaku. Sebagimana observasi yang penulis lakuka, setiap bertemu dengan ustadzah atau ustadzah di manapun santri selalu hormat dan mencium tangan ustadh atau ustadzah. Hal itu dilakukan setiap waktu.

[111] Muchlas Samani dan Haryanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 51.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan beberapa hasil.

1. Nilai – nilai karakter dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1 karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja antara lain adalah : Religius (Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Rasulullah dan amanah), disiplin, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial (sopan santun, menghormati orang lain, menghormati kedua orang tua, saudara, kerabat, pembantu, tetangga, guru, teman, karakter dalam berjalan, karakter siswi di sekolah,).
2. Pendidikan karakter di pondok pesantren Babussalam di implementasikan dalam setiap kegiatan sehari – hari, baik di sekolah maupun di pondok. Nilai – nilai karakter yang di implementasikan pondok diantaranya nilai religius, nilai disiplin, dan nilai peduli sosial. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter, maka setiap kegiatan dan peraturan yang ada di pondok pesantren diwajibkan bagi seluruh santri yang melangggar akan dikenakan sanksi.

B. SARAN

1. Santri diharapkan dapat memanfaatkan waktu istirahat dengan baik sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan lainnya dengan begitu penanaman dan implementasi nilai – nilai karakter

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat diserap dan dilaksanakan secara maksimal oleh santri. Sehingga santri dapat memperbaiki perilaku buruk mereka menjadi lebih baik.

2. Pondok pesantren sebagai wadah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada santri diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik segi kegiatan yang diajarkan kepada santri ataupun dari segi mutu tenaga pendidik sehingga dapat tercapainya keberhasilan pendidikan karakter.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. H. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta; Bumi Aksara.

Anwas, M Oos. 2010. *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol.16,Edisi Khusus III, Oktober.

Achamd Assegaf, Muhammad Sekelumit riwayat hidup Al-Ustadz Umar bin Achmad Baraja,

Alkisah, Majalah No.07/TahunV/26 Maret-8 April 2007,

Achmad Assegaf, Muhammad Sekelumit riwayat hidup Al-Ustadzh Umar bin Achmad Baraja.

Zaini, Wahid A, *Kaum Santri*, 1995. Yogyakarta: LKPSM NU DIY

Barnawi & M.Arifin, 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Buseri, Kamrani. 2004. *Nilai – Nilai Ilahiyah Remaja Pelajar, Telaah Fenomenologis dan Strategi Pendidikannya*. Yogyakarta: UII Press.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta; Modern English Press, 1991.

Dharma Kusuma, 2011. dkk, *Pendidikan Karakter Teori dan Praktek Di Sekolah.* Bandung; PT Remaja Rosdakrya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Eko Handoyo dan Tijan, 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi; Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Widya Karya.

Endarmoko, Eko. 2009. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta; PT.Gramedia Pustaka Utama.

Faisal, S. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3).

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Harum, Rochajat. 2007. *Metode Penilitian Kualitatif untuk pelatihan* (Bandung : Mandar Maju.

http: //Trubunnews.com (diakses pada 10/4/2017, jam 10 : 34)

Jajaluddin dan Ali Ahmad Zen. 1994. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan, cet IV*. Surabaya; Putra Al Ma'ari

Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Zaman Modern*. Jakarta, PT.Grasindo.

Maunah, Binti, 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.

Neong Muhajir, 1996. *Metodologi Penelitian Kualtitatif*, Yogyakarta: Rake Surasim.

Muchlas Samani Hariyanto, 2016 "*Pendidikan Karkter'*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mubarok, Ahmad. 2013. *Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya Dengan Pendidikan*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam, Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyaka

Mulayasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muchlas Samani dan Hariyanto. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan dan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta; PT Bumi Aksara.

Muslim Nurdin dkk. 2008. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung; Alfabeta

Ma'mur Asmani, Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.*Yogyakarta; DIVA Press.

Meleong, J Lexi. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muhammad Achmad Assegaf, Muhammad Sekelumit riwayat hidup Al-Ustadz Umar bin Achmad Baraja.

Ahmad Baraja, Umar,1954. Al-Akhlaq lil Banat. Surabaya: Maktab Muhammad bin Ahmad Nabham.

Nur Syam, Muhammad. 1986. Filsafat *Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila.* Surabaya; Usaha Nasional.

Nur Kholis, Ridwan. 2013 *Nilai – Nilai Karakter dalam Syi'ir Tanpa Wton (Studi Terhadap Teks Syi'ir Tanpa Waton)*, Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pius A Partanto dan Dahlan Al Bary, 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Peter Salim dan Yenny Salim, 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta; Modern English Press.

Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suhartono, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Said Hamid Hasan, dkk, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakrta: Badan Penelitian dan Pengembangan.

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya.

Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta.

Skripsi Afdiah Fidianti, 2009 "*Peran Kegiatan " Sie Kerohanian Islam" Dalam peningkatan Perilaku Keberagaman Siswa SMAN 1 Sidoarja*" Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tu'u, Tulus 2004, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* , Jakarta :Grasindo.

Semiawan, Conny R 2009 Penerapan Pembelajaran Pada Anak , Jakarta : PT Ideks.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Umar Tirtahardja dan S.L.La sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rieneka Cipta.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter strategi membangun karakter bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana

Zaini, Wahid A, *Kaum Santr* i, 1995. Yogyakarta: LKPSM NU DIY.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajaya 50 Malang, Telp (0341) 552398 Faksmile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc M.A
NIP : 19670315 200003 1 002
Nama Mahasiswa : Gina Hikmatiar
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq lil Banat dan Implementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	23 Mei 2017	Revisi Hari ujian	
2.	6 Juni 2017	ACC Bab I, II, III	
3.	14 Juli 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V, VI	
4.	25 Juli 2017	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI	
5.	12Agustus 2017	ACC Abstrak	
6.	21 Agustus 2017	ACC Keseluruhan	

Malang, 21 Agustus 2017

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M. Ag
NIP.19720822202121 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ /2017 27 April 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Gina Hikmatiar
NIM	:	13110257
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik	:	Genap - 2016/2017
Judul Skripsi	:	**Nilai Pendidikan Karakter Presfektif Kitab Al-Akhlaq Lil Banat Jilid 1 Karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja dan Implementasinya di Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran**
Lama Penelitian	:	**Mei 2017** sampai dengan **Juli 2017** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

YAYASAN PESANTREN
"BABUSSALAM"

Jl. KH. Hasyim Asy'ari Banjarejo Kec. Pagelaran Kab. Malang
Telp. (0341) 878121 - 875646 - 876701

SURAT KETERANGAN

Nomor : 68/YYS.BBS/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Ketua Yayasan Pesantren Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang menerangkan bahwa :

Nama	: GINA HIKMATIAR
Tempat / Tanggal Lahir	: Brebes, 28 Maret 1995
Nim	: 1311025
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Benar benar melaksanakan penelitian di Lingkungan Yayasan Pesantren Babussalam Mulai Tanggal 1 Mei - 30 Juli 2017. Dalam rangka Menyelesaikan Tugas Skripsinya yang berjudul : **" NILAI NILAI KARAKTER DALAM KITAB AL AKHLAQ LIL BANAT DAN IMPLEMENTASINYA DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM MALANG ".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pagelaran, 30 Agustus 2017
Ketua Yayasan

K. Thoriq Darwis, S.Pd.I

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PROFIL

Pondok Pesantren Babussalam

Jln KH. Hasyim Asya'ari Banjarejo Kec Pagelaran Kab. Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

FOTO SEKOLAH dan KEGIATAN SANTRI

GEDUNG SEKOLAH FORMAL DAN DINIYAH

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RUANG PERIZINAN SANTRI KETIKA DI SEKOLAH FORMAL

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR KITAB AL-AKHLAQ LIL BANAT JILID 1

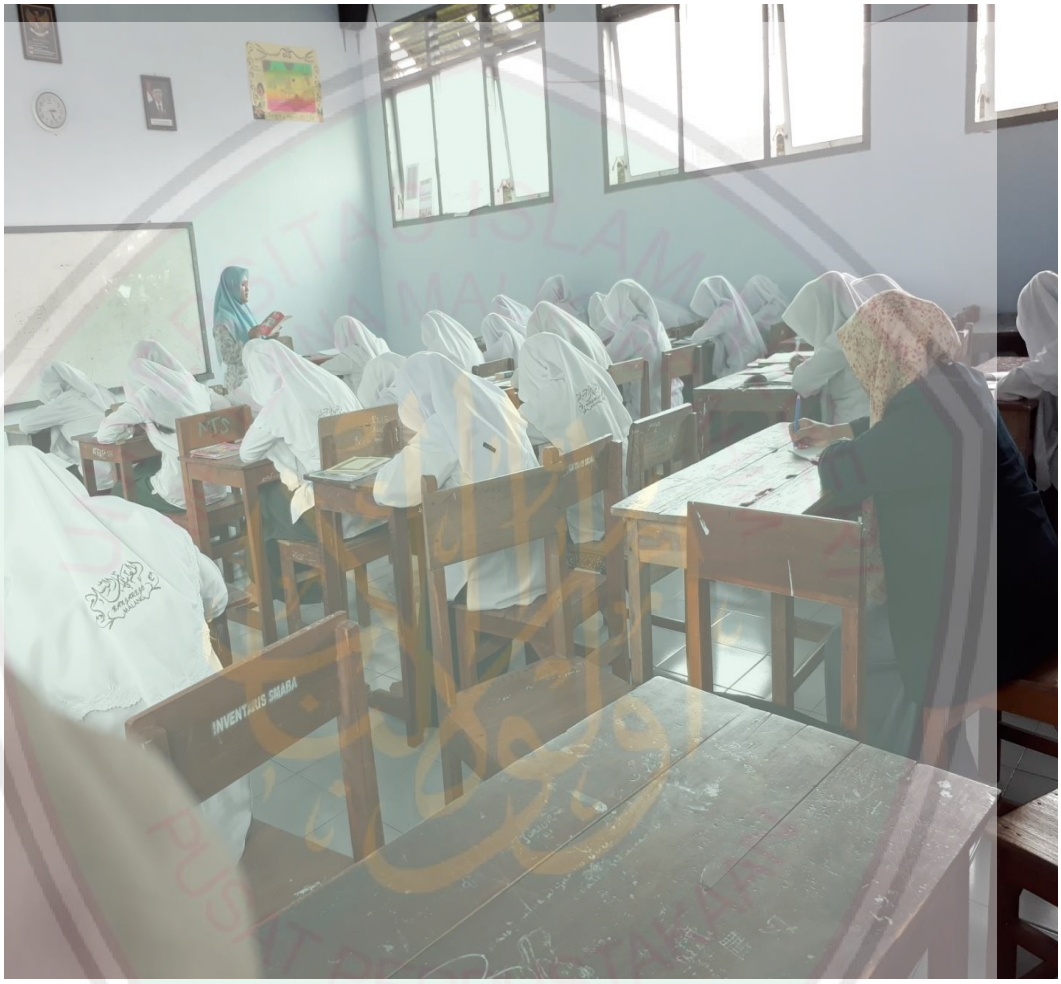

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEGIATAN SHOLAT JAMAAH SANTRI PUTRA PUTRI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEGIATAN SEMINAR MANASIK HAJI SANTRI PUTRA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEGIATAN MANASIK HAJI SANTRI PUTRI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

STRUKTUR PENGURUS YAYASAN

PERIODE 2013 - 2017

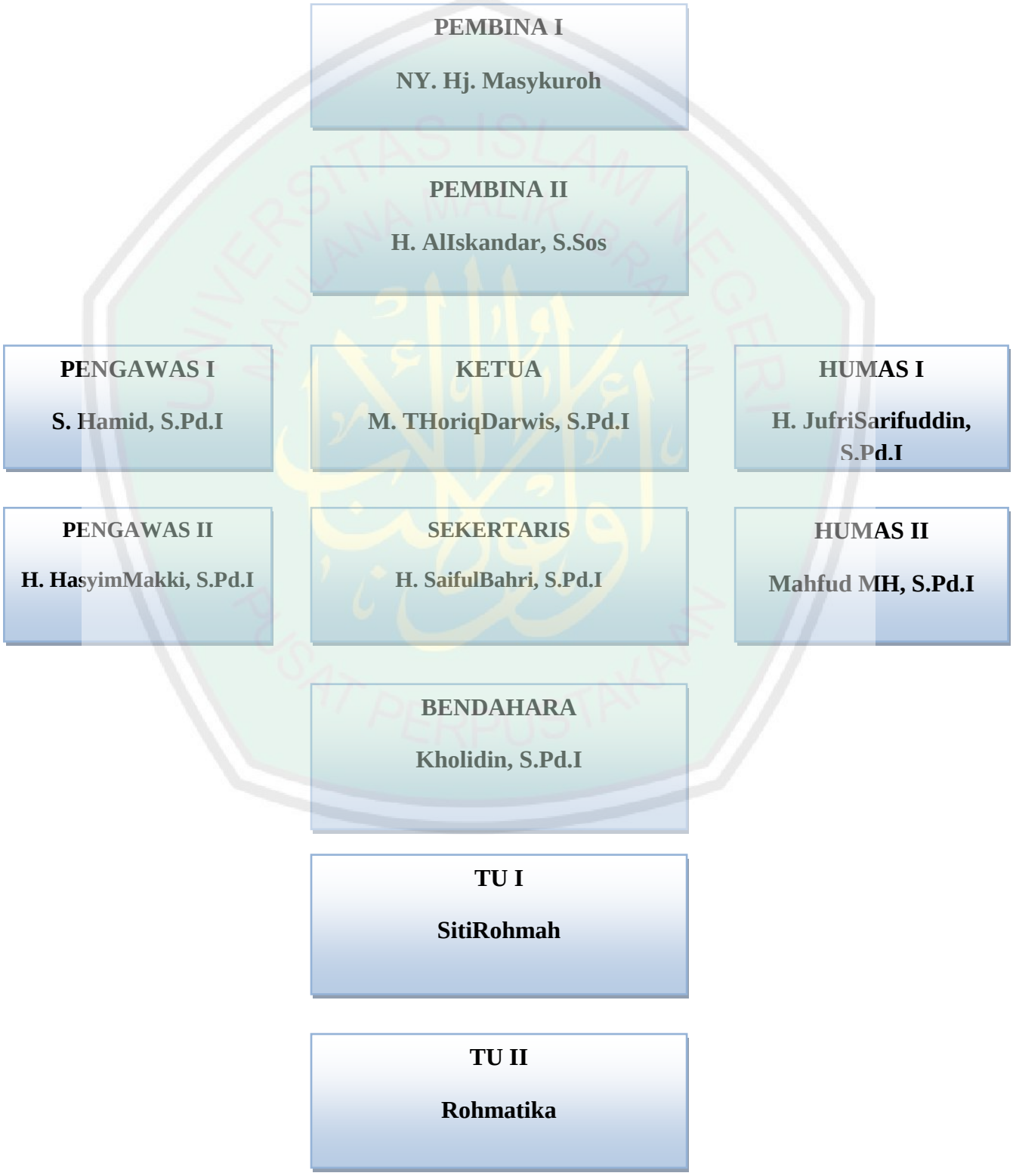

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEGIATAN WAWANCARA BERSAMA USTADZAH DAN SANTRI PUTRI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : …….
Waktu : …….
Tempat : …….
Sasaran : Kepala Diniyah Pondok Pesantren Babussalam

1. Bagaimana kompetensi yang dimiliki ustadzah di Pondok Pesantren Babussalam ?
2. Upaya apa saja yang ustadz lakukan untuk mengembangkan potensi ustadzah di pondok Babussalam ?
3. Apa saja kendala yang ustadz hadapi dalam mengembangkan kompetensi ustadzah di Pondok Babussalam ?
4. Bagaiamana penanaman nilai-nilai yang tertera di dalam kitab Al-Akhlaq lil banat jilid 1
5. Bagaimana hubungan para guru dengan santri (mungkin spesifikasi menurut anda)
6. Bagaimana perilaku santri di sekolah diniyah
7. Bagaimana jika santri melangggar peraturan sekolah diniyah
8. Menurut anda faktor pendukung dan penghamabt anda dalam menerapkan nilai2 yang tertera di dalam kitab?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : …….

Waktu : …….

Tempat : …….

Sasaran : Pengajar kitab al-akhlak lil banat Pondok Pesantren Babussalam

1. Bagaimana upaya ustadzah dalam pengelolaan kelas demi tercapainya pembelajaran efektif ?
2. Apakah metode yang ustadzah terangkan sudah sesuai dengan taraf perkembangan santri ?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab al-Akhlaq lil Banat jilid 1 ?
4. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren Babussalam?
5. Apakah upaya yang dilakukan dalam evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tumbuhnya karakter dalam diri peserta didik ?
6. Bagaimana upaya penggunaan alat, media dan sumber belajar yang relevan pada pembelajaran kitab al-Akhlaq lil Banat jilid 1 ?
7. Kegiatan apa saja yang telah anda laukan dalam rangka mengimplementasikan

   nilai-nilai karakter yang terdapat pada kitab Al-Akhlaq lil Banat jilid 1?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Bagaimana pengaruh terhadap santri atas implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang telah anda lakukan.
9. Apakah terlihat perbedaan sikap anak sebelum dan setelah belajar kitab al-akhlak lil banat ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : …….

Waktu : …….

Tempat : …….

Sasaran : Santri Putri Pondok Pesantren Babussalam

1. Apa alasan adik belajar di pondok pesantren ?
2. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar kitab al-Akhlaq lil Banat jilid 1 ?
3. Metode apa saja yang diupayakan ustadzah dalm proses KBM ?
4. Apakah metode yang dilakukan sudah sesuai dengan tingkat pemahaman anda ?
5. Apakah media yang digunakan oleh ustadzah membantu pemahaman kitab al-Akhlaq lil Banat jilid 1 ?
6. Apakah pondok pesantren menerapkan nilai-nilai kitab al-akhlak lil banat pada santri?
7. Dalam kegiatan apa saja pondok pesantren menerapkan nilai-nilai yang terkadung dalam kitab al-akhlak lil banat ?
8. Nilai –nilai karakter apa saja yang adik dapat dari kitab al-akhlak lil banat ?
9. Bagaimana hub anda dengan teman-teman ?
10. Menurut anda bagaimana figur ustadzah ?

1. **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati ustadzah dalam proses belajar mengajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Mengamati kegiatan santri di dalam kelas
3. Mengamati kegiatan santri di luar kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

كتاب

الأخلاق للبنات

ترجمهان بهاسا جاوى

الجزء الأوّل

فيوسن

عمر بن أحمد بارجاء

ملتزم الطبع والنشر

مكتبة محمد بن أحمد نبهان وأولاده

مكتبة محمد بن أحمد نبهان وأولاده

PERHATIAN !!!

- Hati-hati dengan buku bajakan.
- Pengarang dan ahli warisnya tidak ridha, akan dituntut di dunia dan akherat.
- Ilmunya tidak bermanfaat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
PERPUSTAKAAN
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

مُقَدِّمَة

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ .

وَبَعْدُ ؛ سَجَا تُوسِيفُونْ مَرْهَا تُوسَاكَنْ بُودِي فَكَرْ تِينِيفُونْ لَارِي ٢ اَيسْتَرِي اِغْكَغْ وُونْتَنْ اِغْ فَنْدِيدِيكَانْ كِيتَا اَتَاوِي وُونْتَنْ اِغْ سَكِيتَارْ كِيتَا لَاغْكُوغْ ٢ زَمَانْ سَاءْ مَغْكَنْ ، فَرَايُوكِي سَاعَتْ كِيتَا مِيلَا هِي كَاوِيتْ اِلِيتْ . لَنْ كِيتَا اَمْفُونْ غَانْتُوسْ يَفَيلِيكَا كَنْ فَرْكَا وِيسْ مَنِيكَا . سَبَبْ مَنِيكَا تَرْمَا سُوكْ فَرْكَا وِيسْ اِغْكَغْ دَادُوسْ بُونْجِي كَا بَجَانْ اِيفُونْ اَنَاءْ ٢ اِيسْتَرِي كِيتَا مَنَاوِي سَمْفُونْ اَكَغْ .

سَاءْ وَاغْسُولْ اِيفُونْ ؛ مَنَاوِي كِيتَا بُوتَنْ مَرْهَا تُوسَاكَ اَنَاءْ اِيسْتَرِي كِيتَا اِغْكَغْ كُولِينَا غَلَا مَفَا هِي اَوُونْ ، مُوغْكَا مَنَاوِي سَمْفُونْ دِيوَاسَا بَادِي لَغْكُوغْ اَوُونْ .

مِيلَا سَغْكَغْ فُونِيكَا ، فَرَاكُورُولَنْ فَرَاوَلِي مُرِيدْ سَدَايَا وَاجِبْ مَرْهَا تُوسَاكَ فَنْدِيدِيكَانْ اِيفُونْ اَنَاءْ ٢ اِيسْتَرِي كِيتَا . سُوفَدُوسْ دَادُوسْ تِيَاغْ اِغْكَغْ غَرْتُوسْ سُوفَانْ سَانْتُونْ لَنْ بَرْبُونَا لَغْبِي نُوصَالَنْ بُوغْمَا .

كَرَانْتَنْ نِيغَالِي فَنْتِيغْ اِيفُونْ فَنْدِيدِيكَانْ مَنِيكَا ، مَانَهْ كُولَا لَاجَغْ تَرْبُوكَاهْ سُوفَدُوسْ غَاغْكِيتْ سَتُوغْكَا لَى كِتَابْ اِغْكَغْ بَرَاِيسِي اَخْلَاقْ اَتَاوِي سُوفَانْ سَانْتُونْ . كَنْطِي غَاغْكِي بَهَاسَا اِغْكَغْ كَامَفِيلْ دِيفُونْ فَرَامِي . مُوكِي ٢ كِتَابْ مَنِيكَا سَاكَدْ غَلَسْتَارِيكَا كَى فَرَاكُورُو ٢ .

اَخِرْ اِيفُونْ كُولَا يُوُونْ دُومَا تَغْ غَرْسَا نِيفُونْ كُوسْتِي اَللّٰهْ تَعَالَى ؛ مُوكِي ٢ غِيجَابَاهِي هَرَافَانْ كِيتَا . نَمُوغْ اَللّٰهْ كِيمَا وُونْ ذَاتْ اِغْكَغْ كُوَاصَا غِيجَابَاهِي سَدَايَا فِيُوُونْ .

فيوسون

الاستاذ عمر بن احمد بارجاء

ISLAMIC ACADEMY OF MALAYSIA LIBRARY

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

(١) بِمَاذَا تَتَخَلَّقُ الْبِنْتُ ؟

١- يَجِبُ عَلَى الْبِنْتِ : اَنْ تَتَخَلَّقَ بِالْاَخْلَاقِ الْحَسَنَةِ مِنْ صِغَرِهَا، لِتَعِيْشَ مَحْبُوْبَةً فِيْ كِبَرِهَا. يَرْضٰى عَنْهَا رَبُّهَا وَيُحِبُّهَا اَهْلُهَا، وَجَمِيْعُ النَّاسِ، فَتَسْتَرِيْحُ فِيْ حَيَاتِهَا.

٢- وَيَجِبُ عَلَيْهَا اَيْضًا : اَنْ تَبْتَعِدَ عَنِ الْاَخْلَاقِ الْقَبِيْحَةِ كَيْلَا تَكُوْنَ مَكْرُوْهَةً : لَا يَرْضٰى عَنْهَا رَبُّهَا، وَلَا تُحِبُّهَا اَهْلُهَا وَلَا جَمِيْعُ النَّاسِ، فَتَشْقٰى فِيْ حَيَاتِهَا.

(٢) اَلْبِنْتُ الْاَدِيْبَةُ

١- اَلْبِنْتُ الْاَدِيْبَةُ : تَحْتَرِمُ وَالِدَيْهَا وَمُعَلِّمَاتِهَا وَاِخْوَانَهَا الْكِبَارَ، وَاَخَوَاتِهَا الْكَبِيْرَاتِ، وَكُلَّ مَنْ هِيَ اَكْبَرُ مِنْهَا وَتَرْحَمُ اِخْوَانَهَا الصِّغَارَ، وَاَخَوَاتِهَا الصَّغِيْرَاتِ، وَكُلَّ مَنْ هِيَ اَصْغَرُ مِنْهَا

٢- وَتَصْدُقُ فِيْ كَلَامِهَا، وَتَتَوَاضَعُ لِغَيْرِهَا، وَلَا تُعْجَبُ بِنَفْسِهَا وَتَصْبِرُ عَلَى الْاَذٰى، وَلَا تُحِبُّ الْغَضَبَ وَالشَّكْوٰى، وَلَا تُقَاطِعُ الْبَنَاتِ وَلَا تُخَاصِمُهُنَّ، وَتَسْتَحْيِيْ اَنْ تَعْمَلَ قَبِيْحًا، وَلَوْ كَانَتْ وَحْدَهَا، لِاَنَّهَا تَخَافُ رَبَّهَا، وَتَسْمَعُ نَصَائِحَ وَالِدَيْهَا وَمُعَلِّمَاتِهَا

وَتُلَازِمُ الْأَدَبَ فِي كُلِّ حَالٍ، حِينَمَا تَأْكُلُ أَوْ تَمْشِي أَوْ تَتَكَلَّمُ أَوْ تَنَامُ

(٣) اَلْبِنْتُ الْوَاقِحَةُ

١- اَلْبِنْتُ الْوَاقِحَةُ: لَا تَتَأَدَّبُ مَعَ وَالِدَيْهَا وَأُسْتَاذَاتِهَا وَلَا

تَحْتَرِمُ مَنْ هِيَ أَكْبَرُ مِنْهَا، وَلَا تَرْحَمُ مَنْ هِيَ أَصْغَرُ مِنْهَا، وَتَكْذِبُ إِذَا

تَكَلَّمَتْ وَتَرْفَعُ صَوْتَهَا إِذَا ضَحِكَتْ، وَتُحِبُّ الشَّتْمَ، وَالْكَلَامَ الْقَبِيحَ

وَالْمُخَاصَمَةَ وَإِخْلَافَ الْوَعْدِ، وَتَسْتَهْزِئُ بِغَيْرِهَا، وَتَفْتَخِرُ بِنَفْسِهَا

وَتَحْسُدُ الْبَنَاتِ، وَتَفْتِنُ بَيْنَهُنَّ، وَلَا تَسْتَحِي أَنْ تَعْمَلَ قَبِيحًا

وَلَا تَسْمَعُ النَّصِيحَةَ.

(٤) يَجِبُ أَنْ تَتَأَدَّبَ الْبِنْتُ مِنْ صِغَرِهَا

فَاطِمَةُ بِنْتٌ صَغِيرَةٌ، لَكِنَّهَا أَدِيبَةٌ، وَلِهٰذَا يُحِبُّهَا أَبُوهَا

وَأُمُّهَا وَهِيَ أَيْضًا ذَكِيَّةٌ؛ تُحِبُّ السُّؤَالَ عَنْ كُلِّ شَيْءٍ لِتَفْهَمَهُ.

وَذَاتَ يَوْمٍ تَنَزَّهَتْ مَعَ أُمِّهَا فِي بُسْتَانٍ، فَرَأَتْ شَجَرَةَ وَرْدٍ

جَمِيلَةً وَلٰكِنَّهَا مُعْوَجَّةٌ، فَقَالَتْ فَاطِمَةُ: مَا أَجْمَلَ هٰذِهِ الشَّجَرَةَ

وَلٰكِنْ لِمَاذَا يَا أُمِّي هِيَ مُعْوَجَّةٌ؟ فَقَالَتِ الْأُمُّ: لِأَنَّ الْبُسْتَانِيَّ

لَمْ يُعْتَنِ بِتَقْوِيمِهَا مِنْ صِغَرِهَا، فَصَارَتْ مُعْوَجَّةً، فَقَالَتْ فَاطِمَةُ

أَلَا حَسَنَ أَنْ نُقَوِّمَهَا الْآنَ، فَضَحِكَتْ أُمُّهَا، وَقَالَتْ لَهَا: لَا يَأْتِي

ذٰلِكَ يَا بِنْتِي، لِأَنَّهَا قَدْ كَبُرَتْ وَغَلُظَتْ سَاقُهَا.

فَكَذٰلِكَ الْبِنْتُ، الَّتِي لَمْ تَتَأَدَّبْ مِنْ صِغَرِهَا، لَا يُمْكِنُ تَأْدِيبُهَا فِي كِبَرِهَا

(٥) نِعَمُ اللهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

١. أَيَّتُهَا الْبِنْتُ الْعَزِيزَةُ لَقَدْ كُنْتِ غَيْرَ مَوْجُودَةٍ فِي هٰذِهِ الدُّنْيَا

فَخَلَقَكِ رَبُّكِ وَحَسَّنَ صُوَرَتَكِ بِأَنْ أَعْطَاكِ عَيْنَيْنِ تَنْظُرِينَ بِهِمَا

الْأَشْيَاءَ وَأُذُنَيْنِ تَسْمَعِينَ بِهِمَا الْأَصْوَاتَ وَلِسَانًا تَتَكَلَّمِينَ بِهِ وَ

يَدَيْنِ تَسْتَعْمِلِينَهُمَا فِي أَشْغَالِكِ وَرِجْلَيْنِ تَمْشِينَ عَلَيْهِمَا إِلَى مَا

يَنْفَعُكِ وَتَبْتَعِدِينَ بِهِمَا عَمَّا يَضُرُّكِ. قَالَ اللهُ تَعَالَى: (وَاللهُ

أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَ

الْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ).

٢. ثُمَّ لَمْ يَجْعَلْكِ رَبُّكِ مِثْلَ الْحَيَوَانِ بِلَا عَقْلٍ وَلٰكِنْ خَلَقَ لَكِ عَقْلًا

تُمَيِّزِينَ بِهِ الْخَيْرَ مِنَ الشَّرِّ، وَالْجَمِيلَ مِنَ الْقَبِيحِ. وَهُوَ الَّذِي وَضَعَ

الشَّفَقَةَ وَالرَّحْمَةَ فِي قُلُوبِ أَبِيكِ وَأُمِّكِ، حَتَّى رَبَّيَاكِ تَرْبِيَةً

حَسَنَةً، وَهُوَ الَّذِي أَعْطَاكِ كُلَّ نِعْمَةٍ، مِثْلَ: نِعْمَةِ الصِّحَّةِ

وَالْعَافِيَةِ وَنِعْمَةِ الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ، وَنِعْمَةِ النَّوْمِ وَالرَّاحَةِ.

(٦) مَاذَا يَجِبُ عَلَيْكِ لِرَبِّكِ

ISLAMIC MAULANA AZAD LIBRARY OF TRANSLATIONS
ALL-INDIA MUSLIM STATE UNIVERSITY OF ISLAMIC STUDIES

١- قَدْ عَرَفْتِ كَيْفَ أَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْكِ بِنِعْمَةِ الْعَظِيمَةِ فَاشْكُرِيهِ عَلَى

ذٰلِكَ ؛ بِأَنْ تَعْبُدِيهِ وَتُعَظِّمِيهِ وَتَعْمَلِي كُلَّ شَيْءٍ أَمَرَكِ بِهِ وَتَتْرُكِي كُلَّ

شَيْءٍ نَهَاكِ عَنْهُ ، وَأَنْ تُحِبِّيهِ أَكْثَرَ مِنْ مَحَبَّتِكِ لِأَبِيكِ وَأُمِّكِ وَأَكْثَرَ مِنْ

مَحَبَّتِكِ لِنَفْسِكِ ، وَأَنْ تَطْلُبِي مِنْهُ جَمِيعَ مَطَالِبِكِ الْحَسَنَةِ وَتَدْعِيهِ

دَائِمًا أَنْ يَهْدِيَكِ طَرِيقَ الْخَيْرِ وَالسَّلَامَةِ ، وَتَجْعَلَكِ مِنَ الْبَنَاتِ

الطَّيِّبَاتِ السَّعِيدَاتِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ .

٢- إِذَا شَكَرْتِ رَبَّكِ ، وَامْتَثَلْتِ أَوَامِرَهُ ، أَحَبَّكِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

وَجَعَلَ النَّاسَ يُحِبُّونَكِ وَحَفِظَكِ مِنْ كُلِّ بَلَاءٍ وَأَذًى ، وَأَعْطَاكِ جَمِيعَ

مَا تُرِيدِينَ ، وَزَادَكِ مِنْ نِعَمِهِ كَمَا قَالَ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ ﴿لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ﴾

وَبِذٰلِكِ تَعِيشِينَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ سَعِيدَةً مَسْرُورَةً .

٣- يَلْزَمُكِ أَيْضًا : أَنْ تُحِبِّي جَمِيعَ مَلَائِكَتِهِ ، وَرُسُلِهِ وَأَنْبِيَائِهِ ، وَ

الصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِهِ ، لِأَنَّهُ تَعَالَى يُحِبُّهُمْ

(٧) اَلْبِنْتُ الصَّالِحَةُ

خَدِيجَةُ بِنْتٌ صَالِحَةٌ ، يُحِبُّهَا أَبُوهَا وَأُمُّهَا وَمُعَلِّمَاتُهَا وَيَحْتَرِمُهَا

جَمِيعُ زَمِيلَاتِهَا ، وَكُلُّ امْرَأَةٍ تَتَمَنَّى أَنْ تَكُونَ لَهَا بِنْتٌ مِثْلُهَا ، وَمِنْ

عَادَتِهَا إِذَا أَرَادَتِ النَّوْمَ : أَنْ تَذْكُرَ رَبَّهَا فَتَشْكُرَهُ عَلَى أَنْ حَفِظَهَا

طُولَ يَوْمِهَا مِنَ الْبَلَاءِ وَالْأَذَى، وَتَقُولُ: بِاسْمِكَ اللّٰهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ

وَإِذَا قَامَتْ مِنْ نَوْمِهَا، أَنْ تَذْكُرَ اللّٰهَ أَيْضًا؛ فَتَشْكُرَهُ عَلَى نِعْمَةِ النَّوْمِ

الَّذِي يُرِيحُهَا مِنْ تَعَبِهَا، وَيُعِيدُ إِلَيْهَا نَشَاطَهَا وَتَقُولُ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ

الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

وَإِذَا أَكَلَتْ أَنْ تَقْرَأَ أَوَّلًا: بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ. وَإِذَا فَرَغَتْ مِنْهُ

أَنْ تَشْكُرَ اللّٰهَ عَلَى نِعْمَةِ الْأَكْلِ، لِأَنَّهَا تَعْلَمُ أَنَّ اللّٰهَ هُوَ الَّذِي أَوْجَدَ

لَهَا الطَّعَامَ وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ.

وَكَانَتْ خَدِيجَةُ لَا تَنْسَى: أَنْ تُصَلِّيَ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ جَمَاعَةً

فِي أَوْقَاتِهَا وَأَنْ تَصُومَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، وَأَنْ تَقْرَأَ الْقُرْآنَ. وَكَانَتْ تَخَافُ

أَنْ تَعْمَلَ قَبِيحًا سَوَاءٌ كَانَتْ وَحْدَهَا، أَمْ كَانَتْ أَمَامَ النَّاسِ، لِأَنَّهَا تَعْلَمُ

أَنَّ اللّٰهَ يَرَاهَا فِي كُلِّ مَكَانٍ لَا شَكَّ أَنَّ اللّٰهَ يَرْضَى عَنْ خَدِيجَةَ، وَسَوْفَ

يُدْخِلُهَا الْجَنَّةَ، لِأَنَّهَا بِنْتٌ صَالِحَةٌ.

(٨) مَاذَا يَجِبُ عَلَيْكَ لِنَبِيِّكَ

١- اِعْلَمْ أَنَّهُ كَمَا يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُعَظِّمَ رَبَّكَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى؛

يَجِبُ عَلَيْكَ أَيْضًا أَنْ تُعَظِّمَ نَبِيَّكَ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَتَمْلَأَ قَلْبَكَ بِمَحَبَّتِهِ حَتَّى

تُحِبَّهُ أَكْثَرَ مِنْ مَحَبَّتِكَ لِوَالِدَيْكَ وَلِنَفْسِكَ، لِأَنَّهُ الَّذِي عَلَّمَنَا

دِينَ الْإِسْلَامِ، وَبِسَبَبِهِ عَرَفْنَا رَبَّنَا، وَفَرَّقْنَا بَيْنَ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ. وَفِي

الْحَدِيثِ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ

وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

٢۔ إِنَّ عَلَامَةَ مَحَبَّتِكَ لِرَبِّكَ: أَنْ تُحِبَّ نَبِيَّكَ وَتَتَّبِعَهُ، كَمَا قَالَ

تَعَالَى: قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ، فَاعْمَلْ

بِنَصَائِحِهِ، وَنَصَائِحُهُ كُلُّهَا ثَمِينَةٌ، تُرْشِدُ مَنِ اتَّبَعَهَا إِلَى الْخَيْرِ،

وَتُبْعِدُهُ عَنِ الشَّرِّ، وَتُوصِلُهُ إِلَى السَّعَادَةِ وَاقْتَدِ بِأَخْلَاقِهِ، وَ

أَخْلَاقُهُ كُلُّهَا حَسَنَةٌ. وَقَدْ مَدَحَهُ رَبُّهُ بِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَإِنَّكَ

لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ﴾ وَفِي الْحَدِيثِ: أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي.

(٩) نُبْذَةٌ مِنْ أَخْلَاقِهِ وَنَصَائِحِهِ صلى الله عليه وسلم

١۔ كَانَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم أَحْسَنَ النَّاسِ أَخْلَاقًا: كَانَ عَفِيفًا قَانِعًا

يَرْضَى بِمَا عِنْدَهُ، لَا يَطْلُبُ مِنْ أَحَدٍ شَيْئًا، وَلَا يَمُدُّ عَيْنَيْهِ إِلَى مَا عِنْدَ

غَيْرِهِ وَيَقُولُ: الْقَنَاعَةُ مَالٌ لَا يَنْفَدُ، وَكَنْزٌ لَا يَفْنَى. وَفِي الْحَدِيثِ

الْآخَرِ: لَا تَسْأَلِ النَّاسَ شَيْئًا.

٢۔ وَكَانَ حَلِيمًا: لَا يَغْضَبُ، وَلَا يَسُبُّ أَحَدًا، وَيَقُولُ: الْغَضَبُ

يُفْسِدُ الْإِيمَانَ، كَمَا يُفْسِدُ الْخَلُّ الْعَسَلَ. صَابِرًا عَلَى الْبَلَاءِ وَالْأَذَى

يَعْفُوعَنِ الَّذِي يُسِيءُ إِلَيْهِ، وَيَدْعُولَهُ بِخَيْرٍ وَيَقُولُ: اَلْعَفْوُ لَا يَزِيدُ
الْعَبْدَ إِلَّا عِزًّا، فَاعْفُوا يُعِزَّكُمُ اللّٰهُ. يَتَوَاضَعُ لِلصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، وَ
إِذَا دَعَاهُ أَحَدٌ يُجِيبُهُ بِقَوْلِهِ: لَبَّيْكَ. وَفِي الْحَدِيثِ: اَلتَّوَاضُعُ لَا يَزِيدُ
الْعَبْدَ إِلَّا رِفْعَةً فَتَوَاضَعُوا يَرْحَمْكُمُ اللّٰهُ.

٣- وَكَانَ صَادِقًا أَمِينًا، وَيَنْهَى أَشَدَّ النَّهْيِ عَنِ الْكَذِبِ وَالْخِيَانَةِ
وَإِخْلَافِ الْوَعْدِ، وَيَقُولُ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ
وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ. عَظِيمُ الشَّفَقَةِ وَالرَّحْمَةِ
لَا يُؤْذِي إِنْسَانًا وَلَا حَيَوَانًا، وَيَرْحَمُ الْفُقَرَاءَ وَالْمَسَاكِينَ، وَيَتَصَدَّقُ

عَلَيْهِمْ كَثِيرًا، وَيُجِيبُهُمْ إِذَا دَعَوْهُ، فَيَأْكُلُ مَعَهُمْ، وَيَعُودُ الْمَرِيضَ مِنْهُمْ،
وَلَا يَرُدُّ مَنْ طَلَبَ مِنْهُ شَيْئًا، وَإِذَا لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ شَيْءٌ، وَعَدَهُ بِأَنْ
يُعْطِيَهُ فِي وَقْتٍ آخَرَ، وَيَقُولُ: اَلرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمٰنُ.

٤- وَيَرْحَمُ الْخَادِمَ، وَلَا يَنْهَرُهُ قَطُّ، وَيَأْمُرُنَا بِالْعَفْوِ عَنِ الْخَادِمِ
إِذَا غَلِطَ، وَيُشْفِقُ عَلَى الصِّبْيَانِ، فَإِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ، وَسَمِعَ
صَبِيًّا يَبْكِي: خَفَّفَ صَلَاتَهُ. وَذَاتَ يَوْمٍ أَتَى سَيِّدُنَا الْحَسَنُ رَضِيَ
اللّٰهُ عَنْهُ وَهُوَ صَغِيرٌ، وَالنَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم يُصَلِّي فَرَكِبَ ظَهْرَهُ، وَهُوَ
سَاجِدٌ، فَأَبْطَأَ فِي سُجُودِهِ، شَفَقَةً عَلَيْهِ، حَتَّى نَزَلَ عَنْهُ. وَفِي

اَلْحَدِيْثُ : لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيْرَنَا ، وَيُوَقِّرْ كَبِيْرَنَا .

(١٠) نُبْذَةٌ مِنْ اَخْلَاقِهٖ وَنَصَائِحِهٖ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَآلِهٖ وَسَلَّمَ

١ـ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَآلِهٖ وَسَلَّمَ اَيْضًا يُحْسِنُ مُعَامَلَةَ اَصْحَابِهٖ يَبْتَسِمُ فِيْ وُجُوْهِهِمْ وَيُبَاسِطُهُمْ ، وَيَبْدَؤُهُمْ بِالسَّلَامِ وَالْمُصَافَحَةِ ، وَيُؤْثِرُهُمْ عَلٰى نَفْسِهٖ ، حَتّٰى اَحَبُّوْهُ اَكْثَرَ مِنْ اَنْفُسِهِمْ وَاَوْلَادِهِمْ . وَكَانَ يَحْتَرِمُ الْجَارَ ، وَيَاْمُرُ بِالْاِحْسَانِ اِلَيْهِ ، وَقَالَ مَرَّةً لِاَحَدِ اَصْحَابِهٖ اِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً فَاَكْثِرْ مَاءَهَا ، وَتَعَاهَدْ جِيْرَانَكَ . وَيَقْرِي الضَّيْفَ ، وَيَقُوْلُ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهٗ وَيُحْسِنْ اِلٰى

اَقَارِبِهٖ . وَيَقُوْلُ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهٗ .

وَلَمَّا جَائَتْ اِلَيْهِ مُرْضِعَتُهٗ سَيِّدَتُنَا حَلِيْمَةُ السَّعْدِيَّةُ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا وَهُوَ جَالِسٌ ، بَسَطَ لَهَا رِدَاءَهٗ ، وَقَضٰى حَاجَاتِهَا .

٢ـ وَكَانَ يَذْكُرُ عَهْدَ الصُّحْبَةِ الْقَدِيْمَةِ ، فَبَعْدَ وَفَاةِ سَيِّدَتِنَا خَدِيْجَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا ، اِذَا ذَبَحَ شَاةً قَسَمَ لَحْمَهَا عَلٰى صَدِيْقَاتِهَا . وَفِي الْحَدِيْثِ اِنَّ حُسْنَ الْعَهْدِ مِنَ الْاِيْمَانِ . وَكَانَ يُحِبُّ اَنْ يُنَظِّمَ اَعْمَالَهٗ وَ يُتْقِنَهَا ، وَيَقُوْلُ اِنَّ اللّٰهَ كَتَبَ الْاِحْسَانَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ . وَيُحِبُّ اَيْضًا النَّظَافَةَ فِيْ جَمِيْعِ الْاَشْيَاءِ ، فِيْ طَعَامِهٖ وَلِبَاسِهٖ وَمَسْكَنِهٖ ، وَيَاْمُرُ

بِالنَّظَافَةِ، كَمَا قَالَ فِي حَدِيثِهِ: اَلنَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ.

٣- وَكَانَ إِذَا مَشَى لَا يَلْتَفِتُ يَمِينًا وَلَا شِمَالًا، وَإِذَا أَكَلَ لَا يَأْكُلُ إِلَى

أَنْ يَشْبَعَ، وَيَقُولُ: إِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ شِبَعًا فِي الدُّنْيَا، أَطْوَلُهُمْ جُوعًا يَوْمَ

الْقِيَامَةِ. وَإِذَا تَكَلَّمَ تَكَلَّمَ عَلَى قَدْرِ الْحَاجَةِ. وَفِي الْحَدِيثِ: مَنْ صَمَتَ

نَجَا. وَكَانَ يُحَافِظُ عَلَى أَوْقَاتِهِ، فَيَصْرِفُهَا كُلَّهَا فِي طَاعَةِ رَبِّهِ، وَيَقُولُ:

اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ

وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَشَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ

(١١) آدَابُ الْبِنْتِ فِي مَنْزِلِهَا

١- يَجِبُ عَلَى الْبِنْتِ: أَنْ تُرَاعِيَ الْأَدَبَ فِي مَنْزِلِهَا: بِأَنْ تَحْتَرِمَ وَالِدَيْهَا

وَإِخْوَانَهَا وَأَخَوَاتِهَا، وَكُلَّ مَنْ فِي الْمَنْزِلِ. وَلَا تَعْمَلْ شَيْئًا يُغْضِبُ أَحَدًا مِنْهُمْ

وَلَا تُعَانِدْ أُخْتَهَا الْكَبِيرَةَ، وَلَا تُخَاصِمْ أُخْتَهَا الصَّغِيرَةَ، وَلَا تَأْخُذْ لُعْبَتَهَا

بِغَيْرِ رِضَاهَا، وَلَا تُؤْذِي خَادِمَتَهَا.

٢- وَأَنْ تَلْعَبَ بِنِظَامٍ: بِغَيْرِ صِيَاحٍ وَلَا حَرَكَةٍ لَا تَلِيقُ بِهَا، لَا سِيَّمَا

إِذَا كَانَ أَحَدٌ فِي الْبَيْتِ نَائِمًا، أَوْ مَرِيضًا. وَأَنْ تَلْعَبَ بِشَيْءٍ مُضِرٍّ مِثْلِ

التُّرَابِ وَالنَّارِ وَالْأَوْسَاخِ، وَإِذَا كَانَتْ عِنْدَهَا لُعْبَةٌ، فَطَلَبَتْهَا أُخْتُهَا

الصَّغِيرَةُ: تُعْطِيهَا إِيَّاهَا، وَهِيَ مَسْرُورَةٌ، وَلَا تَمْنَعُهَا لِكَيْلَا تَبْكِيَ

ـها.

نظافة منزلها وترتيبه: بأن تكنس قاعته، ولا

يلها، ولا توسخ الأبواب والجدران، وتحافظ على

نكسر الأواني، وزجاجات النوافذ والأبواب، ولا

راسي، بل تضعها مرتبة في موضعها. وأن ترتب

سريرها: خصوصا إذا أرادت أن تنام، أو انتهت

بما في منزلها من أشجار: فترشها في مواعيدها

ولا تغير شيئا منها، وترفق بما فيه من حيوانات: فلا تنسى أن تقدم

إليها الطعام والشراب، وتحذر من تعذيبها وإيذائها. وفي الحديث:

دخلت امرأة النار في هرة حبستها، لا هي أطعمتها،

سقتها، ولا هي تركتها تأكل من خشاش الأرض.

(١٢) عائشة بنت أديبة

عائشة في منزلها مثال الأدب والنظام: تغتسل كل صباح

ومساء، من قبل نفسها، بدون أمر من أحد، ولا تبطئ في البركة

لأن البطء فيها مخالف للأدب، ومضر بالصحة، وتعتني بنظافة

مَلَابِسِهَا وَكُتُبِهَا، وَتَضَعُهَا مُرَتَّبَةً فِي مَحَلٍّ خَاصٍّ، وَلَا تَتَمَخَّطُ فِي ثَوْبِهَا
أَوْ فِي الْجِدَارِ، وَلَكِنْ فِي الْمِنْدِيلِ. وَتَعْتَنِي أَيْضًا بِتَمْشِيطِ شَعْرِهَا، وَلَكِنَّهَا
مَا تَقِفُ مُدَّةً طَوِيلَةً أَمَامَ الْمِرْآةِ.

وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَنَامُ مُبَكِّرَةً، وَتَقُومُ مُبَكِّرَةً ثُمَّ تَغْتَسِلُ
بِالصَّابُونِ، وَتَتَوَضَّأُ وَتُصَلِّي الصُّبْحَ جَمَاعَةً مَعَ أُسْرَتِهَا، ثُمَّ تُصَافِحُ
وَالِدَيْهَا، وَإِخْوَانَهَا وَأَخَوَاتِهَا، ثُمَّ تُطَالِعُ دُرُوسَهَا، وَبَعْدَ ذٰلِكَ
تَتَنَاوَلُ فُطُورَهَا، فَتَسْتَعِدُّ لِلذَّهَابِ إِلَى مَدْرَسَتِهَا.

وَمِنْ آدَابِهَا: أَنَّهَا تُصَافِحُ أُسْرَتَهَا أَيْضًا مَسَاءً، وَلَا تَدْخُلُ غُرْفَةَ

أَحَدٍ مِنْ غَيْرِ اسْتِعْذَانٍ، وَلَا تُحِبُّ أَنْ تَجْلِسَ أَوْ تَمْزَحَ مَعَ الْخَادِمَاتِ وَلَا
تُخْبِرُ أَحَدًا بِمَا يَقَعُ فِي مَنْزِلِهَا. وَلَا تَتْرُكُ الصَّلَاةَ، أَوْ تُؤَخِّرُهَا عَنْ
وَقْتِهَا، وَتَسْمَعُ نَصَائِحَ أَبِيهَا وَأُمِّهَا.

بِذٰلِكَ تَنَالُ عَائِشَةُ رِضَى وَالِدَيْهَا وَأَهْلِهَا، وَتَعِيشُ مَعَهُمْ
سَعِيدَةً مَسْرُورَةً.

(١٣) زَيْنَبُ وَأَعْمَالُ الْمَنْزِلِ.

زَيْنَبُ بِنْتٌ ذَكِيَّةٌ، وَمِنْ صِغَرِهَا تُحِبُّ الْعَمَلَ، وَتَكْرَهُ الْكَسَلَ، وَ
تُحِبُّ مُسَاعَدَةَ أُمِّهَا فِي أَشْغَالِ الْمَنْزِلِ، فَإِذَا طَبَخَتْ أُمُّهَا طَعَامًا، أَوْ

صَنَعَتْ خُبْزًا، أَوْ غَسَلَتْ ثَوْبًا، أَوِ اشْتَغَلَتْ بِالْخِيَاطَةِ: قَرُبَتْ إِلَيْهَا
وَلَاحِظْهَا كَيْ تَسْتَطِيعَ أَنْ تُقَلِّدَهَا، وَإِذَا أَمَرَتْهَا أُمُّهَا بِشَيْءٍ: أَحْضِرْ
مَطْلُوبَهَا بِكُلِّ سُرْعَةٍ، فَتَارَةً تَأْمُرُهَا بِشِرَاءِ بَعْضِ الْحَاجَاتِ، وَآوِنَةً
تُوَصِّيهَا إِلَى بُيُوتِ الْجِيرَانِ وَالْأَقَارِبِ، وَمَا خَلَفَتْ قَطُّ أَمْرَهَا،
وَبِذَلِكَ حَازَتْ رِضَى أُمِّهَا. وَهٰكَذَا لَمْ يَمْضِ عَلَيْهَا وَقْتٌ طَوِيلٌ
حَتَّى صَارَتْ مَاهِرَةً فِي الْأَعْمَالِ الْمَنْزِلِيَّةِ، فَقَامَتْ مَقَامَ أُمِّهَا، وَ
اسْتَرَاحَتْ أُمُّهَا مِنْ عَنَاءِ الْأَشْغَالِ. فَكُونِي مِثْلَ هٰذِهِ الْبِنْتِ الْمَحْبُوبَةِ

(١٤) أُمُّكِ الرَّحِيمَةُ

١- اِعْلَمِي أَيَّتُهَا الْفَتَاةُ: أَنَّ أُمَّكِ تَعِبَتْ كَثِيرًا فِي تَرْبِيَتِكِ، مِنْ
حِينِ كُنْتِ صَغِيرَةً إِلَى أَنْ كَبِرْتِ، وَهِيَ مَعَ تَعَبِهَا: صَابِرَةٌ عَلَيْكِ،
مَسْرُورَةٌ بِكِ جِدًّا، وَلَا تُحِبُّ أَحَدًا أَكْثَرَ مِنْكِ، وَتَتَمَنَّى أَنْ تَكُونِي
أَحْسَنَ الْبَنَاتِ: حَمَلَتْكِ فِي بَطْنِهَا تِسْعَةَ أَشْهُرٍ، ثُمَّ أَرْضَعَتْكِ، وَ
اعْتَنَتْ بِنَظَافَةِ جِسْمِكِ وَثِيَابِكِ، وَاسْتَعَدَّتْ بِفِرَاشِكِ النَّظِيفِ
لِتَنَامِي مُسْتَرِيحَةً، ثُمَّ عَلَّمَتْكِ الْمَشْيَ وَالْكَلَامَ، وَمَا أَكْثَرَ فَرَحَهَا إِذَا
ابْتَدَأْتِ تَمْشِينَ أَوْ تَتَكَلَّمِينَ.

٢- أُمُّكِ تَعْتَنِي بِكِ فِي كُلِّ وَقْتٍ: فَفِي الصَّبَاحِ يَنْتَبِهُ مِنْ نَوْمِكِ

LIBRARY OF MALAKI BAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

ثُمَّ تَغْسِلُ بَدَنَكَ وَوَجْهَكَ وَعَيْنَيْكَ، ثُمَّ تُلْبِسُكَ الْمَلَابِسَ النَّظِيفَةَ
وَتُمَشِّطُ شَعْرَكَ، ثُمَّ تُحْضِرُ لَكَ صَبُوحَكَ، وَفِي الظُّهْرِ: تُقَدِّمُ لَكَ
غَدَاءَكَ، وَفِي اللَّيْلِ: تُهَيِّئُ لَكَ عَشَاءَكَ، وَهِيَ دَائِمًا تَحْرُسُكَ مِنْ كُلِّ
مَا يُؤْذِيكَ: إِذَا مَشَيْتَ أَوْ قَعَدْتَ، أَوْ لَعِبْتَ أَوْ رَقَدْتَ.

٣- أُمُّكَ تَفْرَحُ كَثِيرًا إِذَا فَرِحْتَ، وَكَانَتْ صِحَّتُكَ طَيِّبَةً، وَتَحْزَنُ
إِذَا حَزِنْتَ، أَوْ كَانَتْ صِحَّتُكَ مُنْحَرِفَةً، فَتَدْعُو اللهَ لِيَشْفِيَكَ مِنْ
مَرَضِكَ وَتَعْمَلُ كُلَّ شَيْءٍ يَأْتِي لَكَ بِالصِّحَّةِ، وَلَا يَزُولُ حُزْنُهَا إِلَّا
إِذَا تَعَافَيْتَ تَمَامًا.

(١٥) شَفَقَةُ الْأُمِّ

١- جَاءَتْ مِسْكِينَةٌ إِلَى سَيِّدَتِنَا عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، تَحْمِلُ
ابْنَتَيْنِ لَهَا، فَنَاوَلَتْهَا ثَلَاثَ تَمَرَاتٍ، فَأَعْطَتِ الْمِسْكِينَةُ كُلَّ وَاحِدَةٍ
مِنَ الْبِنْتَيْنِ تَمْرَةً، وَرَفَعَتْ إِلَى فَمِهَا تَمْرَةً لِتَأْكُلَهَا، فَطَلَبَتْهَا بِنْتَاهَا
فَشَقَّتِ التَّمْرَةَ الَّتِي تُرِيدُ أَنْ تَأْكُلَهَا بَيْنَهُمَا، فَسُرَّتْ سَيِّدَتُنَا عَائِشَةُ
مِنْهَا، وَأَخْبَرَتِ النَّبِيَّ ﷺ بِقِصَّتِهَا، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَوْجَبَ لَهَا
الْجَنَّةَ، بِسَبَبِ رَحْمَتِهَا بِبِنْتَيْهَا.

٢- نِعْمَةُ بِنْتٌ مُطِيعَةٌ لِأُمِّهَا، وَلِذَلِكَ أُمُّهَا تُحِبُّهَا كَثِيرًا، وَذَاتَ

يَوْمٍ مَرِضَتْ نَعِيمَةُ، فَظَهَرَ الْحُزْنُ عَلَى وَجْهِ أُمِّهَا، حَتَّى سَالَتِ الدُّمُوعُ

عَلَى خَدَّيْهَا، وَصَارَتْ لَا تَقْدِرُ أَنْ تَنَامَ وَلَا تَأْكُلَ إِلَّا قَلِيلًا، وَدَائِمًا

تَدْعُو اللهَ أَنْ يَشْفِيَ بِنْتَهَا الَّتِي تُحِبُّهَا، إِلَى أَنْ شُفِيَتْ، فَفَرِحَتْ جِدًّا

وَزَادَتْ مَحَبَّتُهَا لَهَا.

(١٦) مَحَبَّةُ الْبَنَاتِ لِأُمِّهِنَّ

قَالَتْ صَفِيَّةُ لِأُخْتِهَا آمِنَةَ وَعَلِيَّةَ: سَنَلْعَبُ الْيَوْمَ بِهُدُوءٍ

وَسُكُونٍ أَكْثَرَ مِنَ الْعَادَةِ، لِأَنَّ أُمَّنَا مَرِيضَةٌ، ثُمَّ ذَهَبْنَ إِلَى سَاحَةِ

الْمَنْزِلِ، يَلْعَبْنَ فِيهَا، بِدُونِ أَنْ يَرْفَعْنَ أَصْوَاتَهُنَّ، وَلَمَّا جَاءَ أَبُوهُنَّ

IIAUM LIBRARY OF MALAYSIA ABDULMALEIK IBRAHIM ISA INTERNATIONAL UNIVERSITY OF

مِنَ الدُّكَّانِ وَرَأَوْهُنَّ عَلَى هٰذِهِ الْحَالَةِ. فَرِحَ مِنْهُنَّ كَثِيرًا.

أَمَّا أُخْتُهُنَّ سَنِيَّةُ: فَذَهَبَتْ إِلَى الصَّيْدَلِيَّةِ، وَاشْتَرَتْ

قَارُورَةَ دَوَاءٍ، ثُمَّ قَدَّمَتْهَا إِلَى أُمِّهَا قَائِلَةً: تَفَضَّلِي يَا أُمِّي تَنَاوَلِي

هٰذَا الدَّوَاءَ، لِيَزُولَ عَنْكِ الْمَرَضُ سَرِيعًا، فَجَلَسَتِ الْأُمُّ عَلَى سَرِيرِهَا

وَهِيَ تَقُولُ: إِنَّ مُعَامَلَتَكُنَّ الطَّيِّبَةَ، الْمَمْلُوءَةَ بِالْمَحَبَّةِ الصَّادِقَةِ

لَأُمِّكُنَّ: هِيَ لَحْسَنُ الْأَدْوِيَةِ عِنْدِي، وَلِذٰلِكَ - إِنْ شَاءَ اللهُ -

أَتَعَافَى قَرِيبًا.

١٧ - أَبُوكِ الشَّفِيقُ

١- اِعْلَمِي اَيَّتُهَا الْبِنْتُ ؛ اَنَّ اَبَاكِ يُحِبُّكِ اَيْضًا مِثْلَ اُمِّكِ ، يَخْرُجُ
كُلَّ يَوْمٍ مِنَ الْبَيْتِ ، صَابِرًا عَلَى التَّعَبِ وَالْحَرِّ وَالْبَرْدِ ، فَلِمَاذَا كُلُّ ذٰلِكَ ؟
لِيَكْتَسِبَ مَالًا يُنْفِقُهُ عَلَيْكِ وَعَلَى اُمِّكِ ، وَاِخْوَتِكِ وَاَخَوَاتِكِ ؛
فَيَشْتَرِي لَكِ الْمَلَابِسَ وَالْاَطْعِمَةَ وَجَمِيعَ مَا تَحْتَاجِينَ اِلَيْهِ ، وَاِذَا
طَلَبْتِ مِنْهُ شَيْئًا فِيهِ مَنْفَعَتُكِ ؛ لَا يَمْنَعُكِ مِنْهُ ، بَلْ يُعْطِيكِ
مَقْصُودَكِ وَهُوَ فَرْحَانٌ .

٢- اَبُوكِ يُحِبُّكِ اَنْ تَعِيشِي سَالِمَةً مِنَ الْاَذَى وَالْمَرَضِ ،
وَلِذٰلِكَ يَمْنَعُ عَنْكِ كُلَّ شَيْءٍ يَضُرُّكِ ، وَيَاْمُرُكِ اَنْ تُحَافِظِي

عَلَى صِحَّتِكِ ، لِكَيْلَا تَمْرَضِي ، فَاِذَا مَرِضْتِ حَزِنَ عَلَيْكِ كَثِيرًا ، وَ
دَعَا لَكِ طَبِيبًا ، وَاشْتَرَى لَكِ اَدْوِيَةً ، وَلَا يُبَالِي بِكُلِّ خَسَارَةٍ
مِنْ اَجْلِ صِحَّتِكِ الْغَالِيَةِ .

٣- اَبُوكِ يُفَكِّرُ كُلَّ وَقْتٍ ؛ فِي شَاْنِ تَرْبِيَتِكِ ، وَلِذٰلِكَ يُدْخِلُكِ
اَلْمَدْرَسَةَ ، وَيَشْتَرِي لَكِ الْكُتُبَ وَاَدَوَاتِ التَّعْلِيمِ لِتَتَعَلَّمِي وَ
تَتَهَذَّبَ اَخْلَاقُكِ ، وَتَكُونِي فِي مُسْتَقْبَلِكِ ؛ اِمْرَاَةً كَامِلَةً فِي
عِلْمِهَا وَآدَابِهَا ، نَافِعَةً لِنَفْسِهَا وَلِقَوْمِهَا .

١٨ - رَحْمَةُ الْاَبِ

كَانَ لِرَجُلٍ بِنْتٌ يُحِبُّهَا مَحَبَّةً شَدِيدَةً ؛ لِأَنَّهَا تَعْمَلُ بِنَصَائِحِهِ

وَذَاتَ يَوْمٍ خَالَفَتْ نَصِيحَةَ أَبِيهَا ، فَكَانَتْ تُخَلِّطُ فِي أَكْلِهَا ، وَ

تَأْكُلُ بِلَا نِظَامٍ ، فَحَذَّرَهَا أَبُوهَا مِنْ ذٰلِكَ ، وَلٰكِنَّهَا مَا سَمِعَتْ

كَلَامَهُ ، حَتَّى أُصِيبَتْ بِمَغَصٍ شَدِيدٍ ، فَدَعَا الْأَبُ لَهَا طَبِيبًا

وَبَعْدَ أَنْ فَتَّشَ الطَّبِيبُ مَرَضَهَا ، كَتَبَ اسْمَ الدَّوَاءِ ، فَاشْتَرَاهُ

أَبُوهَا مِنَ الصَّيْدَلِيَّةِ بِثَمَنٍ غَالٍ ، ثُمَّ سَلَّمَ لِلطَّبِيبِ أُجْرَتَهُ

الْغَالِيَةَ أَيْضًا ، وَلٰكِنَّهُ لَا يُبَالِي بِذٰلِكَ ، لِأَنَّهُ يُحِبُّ أَنْ تُشْفَى

بِنْتُهُ سَرِيعًا .

لَمَّا رَأَتِ الْبِنْتُ شَفَقَةَ أَبِيهَا ، دَمَعَتْ عَيْنَاهَا فَرَحًا ، وَامْتَلَأَ

قَلْبُهَا سُرُورًا ، وَبَعْدَ أَيَّامٍ قَلِيلَةٍ ، تَعَافَتْ مِنْ مَرَضِهَا ، فَعَاهَدَتْ

أَبَاهَا عَلَى أَنْ تَعْمَلَ دَائِمًا بِنَصَائِحِهِ ، وَلَا تُخَالِفَهُ فِي أَوَامِرِهِ ، حَتَّى

تَسْلَمَ مِنَ الْأَذَى ، وَتَعِيشَ فِي رَاحَةٍ .

١٩ - مَاذَا يَجِبُ عَلَيْكَ لِوَالِدَيْكَ

١ - إِذَا عَرَفْتَ تَعَبَ وَالِدَيْكَ فِي تَرْبِيَتِكَ ، وَعِظَمَ مَحَبَّتِهِمَا لَكَ

فَبِمَاذَا تَجْزِيهِمَا ؟ طَبْعًا أَنَّكَ لَا تَقْدِرُ أَنْ تَجْزِيَهُمَا ، وَمَا عَلَيْكَ

إِلَّا أَنْ تَعْمَلَ بِهٰذِهِ الْآدَابِ .

٢ - أَنْ تَمْتَثِلَ أَوَامِرَهُمَا مَعَ الْمَحَبَّةِ وَالِاحْتِرَامِ ، وَتَعْمَلَ كُلَّ شَيْءٍ

يُرضِيهما؛ بأن تُحسِنَ إليهما، قال الله تعالى: (وبالوالدين
إحسانًا) وأن تبتسمي أمامهما دائمًا وتصافحيهما كلَّ صباح
ومساء، وتدعي لهما بطول العُمر، في صحةٍ وعافيةٍ، وأن تحافظي
على كتبك وملابسك، وجميع أدواتك، وترتيبها في موضعها
ترتيبًا حسنًا، وأن تجتهدي في مطالعة دروسك، وتعملي في المنزل
وفي خارجه؛ كل شيءٍ يسرُّهما.

٢- وتحذري من أيِّ شيءٍ يؤذيهما؛ فلا ترفعي صوتك فوق
صوتهما، ولكن تكلمي معهما بكلامٍ لطيفٍ. قال الله تعالى: (فلا تقل
لهما أفٍّ ولا تنهرهما وقل لهما قولًا كريمًا) ولا تلحي عليهما في طلب

شيءٍ من الأشياء، ولا سيَّما أمام الضيف، وإذا منعاك عنه، أو
غضبا عليك؛ فلا تحنقي، ولا تنظري إليهما بعينٍ حادَّةٍ، أو بوجهٍ
عبوسٍ، ولا تهمهمي عليهما، ولكن اسكتي وأقبلي نصيحتهما بكلِّ
فرحٍ وسرورٍ، واحذري أيضًا؛ أن تكذبي عليهما أو تشتميهما، و
في الحديث: من الكبائر شتم الرجل والديه.

٤- وجاء رجلٌ إلى النبيِّ ﷺ فقال: يا رسول الله من أحقُّ
الناس بحسن صحابتي؟ قال: أمُّك. قال: ثم من؟ قال:
أمُّك. قال: ثم من؟ قال: أمُّك. قال: ثم من؟ قال: أبوك
والبنت التي تعامل والديها معاملة حسنة؛ تنال رضى الله

وَرِضَاهُمَا. وَفِي الْحَدِيثِ: الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ.

٢٠- آدَابُ الْبِنْتِ مَعَ إِخْوَتِهَا وَأَخَوَاتِهَا

١- تَأَدَّبِي مَعَ إِخْوَتِكِ وَأَخَوَاتِكِ، لِأَنَّهُمْ أَقْرَبُ النَّاسِ إِلَيْكِ بَعْدَ وَالِدَيْكِ، وَهُمَا يَفْرَحَانِ مِنْكِ كَثِيرًا إِذَا تَأَدَّبْتِ مَعَهُمْ، فَاحْتَرِمِي أَخَاكِ الْكَبِيرَ، وَأُخْتَكِ الْكَبِيرَةَ، وَاتَّبِعِي نَصَائِحَهُمَا وَامْتَثِلِي إِذَا أَمَرَاكِ بِشَيْءٍ وَلَا تُعَانِدِيهِمَا، وَارْحَمِي أَخَاكِ الصَّغِيرَ وَأُخْتَكِ الصَّغِيرَةَ، وَاحْذَرِي أَنْ تُؤْذِيَهُمَا بِالضَّرْبِ أَوِ الشَّتْمِ، أَوْ تَتَقَاطَعِي مَعَهُمَا، أَوْ تُغَيِّرِي لُعَبَهُمَا أَوْ تَأْخُذِيهَا بِلَا إِذْنٍ مِنْهُمَا، وَقَدْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفْ حَقَّ

كَبِيرِنَا. وَقَالَ أَيْضًا: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثٍ فَمَاتَ دَخَلَ النَّارَ.

٢- تَسَامَحِي دَائِمًا مَعَ إِخْوَتِكِ وَأَخَوَاتِكِ؛ فَلَا تَتَنَازَعِي مَعَ أَخِيكِ أَوْ أُخْتِكِ عَلَى دُخُولِ الْحَمَّامِ، أَوْ عَلَى لُعْبَةٍ، أَوْ عَلَى الْجُلُوسِ عَلَى الْكُرْسِيِّ، أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ، وَكُونِي صَابِرَةً؛ تُحَبَّيْنَ الْعَفْوَ، وَلَا تَغْضَبِينَ بِسُرْعَةٍ، فَإِذَا أَسَاءَ إِلَيْكِ أَخُوكِ أَوْ أُخْتُكِ؛ فَلَا تُسِيئِي إِلَيْهِمَا بَلْ سَامِحِيهِمَا.

٣- لَا تَمْزَحِي كَثِيرًا مَعَ إِخْوَتِكِ وَأَخَوَاتِكِ، لِأَنَّ كَثْرَةَ الْمِزَاحِ تَسَبِّبُ الْحِقْدَ وَالْمُخَاصَمَةَ. وَإِذَا رَأَيْتِ أَخَاكِ أَوْ أُخْتَكِ يَعْمَلَانِ عَمَلًا لَا يَلِيقُ بِهِمَا؛ فَانْصَحِيهِمَا بِلُطْفٍ، وَلَا تُشَدِّدِي عَلَيْهِمَا.

٤- لاشكَّ أنَّ والديكَ مسرورانِ منكَ جدًّا؛ إذا اتَّبعتَ هذهِ الآدابَ، وبذلكَ تعيشينَ مع إخوتكَ وأخواتكَ في هناءٍ وسرورٍ.

٢٦- الأختانِ المتحابَّتانِ

رُقيَّةُ ومريمُ أختانِ؛ تحبُّ كلُّ واحدةٍ منهما الأخرى وتترافقانِ دائمًا؛ فتذهبانِ إلى المدرسةِ معًا، وترجعانِ منها معًا، وتتعاونانِ على مطالعةِ الكتبِ، وحفظِ الدروسِ؛ في المنزلِ وفي المدرسةِ، وفي وقتِ الفراغِ تلعبانِ وتتنزَّهانِ معًا.

وذاتَ يومٍ اشترتْ رُقيَّةُ تفاحةً من الفاكهانيِّ، فسألتْ أمَّها قائلةً: يا أمِّي تفضَّلي أخبريني أينَ أختي مريمُ؟ فإنِّي

أريدُ أنْ أقسمَ هذهِ التفاحةَ بيني وبينها، ففرحتْ أمُّها كثيرًا، وأخبرتها بأنَّ أختها في الحديقةِ.

فذهبتْ رُقيَّةُ مسرعةً إلى الحديقةِ، فإذا أختُها تجمعُ الأزهارَ تريدُ أنْ تصنعَ منها باقةً لطيفةً، فأعطتها نصفَ التفاحةِ، وهي مبتسمةٌ مسرورةٌ، فشكرتها أختُها مريمُ على هذهِ المحبَّةِ والألفةِ، ثمَّ قدَّمتْ لها الباقةَ قائلةً: وهذهِ هديَّتي إليكِ يا عزيزتي، ففرحتْ مريمُ منها، وهي تقولُ: أشكرُكِ كثيرًا يا أختي.

وهكذا عاشتْ هاتانِ الأختانِ عيشةً هنيئةً سعيدةً.

٢٢- آدابُ البنتِ مع أقاربها

١- اَلْبِنْتُ اَلْعَاقِلَةُ تُحِبُّ وَتَحْتَرِمُ اَقَارِبَهَا، كَجَدِّهَا وَجَدَّتِهَا، وَ

اَعْمَامِهَا وَاَخْوَالِهَا وَاَوْلَادِهِمْ، وَعَمَّاتِهَا وَخَالَاتِهَا وَاَوْلَادِهِنَّ، عَمَلًا

بِقَوْلِهِ تَعَالَى: (وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبٰى) وَهُمْ يُحِبُّونَهَا

اَيْضًا، وَيُحِبُّونَ وَالِدَيْهَا، وَتَعْمَلُ بِالْاَدَبِ الْآتِيَةِ.

٢- اَنْ تُعَامِلَ كِبَارَهُمْ مُعَامَلَتَهَا لِوَالِدَيْهَا وَاَخَوَاتِهَا الْكَبِيرَاتِ،

وَتُعَامِلَ صِغَارَهُمْ مُعَامَلَتَهَا لِاَخَوَاتِهَا الصَّغِيرَاتِ، وَاَنْ تُقَابِلَهُمْ

مُقَابِلَةً حَسَنَةً، اِذَا الْتَقَتْ بِهِمْ وَتَتَكَلَّمَ مَعَهُمْ بِكَلَامٍ جَمِيلٍ، وَاَنْ

تَمْتَثِلَ اَوَامِرَهُمْ اِذَا اَمَرُوهَا بِاَمْرٍ، وَتُسَاعِدَهُمْ اِذَا احْتَاجُوا اِلٰى شَيْءٍ

وَتَسْاَلَ عَنْهُمْ اِذَا لَمْ تَرَهُمْ، وَلَا تُخَاصِمَهُمْ اَوْ تُقَاطِعَهُمْ، اَوْ تَعْبَسَ فِي

وُجُوهِهِمْ، وَتَزُورَهُمْ وَقْتًا بَعْدَ وَقْتٍ، خُصُوصًا فِي الْاَعْيَادِ وَالْمُنَاسَبَاتِ

مِثْلَ اِذَا مَرِضَ اَحَدُهُمْ، اَوْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودٌ، اَوْ اَرَادَ السَّفَرَ، اَوْ قَدِمَ مِنْهُ،

اَوْ فَاتَهُ شَيْءٌ، فَتَفْرَحَ لِفَرَحِهِمْ، وَتَحْزَنَ لِحُزْنِهِمْ، وَاَنْ تَحْذَرَ مِنْ اَنْ تُسِيءَ الْاَدَبَ

اِلَيْهِمْ، لِاَنَّ ذٰلِكَ يُغْضِبُ اللّٰهَ، وَيُغْضِبُ وَالِدَيْهَا وَاَقَارِبَهَا.

٣- اَلْبِنْتُ الَّتِي تُحْسِنُ اِلٰى اَقَارِبِهَا: تَعِيشُ مُسْتَرِيحَةً مَحْبُوبَةً

وَيُكَثِّرُ اللّٰهُ رِزْقَهَا، وَيُطَوِّلُ عُمْرَهَا، وَفِي الْحَدِيثِ: صِلَةُ الرَّحِمِ

تَزِيدُ فِي الْعُمْرِ.

٢٣- لُبْنٰى وَقَرِينَتُهَا لَيْلٰى

لُبْنٰى بِنْتٌ صَغِيرَةٌ لَا يَتَجَاوَزُ عُمْرُهَا ثَمَانِيَ سِنِينَ، وَهِيَ

مُطِيعَةٌ لِوَالِدَيْهَا، مَحْبُوبَةٌ عِنْدَ أَهْلِهَا، وَعِنْدَ جَمِيعِ النَّاسِ،

وَلَهَا قَرِيبَةٌ اِسْمُهَا لَيْلَى، وَهِيَ بِنْتُ خَالَتِهَا، تُحِبُّهَا غَايَةَ الْمَحَبَّةِ

وَدَائِمًا تُسَاعِدُهَا وَتُحْسِنُ إِلَيْهَا، وَتَفْرَحُ جِدًّا بِمُلَاقَاتِهَا.

كَانَتْ لُبْنَى حَسَنَةَ الْأَخْلَاقِ، طَيِّبَةَ الْآدَابِ، وَلِذَلِكَ لَا

تَسْتَحْقِرُ قَرِيبَتَهَا لَيْلَى، مَعَ أَنَّهَا فَقِيرَةٌ بَلْ تَحْتَرِمُهَا وَتُدْخِلُ السُّرُورَ

عَلَى قَلْبِهَا، فَإِذَا احْتَاجَتْ إِلَى شَيْءٍ مِنَ الْأَدَوَاتِ الْمَدْرَسِيَّةِ؛ اِشْتَرَتْهُ

لَهَا، وَإِذَا اسْتَعَارَتْ مِنْهَا شَيْئًا، لَمْ تَبْخَلْ بِهِ عَلَيْهَا.

وَذَاتَ يَوْمٍ أَمَرَتِ الْأُسْتَاذَةُ جَمِيعَ تِلْمِيذَاتِ قِسْمِهَا؛ أَنْ يَشْتَرِينَ

كِتَابَ الْأَخْلَاقِ لِلْبَنَاتِ، فَاشْتَرَتْ لُبْنَى نُسْخَتَيْنِ مِنَ الْكِتَابِ، ثُمَّ

أَهْدَتْ وَاحِدَةً مِنْهُمَا إِلَى قَرِيبَتِهَا لَيْلَى.

وَلَمَّا سَمِعَتِ الْأُسْتَاذَةُ بِخَبَرِهَا؛ فَرِحَتْ مِنْهَا كَثِيرًا، وَشَكَرَتْهَا

أَمَامَ زَمِيلَاتِهَا، وَحَثَّتْهُنَّ جَمِيعًا عَلَى أَنْ يَقْتَدِينَ بِلُبْنَى فِي أَخْلَاقِهَا

الْجَمِيلَةِ.

٢٤ـ آدَابُ الْبِنْتِ مَعَ خَادِمَتِهَا

١ـ خَادِمَتُكِ هِيَ؛ الَّتِي تَشْتَغِلُ فِي بَيْتِكِ؛ تُنَظِّفُ أَثَاثَهُ، وَ

تَكْنُسُ قَاعَتَهُ، وَتَطْبُخُ طَعَامَكِ، وَتَغْسِلُ مَلَابِسَكِ، وَتُسَاعِدُ

أُمَّكِ فِي أَشْغَالِهَا، وَتَأْمُرُهَا فِي حَاجَاتِهَا؛ فَتَذْهَبُ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى

السُّوقِ؛ لِتَشْتَرِيَ اللَّحْمَ وَالْبُقُولَ وَالْأَبَازِيرَ وَغَيْرَ ذَلِكَ.

٢- إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَفْرَحَ مِنْكَ أُمُّكَ ؛ فَتَخَلَّقِي مَعَ خَادِمَتِكِ
بِالْأَخْلَاقِ الْحَسَنَةِ ، فَإِذَا أَمَرْتِهَا بِشَيْءٍ فَاسْتَعْمِلِي الْكَلَامَ اللَّطِيفَ ، وَإِذَا
غَلِطَتْ فَأَخْبِرِيهَا بِغَلَطِهَا بِرِفْقٍ وَلِينٍ ، ثُمَّ سَامِحِيهَا ، وَكَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ خَادِمٌ اسْمُهُ أَنَسٌ ، لَمْ يَنْهَرْهُ أَوْ يَغْضَبْ عَلَيْهِ
قَطُّ . وَسَأَلَهُ رَجُلٌ : كَمْ نَعْفُو عَنِ الْخَادِمِ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ فَقَالَ : اعْفُ
عَنْهُ فِي كُلِّ يَوْمٍ سَبْعِينَ مَرَّةً .

٣- إِذَا عَمِلْتِ عَمَلًا مُخَالِفًا ؛ كَأَنْ كَسَرْتِ إِنَاءً ، أَوْ غَيَّرْتِ شَيْئًا مِنَ
الْأَدَوَاتِ ، فَغَضِبَتْ أُمُّكِ ؛ فَأَخْبِرِيهَا بِأَنَّكِ الَّتِي فَعَلْتِ ذَلِكَ ، وَ
اطْلُبِي الْعَفْوَ مِنْهَا ، وَاحْذَرِي أَنْ تُنْكِرِي عَمَلَكِ ، وَتَنْسُبِي إِلَى الْخَادِمَةِ

شَيْئًا لَمْ تَفْعَلْهُ ، فَتَكْذِبِي وَتَضُرِّي غَيْرَكِ . وَإِذَا دَعَوْتِ خَادِمَتَكِ
فَلَمْ تُجِبْكِ حَالًا ؛ فَلَا تَغْضَبِي عَلَيْهَا ، فَلَعَلَّهَا مَا سَمِعَتْ صَوْتَكِ ، وَ
كَذَلِكِ إِذَا أَمَرْتِهَا بِشَيْءٍ فَأَبْطَأَتْ ؛ فَلَا تَسْتَعْجِلِي فِي عِتَابِهَا ، فَرُبَّمَا هِيَ
مَعْذُورَةٌ . وَاحْذَرِي أَنْ تَضْرِبِيهَا أَوْ تَشْتِمِيهَا ، أَوْ تَنْهَرِيهَا ، أَوْ تَعْبِسِي
عَلَيْهَا ، فَلَا تَعْمَلِي ذَلِكَ إِلَّا الْبِنْتُ السَّيِّئَةُ الْأَخْلَاقِ ، الَّتِي يُبْغِضُهَا
جَمِيعُ النَّاسِ ، وَاعْلَمِي أَنَّكِ لَا تَعْرِفِينَ شِدَّةَ الْحَاجَةِ إِلَى الْخَادِمَةِ إِلَّا
إِذَا خَرَجَتْ خَادِمَتُكِ مِنَ الْبَيْتِ ، فَتُصْبِحُ أُمُّكِ فِي تَعَبٍ شَدِيدٍ
وَمَشَقَّةٍ عَظِيمَةٍ ، وَلِذَلِكِ عَامِلِي خَادِمَتَكِ مُعَامَلَةً حَسَنَةً
حَتَّى تَبْقَى فِي بَيْتِكِ ، وَتَقُومَ بِمُسَاعَدَةِ وَالِدَتِكِ . وَاعْلَمِي أَيْضًا

أَنَّ الْخَادِمَاتِ بَشَرٌ مِثْلُنَا، وَيَشْعُرْنَ مِثْلَ شُعُورِنَا، فَلَا يَجُوزُ لَنَا

أَنْ نُهِينَهُنَّ، وَنَتَكَبَّرَ عَلَيْهِنَّ.

٤- لَا تُحِبِّي الْجُلُوسَ مَعَ الْخَادِمَةِ، وَلَا تُكَلِّمِيهَا إِلَّا بِقَدْرِ الْحَاجَةِ

كَيْلَا تَأْخُذِي مِنْ طَبْعِهَا. وَلَا تَمْزَحِي مَعَهَا؛ لِأَنَّ ذٰلِكَ مِمَّا يَجُرِّئُهَا

عَلَيْكِ، وَرُبَّمَا تَسْمَعِينَ مِنْهَا كَلَامًا غَيْرَ جَمِيلٍ.

٥- حَلِيمَةُ وَزُبَيْدَةُ وَالْخَادِمَةُ مُطِيعَةُ

حَلِيمَةُ بِنْتٌ أَدِيبَةٌ، يُحِبُّهَا أَبُوهَا وَأُمُّهَا وَجَمِيعُ صَدِيقَاتِهَا، وَ

لَهَا أُخْتٌ تُدْعَى زُبَيْدَةَ، وَلٰكِنَّهَا سَيِّئَةُ الْأَخْلَاقِ، وَكَذٰلِكَ يَكْرَهُهَا

وَالِدُهَا وَوَالِدَتُهَا، وَكُلُّ مَنْ يَعْرِفُهَا.

وَكَانَتْ تَشْتَغِلُ فِي بَيْتِهِمَا خَادِمَةٌ، اِسْمُهَا مُطِيعَةُ، تُرَافِقُهُمَا

إِذَا ذَهَبَتَا إِلَى الْمَدْرَسَةِ، وَإِذَا رَجَعَتَا مِنْهَا، وَهِيَ تُحِبُّ حَلِيمَةَ كَثِيرًا

لِأَنَّهَا تُعَامِلُهَا مُعَامَلَةً حَسَنَةً؛ لَا تَحْتَقِرُهَا وَلَا تَتَكَبَّرُ عَلَيْهَا. وَتَكْرَهُ

زُبَيْدَةَ لِأَنَّهَا دَائِمًا تُسِيءُ إِلَيْهَا وَتُؤْذِيهَا، إِلَى أَنْ ضَاقَ صَدْرُهَا

وَلَمْ تَقْدِرْ أَنْ تَصْبِرَ عَلَى أَذِيَّتِهَا، فَانْفَصَلَتْ مِنْ شُغْلِهَا، وَ

تَأَسَّفَتْ حَلِيمَةُ وَأُمُّهَا جِدًّا عَلَى خُرُوجِ هٰذِهِ الْخَادِمَةِ الْوَفِيَّةِ مِنَ

الْبَيْتِ.

وَبَعْدَ حِينٍ اِشْتَغَلَتْ بَدَلَهَا خَادِمَةٌ أُخْرَى، وَلٰكِنَّهَا خَبِيثَةُ

الطَّبْعِ، خَشِنَةُ الْأَخْلَاقِ، فَأَذَتْهَا زُبَيْدَةُ كَعَادَتِهَا، فَتَارَةً تَضْرِبُهَا

وَتَارَةً تَشْتِمُهَا، وَتَبْصُقُ عَلَى وَجْهِهَا، حَتَّى حَقَدَتِ الْخَادِمَةُ عَلَيْهَا،
فَسَرَقَتْ حُلِيَّهَا، وَشَرَدَتْ مِنَ الْبَيْتِ، فَبَكَتْ زُبَيْدَةُ عَلَى ضَيَاعِ حُلِيِّهَا
وَلَمْ يَنْفَعْهَا بُكَاؤُهَا، ثُمَّ عَاقَبَهَا أَبُوهَا وَأُمُّهَا عِقَابًا شَدِيدًا، وَ
أَخِيرًا تَابَتْ مِنْ أَخْلَاقِهَا السَّيِّئَةِ.

وَهٰذَا جَزَاءُ الْبِنْتِ الَّتِي تُؤْذِي خَادِمَتَهَا.

٢٦- تَعَاوُنُ الْجِيرَانِ

١- أَبُوكَ وَأُمُّكَ يُحِبَّانِ جِيرَانَهُمَا، وَيُحِبَّانِ مِنْكَ أَنْ تُحِبَّهُمْ
أَيْضًا، لِأَنَّهُمْ يُحِبُّونَ وَالِدَيْكَ، وَيُسَاعِدُونَهُمَا إِذَا احْتَاجَا إِلَى مُسَاعَدَةٍ
فَأُمُّكَ تَارَةً تَسْتَعِيرُ مِنْ جَارَتِهَا بَعْضَ الْأَدَوَاتِ، وَجَارَتُهَا أَيْضًا.

تَسْتَعِيرُ ذٰلِكَ مِنْهَا.

٢- كُلُّ إِنْسَانٍ طَيِّبٍ يُحِبُّ جِيرَانَهُ، وَهُمْ يُحِبُّونَهُ أَيْضًا. أُنْظُرْ إِذَا
دَخَلَ سَارِقٌ بَيْتَ إِنْسَانٍ، فَكَيْفَ يَأْتِي جِيرَانُهُ لِيُسَاعِدُوهُ عَلَى
قَبْضِ السَّارِقِ، وَإِذَا جَاءَ مِنْ سَفَرٍ، أَوْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودٌ، فَكَيْفَ يَأْتِي
جِيرَانُهُ إِلَى دَارِهِ لِيُظْهِرُوا لَهُ فَرَحَهُمْ بِقُدُومِهِ مِنَ السَّفَرِ، وَبِوِلَادَةِ
الْجَدِيدِ، وَإِذَا مَرِضَ حَزِنُوا عَلَيْهِ، وَجَاءُوا إِلَى بَيْتِهِ، يَسْأَلُونَهُ عَنْ
حَالِهِ، وَيَدْعُونَ لَهُ بِالْعَافِيَةِ.

٢٧- آدَابُ الْبِنْتِ مَعَ جِيرَانِهَا

١- يَجِبُ عَلَيْكِ أَنْ تُحَيِّي جِيرَانَكِ، وَتَحْتَرِمِيهِمْ وَلَا تُؤْذِيهِمْ، بِأَنْ

تَشْتِمِيهِمْ، أَوْ تَسْتَهْزِئِي بِهِمْ، أَوْ تَرْفَعِي صَوْتَكِ وَقْتَ نَوْمِهِمْ، أَوْ
تَرْمِي بُيُوتَهُمْ، أَوْ تُوَسِّخِي سَاحَتَهَا وَجُدْرَانَهَا، وَفِي الْحَدِيثِ: مَنْ كَانَ
يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ.

٢- إِذَا قَابَلْتِ بَنَاتِ جِيرَانِكِ، فَابْدَئِيهِنَّ بِالسَّلَامِ، وَابْتَسِمِي
أَمَامَهُنَّ، وَالْعَبِي مَعَهُنَّ، وَلَكِنِ احْتَرِسِي مِنْ أَنْ تَتَخَاصَمِي مَعَ وَاحِدَةٍ
مِنْهُنَّ، وَإِذَا غَابَتْ إِحْدَاهُنَّ فَاسْأَلِي عَنْهَا، وَإِذَا مَرِضَتْ فَزُورِيهَا،
وَإِذَا أَعْطَتْكِ أُمُّكِ طَعَامًا أَوْ فَاكِهَةً ثُمَّ حَضَرَتْ جَارَتُكِ؛ فَلَا تَنْسَ
أَنْ تَأْكُلِي ذٰلِكِ مَعَهَا.

٣- اِسْمَعِي إِلَى قِصَّةِ سَلْمَى وَجَارَتِهَا، وَكُونِي مِثْلَهَا، حَتَّى

تَصِيرِي فَتَارَةً عَزِيزَةً مُحْتَرَمَةً بَيْنَ جَمِيعِ النَّاسِ.

٢٨- سَلْمَى وَجَارَتُهَا سُعَادُ

سَلْمَى بِنْتٌ طَيِّبَةُ الْأَخْلَاقِ، وَجَمِيعُ الْأُمَّهَاتِ يَتَمَنَّيْنَ أَنْ تَكُونَ
لَهُنَّ بِنْتٌ مِثْلُهَا، وَلِسَلْمَى جَارَاتٌ يُحِبُّنَهَا، وَهِيَ أَيْضًا تُحِبُّهُنَّ. وَفِي
عُطْلَةٍ مَدْرَسِيَّةٍ؛ أَرَادَ أَبُوهَا أَنْ يَأْخُذَهَا إِلَى حَدِيقَةِ الْحَيَوَانِ،
فَقَالَتْ لِأَبِيهَا: سَأَذْهَبُ يَا أَبِي مَعَ جَارَتِي سُعَادَ، لِأَنِّي لَا أَفْرَحُ
كَثِيرًا إِلَّا إِذَا سِرْتُ مَعَهَا، فَفَرِحَ أَبُوهَا جِدًّا بِحُسْنِ خُلُقِهَا.
لَمَّا وَصَلَتْ سَلْمَى مَعَ جَارَتِهَا إِلَى حَدِيقَةِ الْحَيَوَانِ، تَفَرَّجَتَا
هُنَاكَ عَلَى الطُّيُورِ الْعَجِيبَةِ، وَالْحَيَوَانَاتِ الْغَرِيبَةِ.

وَبَعْدَ مُدَّةٍ طَوِيلَةٍ، قَالَتْ لِجَارَتِهَا: ٱلْآنَ قَدْ تَفَرَّجْنَا عَلَى

جَمِيعِ الْحَيَوَانَاتِ الْحَدِيقَةِ، فَهَلْ تُرِيدِينَ أَنْ نَرْجِعَ؟ فَأَجَابَتْهَا

نَعَمْ، يَا جَارَتِي الطَّيِّبَةَ، وَإِنِّي لَا أَنْسَى أَبَدًا إِحْسَانَكِ إِلَيَّ فَطَلَبَتْ

سَلْمَى مِنْ أَبِيهَا أَنْ يَرْجِعَهَا إِلَى الْبَيْتِ.

وَلَمَّا وَصَلَتْ إِلَى مَنْزِلِهَا، قَصَّتْ جَمِيعَ مَا رَأَتْهُ عَلَى أُسْرَتِهَا

فَفَرِحُوا مِنْهَا كَثِيرًا، وَكُلُّهُمْ يَشْكُرُونَهَا عَلَى مَحَبَّتِهَا لِجَارَتِهَا.

٢٩- قَبْلَ الذَّهَابِ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

١- يَجِبُ عَلَى الْبِنْتِ أَنْ تُحِبَّ التَّرْتِيبَ وَالنَّظَافَةَ دَائِمًا؛ تَقُومُ

مِنْ نَوْمِهَا كُلَّ صَبَاحٍ مُبَكِّرَةً، فَتَغْتَسِلُ بِالصَّابُونِ، وَتَسْتَعْمِلُ

الْمِنْشَفَةَ النَّظِيفَةَ، ثُمَّ تَتَوَضَّأُ وَتُصَلِّي الصُّبْحَ جَمَاعَةً، وَبَعْدَ

الصَّلَاةِ تُصَافِحُ وَالِدَيْهَا، ثُمَّ تُمَشِّطُ شَعْرَهَا وَتَلْبَسُ مَلَابِسَ

الْمَدْرَسَةِ: نَظِيفَةً مُرَتَّبَةً، ثُمَّ تُرَاجِعُ دُرُوسَهَا الَّتِي قَدْ طَالَعَتْهَا

قَبْلَ النَّوْمِ.

٢- ثُمَّ تَتَنَاوَلُ فُطُورَهَا، لِتَتَقَوَّى عَلَى عَمَلِهَا، وَلِئَلَّا تَحْتَاجَ

إِلَى الطَّعَامِ خَارِجَ الْمَنْزِلِ، كَبَعْضِ الْبَنَاتِ اللَّاتِي مَا يُفْطِرْنَ فِي

بُيُوتِهِنَّ. ثُمَّ تُرَتِّبُ أَدَوَاتِهَا فِي مَحْفَظَتِهَا، بَعْدَ أَنْ تَنْظُرَ فِي جَدْوَلِ

التَّعْلِيمِ، لِئَلَّا تَنْسَى كِتَابًا أَوْ دَفْتَرًا، ثُمَّ تَسْتَأْذِنُ وَالِدَيْهَا،

لِلذَّهَابِ إِلَى الْمَدْرَسَةِ، فَتَخْرُجُ مِنَ الْبَيْتِ قَبْلَ مِيعَادِ الدُّخُولِ

حَتَّى لَا تَجِئَ مُتَأَخِّرَةً .

٢- آدَابُ الْمَشْيِ فِي الطَّرِيقِ

١- يَنْبَغِي لِلتِّلْمِيذَةِ أَنْ تَخْتَارَ أَقْرَبَ الطُّرُقِ وَآمَنَهَا ، وَيَلْزَمُهَا أَنْ تَمْشِيَ مُسْتَقِيمَةً ؛ لَا تَلْتَفِتُ يَمِينًا وَلَا شِمَالًا بِغَيْرِ حَاجَةٍ ، وَلَا تَتَحَرَّكُ بِحَرَكَةٍ لَا تَلِيقُ بِهَا ، وَلَا تُسْرِعُ جِدًّا فِي مَشْيِهَا وَلَا تُبْطِئُ ، وَلَا تَأْكُلُ أَوْ تُغَنِّي أَوْ تَقْرَأُ كِتَابَهَا ؛ وَهِيَ تَمْشِي .

٢- وَأَنْ تَبْتَعِدَ عَنِ الْوَحَلِ وَالْأَوْسَاخِ ، لِكَيْلَا تَسْقُطَ ، أَوْ يَتَوَسَّخَ ثَوْبُهَا أَوْ حِذَاؤُهَا ، وَتَبْتَعِدَ أَيْضًا عَنِ الزِّحَامِ ، حَتَّى لَا تَصْطَدِمَ بِأَحَدٍ ، أَوْ يُضَيَّعَ عَلَيْهَا شَيْءٌ مِنْ أَدَوَاتِهَا . وَأَنْ تَمْشِيَ فِي

الْجَانِبِ الْأَيْمَنِ ، لِتَسْلَمَ مِنْ مُصَادَمَةِ الْمَرْكُوبَاتِ ، وَأَنْ لَا تَقِفَ فِي الطَّرِيقِ لِتَتَفَرَّجَ عَلَى الدَّكَاكِينِ وَالْأَشْيَاءِ الَّتِي تُصَادِفُهَا ، وَلَا تُحَدِّدَ نَظَرَهَا فِي الشَّبَابِيكِ وَالْأَبْوَابِ وَالْمَارِّينَ ، وَلَا تَسْتَوْقِفَ إِحْدَى صَدِيقَاتِهَا ، لِمُجَرَّدِ الْكَلَامِ الْفَارِغِ .

٣- وَإِذَا صَادَفَتْ امْرَأَةً ضَعِيفَةً أَوْ عَمْيَاءَ ؛ فَلْتُسَاعِدْهَا بِقَدْرِ الِاسْتِطَاعَةِ ، وَإِذَا مَشَتْ مَعَ صَاحِبَاتِهَا ؛ فَلَا تَمْزَحْ مَعَهُنَّ ، وَلَا تَرْفَعْ صَوْتَهَا ؛ إِذَا تَكَلَّمَتْ ، أَوْ ضَحِكَتْ ، وَلْتَحْذَرْ أَنْ تَسْتَهْزِئَ بِأَحَدٍ ، أَوْ تَغْتَابَهُ ، فَكُلُّ ذَلِكَ مِنَ الْعَادَاتِ الْقَبِيحَةِ ، الْمُخَالِفَةِ لِلْحَيَاءِ وَالْأَدَبِ .

٢١- آدَابُ التِّلْمِيذَةِ فِي الْمَدْرَسَةِ

١- إِذَا وَصَلَتِ التِّلْمِيذَةُ إِلَى مَدْرَسَتِهَا؛ تَمْسَحُ حِذَاءَهَا بِالْمَمْسَحَةِ، ثُمَّ تَذْهَبُ إِلَى قِسْمِهَا، فَتَفْتَحُ بَابَهُ بِلُطْفٍ، وَتَدْخُلُ بِأَدَبٍ، وَتُسَلِّمُ عَلَى زَمِيلَاتِهَا، ثُمَّ تُصَافِحُهُنَّ وَهِيَ مُبْتَسِمَةٌ، قَائِلَةً: صَبَّحَكُنَّ اللهُ بِالْخَيْرِ وَالسَّعَادَةِ، ثُمَّ تَضَعُ مِحْفَظَتَهَا فِي دُرْجِ مَقْعَدِهَا، وَإِذَا جَاءَتْ أُسْتَاذَتُهَا؛ تَقُومُ مِنْ مَحَلِّهَا، وَتَسْتَقْبِلُهَا بِأَدَبٍ وَاحْتِرَامٍ، وَتُصَافِحُهَا.

٢- وَإِذَا دَقَّ الْجَرَسُ؛ ذَهَبَتْ مُسْرِعَةً إِلَى الصَّفِّ، وَوَقَفَتْ مُعْتَدِلَةً هَادِئَةً، لَا تَتَكَلَّمُ مَعَ زَمِيلَاتِهَا، وَلَا تَلْعَبُ، أَوْ تَتَلَفَّتُ

ثُمَّ تَدْخُلُ فَصْلَهَا بَعْدَ إِشَارَةِ الْمُعَلِّمَةِ، بِكُلِّ أَدَبٍ وَنِظَامٍ، فَتَقْصِدُ مَقْعَدَهَا، وَتَجْلِسُ جِلْسَةً طَيِّبَةً؛ بِأَنْ تَسْتَقِيمَ، وَلَا تُعَوِّجَ ظَهْرَهَا، وَلَا تُحَرِّكَ رِجْلَيْهَا، وَلَا تُزَاحِمَ غَيْرَهَا، وَلَا تَضَعَ رِجْلًا عَلَى رِجْلٍ، وَلَا تَعْبَثَ بِيَدَيْهَا، وَلَا تَضَعَهُمَا تَحْتَ خَدَّيْهَا.

وَأَنْ تُبْعِدَ الْكِتَابَ وَقْتَ الْقِرَاءَةِ وَالدَّفْتَرَ وَقْتَ الْكِتَابَةِ، عَنْ عَيْنَيْهَا، وَلَا تَنْثُرَ الْحِبْرَ عَلَى الْأَرْضِ، وَلَا تُلَوِّثَ بِهِ أَصَابِعَهَا وَمَلَابِسَهَا.

٣- وَعِنْدَ جُلُوسِهَا؛ تُقَابِلُ أُسْتَاذَتَهَا، وَتُنْصِتُ لِلدَّرْسِ وَلَا تَلْتَفِتُ يَمِينًا وَلَا شِمَالًا، وَلَا تُكَلِّمُ غَيْرَهَا أَوْ تُضْحِكُهَا، لِأَنَّ

ذٰلِكَ يَمْنَعُهَا عَنْ فَهْمِ الدَّرْسِ، وَيَمْنَعُ زَمِيلَاتِهَا أَيْضًا، فَتَغْضَبُ
عَلَيْهَا الْأُسْتَاذَةُ، وَتَتَأَخَّرُ فِي دُرُوسِهَا، وَتَسْقُطُ فِي الْإِمْتِحَانِ
وَكَذٰلِكَ لَا تَنْتَقِلُ مِنْ مَحَلِّهَا إِلَى مَحَلٍّ آخَرَ بِدُونِ إِذْنٍ. وَلَا
تَشْتَغِلُ أَثْنَاءَ دَرْسٍ بِدَرْسٍ آخَرَ.

٣٢- كَيْفَ تُحَافِظُ التِّلْمِيذَةُ عَلَى أَدَوَاتِهَا

١- يَجِبُ أَنْ تُحَافِظَ التِّلْمِيذَةُ عَلَى أَدَوَاتِهَا: بِأَنْ تُرَتِّبَهَا جَمِيعًا
فِي مَحَلِّهَا، حَتَّى لَا تَتَغَيَّرَ، أَوْ تَضِيعَ، أَوْ تَتَوَسَّخَ، وَلِكَيْلَا تَتْعَبَ
إِذَا أَرَادَتْ شَيْئًا مِنْهَا، وَيَذْهَبَ عَلَيْهَا الْوَقْتُ فِي التَّفْتِيشِ، وَأَنْ
تُغَلِّفَ كُتُبَهَا وَدَفَاتِرَهَا؛ حَتَّى لَا تَتَمَزَّقَ أَوْ تَتَوَسَّخَ، وَلْتَحْذَرْ

أَنْ تَلْحَسَ أَصَابِعَهَا، إِذَا أَرَادَتْ أَنْ تُقَلِّبَ أَوْرَاقَ كُتُبِهَا وَدَفَاتِرِهَا
فَإِنَّ ذٰلِكَ عَادَةٌ قَبِيحَةٌ، مُخَالِفَةٌ لِلْأَدَبِ، وَمُضِرَّةٌ بِالصِّحَّةِ.

٢- وَيَلْزَمُ التِّلْمِيذَةَ أَيْضًا: أَنْ تُحَافِظَ عَلَى مِرْسَمِهَا حَتَّى لَا
يَسْقُطَ فَيَنْكَسِرَ، وَإِذَا أَرَادَتْ أَنْ تَسُنَّهُ بِالْمِقْعَدِ أَوِ الْقَاعَةِ، أَوْ
بِغِلَافِ دَفْتَرِهَا وَكِتَابِهَا، وَلٰكِنْ تَسْتَعْمِلِ الْمِقْلَمَةَ، أَوِ الْمِبْرَاةَ، وَ
لْتَحْذَرْ أَنْ تَمُصَّ الْقَلَمَ بِشَفَتَيْهَا، أَوْ تَمْسَحَ كِتَابَتَهَا بِرِيقِهَا، وَلٰكِنْ
بِالْمِمْسَحَةِ، أَوْ تُنَشِّفَ الْحِبْرَ بِثَوْبِهَا، بَلْ تَسْتَعْمِلِ الْمُنَشِّفَةَ.

٣٣- كَيْفَ تُحَافِظُ التِّلْمِيذَةُ عَلَى أَدَوَاتِ الْمَدْرَسَةِ؟

١- كَمَا يَجِبُ عَلَى التِّلْمِيذَةِ أَنْ تُحَافِظَ عَلَى أَدَوَاتِهَا، كَذٰلِكَ يَجِبُ

عَلَيْهَا أَنْ تُحَافِظَ عَلَى أَدَوَاتِ الْمَدْرَسَةِ : بِأَنْ لَا تُغَيِّرَ أَوْ تُوَسِّخَ
شَيْئًا مِنَ الْمَقَاعِدِ وَالطَّاوِلَاتِ وَالْكَرَاسِيِّ ، وَلَا تَكْتُبَ عَلَى جُدْرَانِ
الْمَدْرَسَةِ وَأَبْوَابِهَا ، وَلَا تَكْسِرَ زُجَاجَاتِهَا . وَلَا تُوَسِّخَ الْقَاعَةَ :
بِأَنْ تَبْصُقَ أَوْ تَتَمَخَّطَ عَلَيْهَا ، أَوْ تَرْمِيَ بُرَايَةَ الْمِرْسَمِ ، وَقِطَعَ
الْأَوْرَاقِ عَلَيْهَا ، وَلَكِنْ تَطْرَحُهَا فِي السَّلَّةِ الْخَاصَّةِ بِهَا ، وَأَنْ لَا
تَلْعَبَ بِحَرَسِ الْمَدْرَسَةِ ، وَلَا تَكْتُبَ فِي سُبُّورَتِهَا ، أَوْ تُغَيِّرَ مَمْسَحَتَهَا
وَإِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَدْخُلَ الْقِسْمَ : تَمْسَحُ حِذَاءَهَا بِالْمِمْسَحَةِ أَوَّلًا .

٣٤- آدَابُ التِّلْمِيذَةِ مَعَ أُسْتَاذَتِهَا

١- إِنَّكِ حَيِّيْنَ وَالِدَيْكِ ، لِأَنَّهُمَا مُرَبِّيَانِكِ فِي الْبَيْتِ ، فَاحْيِي

أُسْتَاذَتَكِ ، لِأَنَّهَا تُرَبِّيكِ فِي الْمَدْرَسَةِ ، تُهَذِّبُ أَخْلَاقَكِ ، وَ
تُعَلِّمُكِ الْعِلْمَ الَّذِي يَنْفَعُكِ ، وَتَنْصَحُكِ بِنَصَائِحَ مُفِيدَةٍ ، وَهِيَ
يُحِبُّكِ كَثِيرًا ، وَتَرْجُوَانِ تَكُونِي بِنْتًا عَالِمَةً حَسَنَةَ الْأَدَبِ .

٢- وَاحْتَرِمِي أُسْتَاذَتَكِ ، كَمَا تَحْتَرِمِينَ وَالِدَيْكِ : بِأَنْ تَجْلِسِي
أَمَامَهَا بِأَدَبٍ ، وَتَتَكَلَّمِي مَعَهَا بِأَدَبٍ ، وَإِذَا تَكَلَّمَتْ ، فَلَا تَقْطَعِي
كَلَامَهَا ، وَلَكِنِ انْتَظِرِي إِلَى أَنْ تَفْرُغَ مِنْهُ ، وَاسْتَمِعِي إِلَى مَا تُلْقِيهِ
مِنَ الدُّرُوسِ ، وَإِذَا لَمْ تَفْهَمِي بَعْضَ الْمَسَائِلِ : فَاسْأَلِي أُسْتَاذَتَكِ
عَنْهَا ، بِلُطْفٍ وَاحْتِرَامٍ : بِأَنْ تَرْفَعِي سَبَّابَةَ يَدِكِ الْيُمْنَى أَوَّلًا
حَتَّى تَأْذَنَ لَكِ فِي السُّؤَالِ ، وَلَا تَسْأَلِي إِلَّا فِي مَوْضُوعِ الدَّرْسِ

وَإِذَا سَأَلَتْكِ عَنْ شَيْءٍ، فَقَوِّمِي وَأَجِيبِي عَلَى سُؤَالِهَا بِجَوَابٍ حَسَنٍ

وَلْيَكُنْ جَوَابُكِ بِصَوْتٍ وَاضِحٍ، وَعَلَى حَسَبِ السُّؤَالِ. وَإِيَّاكِ

أَنْ تُجِيبِي، إِذَا سَأَلَتْ غَيْرَكِ، فَهٰذَا لَيْسَ مِنَ الْأَدَبِ.

٣ـ إِذَا أَرَدْتِ أَنْ تُحَبِّبَكِ أُسْتَاذَتُكِ، فَقَوِّمِي بِوَاجِبَاتِكِ وَهِيَ

أَنْ تُوَاظِبِي عَلَى الْحُضُورِ كُلَّ يَوْمٍ فِي الْوَقْتِ الْمُعَيَّنِ، فَلَا تَغِيبِي

عَنِ الْمَدْرَسَةِ، وَلَا تَتَأَخَّرِي عَنِ الدُّخُولِ إِلَّا لِعُذْرٍ صَحِيحٍ، وَ

أَنْ تُبَادِرِي أَيْضًا إِلَى الدُّخُولِ فِي الْفَصْلِ بَعْدَ الِاسْتِرَاحَةِ، وَ

احْذَرِي أَنْ تَجْنِي التَّأَخُّرَ؛ فَإِذَا عَاتَبَتْكِ الْأُسْتَاذَةُ تَعْتَذِرِينَ

أَمَامَهَا بِأَعْذَارٍ بَاطِلَةٍ. وَأَنْ تَفْهَمِي دُرُوسَكِ كُلَّهَا، وَتُدَاوِمِي

عَلَى حِفْظِهَا وَمُطَالَعَتِهَا، وَتَعْتَنِي بِنَظَافَةِ كُتُبِكِ وَأَدَوَاتِكِ، وَ

تَرْتِيبِهَا، وَأَنْ تَخْضَعِي لِأَوَامِرِ الْأُسْتَاذَةِ مِنْ قَلْبِكِ لَا خَوْفًا

مِنَ الْعِقَابِ. وَإِذَا عَاقَبَتْكِ فَلَا تَغْضَبِي، لِأَنَّهَا مَا تُعَاقِبُكِ إِلَّا

لِتُؤَدِّيَ وَاجِبَاتِكِ، وَفِي ذٰلِكَ فَائِدَتُكِ، وَسَوْفَ تَشْكُرِينَهَا عَلَى

ذٰلِكَ إِذَا كَبِرْتِ.

٤ـ لَا شَكَّ أَنَّ أُسْتَاذَتَكِ مَعَ تَأْدِيبِهَا لَكِ، تُحَبُّكِ، وَتَرْجُو أَنْ

يُفِيدَكِ هٰذَا التَّأْدِيبُ، وَلِذٰلِكَ فَاشْكُرِيهَا عَلَى إِخْلَاصِهَا فِي

تَرْبِيَتِكِ، وَلَا تَنْسَيْ جَمِيلَهَا أَبَدًا. وَأَمَّا التِّلْمِيذَةُ الْفَاسِدَةُ

الْأَخْلَاقِ، فَإِنَّهَا تَغْضَبُ إِذَا أَدَّبَتْهَا أُسْتَاذَتُهَا، وَتَشْتَكِي ذٰلِكَ

MALAY MANUSCRIPTS OF THE INSTITUTE OF ISLAMIC UNIVERSITY OF MALAYSIA LIBRARY

إلى والديها.

٣٥- آداب التلميذة مع زميلاتها

١- أيتها التلميذة النجيبة: أنت تتعلمين مع زميلاتك في مدرسة واحدة، كما أنك تعيشين مع أخواتك في بيت واحد فلذلك أحبهن كما تحبين أخواتك، واحترمي من هي أكبر منك وارحمي من هي أصغر منك، وتساعدي مع زميلاتك وقت الدرس على استماع كلام الأستاذة، وعلى حفظ النظام، والعبي معهن في وقت الاستراحة في الساحة، لا في القسم، وابتعدي عن المقاطعة والمنازعة والصياح، وعن اللعب الذي لا يليق بك، كالقفز

والجري اللذين يعرضانك للخطر.

٢- إذا أردت أن تكوني محبوبة بين زميلاتك، فلا تبخلي عليهن إذا استعرن منك شيئا، لأن البخل قبيح جدا، ولا تتكبري عليهن إذا كنت ذكية، أو مجتهدة، أو غنية، لأن الكبر ليس من أخلاق البنات الطيبات، ولكن إذا رأيت تلميذة كسلانة فانصحيها بالتجهد، وتتركي الكسل، أو بليدة، فساعديها على فهم دروسها، أو فقيرة، فارحميها، وساعديها بما قدرت من المساعدة.

٣- لا تؤذي زميلتك، بأن تضايقيها في مكانها، أو تخبئي

بَعْضَ أَدَوَاتِهَا، أَوْ تَفْتَحِي مَحْفَظَتَهَا بِدُونِ إِذْنِهَا؛ فَتَشْتَهِرِي بِالسَّرِقَةِ
أَوِ الْخِيَانَةِ، وَتُعَاقِبَكِ الْأُسْتَاذَةُ، وَتَبْتَعِدَ الْبَنَاتُ عَنْ مُصَاحَبَتِكِ
وَاحْذَرِي أَيْضًا أَنْ تُصَعِّرِي لَهَا خَدَّكِ، أَوْ تَنْظُرِي إِلَيْهَا بِعَيْنٍ حَادَّةٍ
أَوْ تُسِيئِي الظَّنَّ بِهَا. أَوْ تُؤْذِيَهَا؛ بِأَنْ تَنْفُخِي فِي أُذُنِهَا، أَوْ تُصَوِّتِي
فِيهَا، فَكُلُّ ذَلِكَ يُؤْذِيهَا. وَفِي الْحَدِيثِ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ
مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.

٤- وَإِذَا اسْتَعَرْتِ مِنْهَا شَيْئًا؛ فَلَا تُغَيِّرِيهِ، أَوْ تُضَيِّعِيهِ، أَوْ
تُوَسِّخِيهِ، وَأَرْجِعِيهِ إِلَيْهَا بِسُرْعَةٍ، وَاشْكُرِيهَا عَلَى إِحْسَانِهَا. وَإِذَا
تَكَلَّمْتِ مَعَهَا؛ فَتَكَلَّمِي بِلُطْفٍ وَابْتِسَامٍ، وَلَا تَرْفَعِي صَوْتَكِ، أَوْ

تَعْبِسِي بِوَجْهِكِ، وَابْتَعِدِي عَنِ النِّزَاعِ وَالْغَضَبِ وَالْحَسَدِ، وَ
الْكَلَامِ الْقَبِيحِ، وَعَنِ الْكَذِبِ وَالشَّتْمِ وَالنَّمِيمَةِ، وَلَا تَحْلِفِي وَلَوْ كُنْتِ
صَادِقَةً فِي كَلَامِكِ. وَاحْذَرِي أَنْ تُثْقِلِي دَرْسَ إِمْلَاءٍ أَوْ إِنْشَاءٍ مَثَلًا
مِنْ زَمِيلَتِكِ، فَإِنَّ ذَلِكَ لَيْسَ مِنَ الْأَمَانَةِ، وَإِنَّكِ لَا تَعْرِفِينَ
الْخَسَارَةَ الْكَبِيرَةَ بِسَبَبِ النَّقْلِ؛ إِلَّا إِذَا سَقَطْتِ فِي الِامْتِحَانِ،
فَتَأَسَّفِينَ حَيْثُ لَا يَنْفَعُ الْأَسَفُ.

٣٦- آدَابُ الرُّجُوعِ إِلَى الْبَيْتِ

١- إِذَا دَقَّ جَرَسُ الرُّجُوعِ؛ فَبَادِرِي إِلَى جَمْعِ كُتُبِكِ وَدَفَاتِرِكِ
وَأَطْرِحِيهَا مُرَتَّبَةً فِي مَحْفَظَتِكِ، وَإِيَّاكِ أَنْ تَتْرُكِي شَيْئًا مِنْهَا فِي

ٱلْمَدْرَسَةِ، فَتُعَرِّضِيهَا لِلضَّيَاعِ، وَلَا تَسْتَطِيعِي أَنْ تُطَالِعِيهَا فِي

ٱلْبَيْتِ. وَإِيَّاكِ أَيْضًا أَنْ تَتَبَاطَئِي فِي تَرْتِيبِ أَدَوَاتِكِ، فَتَتَخَلَّفِي

عَنْ زَمِيلَاتِكِ، وَتُغَيِّرِي نِظَامَ خُرُوجِهِنَّ، وَتُؤَخِّرِي رُجُوعَهُنَّ

إِلَى ٱلْبُيُوتِ، فَيَغْضَبْنَ عَلَيْكِ، وَتُضَيِّعِي ٱلْوَقْتَ عَلَى أُسْتَاذَتِكِ.

٣- وَٱنْتَظِرِي أَمْرَ ٱلْأُسْتَاذَةِ بِٱلْخُرُوجِ، ثُمَّ ٱخْرُجِي بِأَدَبٍ وَلَا

تُزَاحِمِي أَحَدًا، وَٱمْشِي فِي طَرِيقِكِ مُسْتَقِيمَةً، بِكُلِّ حِشْمَةٍ وَوَقَارٍ،

حَتَّى تَصِلِي سَالِمَةً إِلَى ٱلدَّارِ. وَلَا تُرَافِقِي إِلَّا ٱلْبَنَاتِ ٱلْمُهَذَّبَاتِ،

وَلَا تَتَوَقَّفِي فِي سَيْرِكِ لِلَّعِبِ أَوْ لِلتَّفَرُّجِ عَلَى ٱلْمَنَاظِرِ. وَإِذَا ٱحْتَجْتِ

إِلَى شِرَاءِ شَيْءٍ مِنَ ٱلْأَدَوَاتِ ٱلْمَدْرَسِيَّةِ: فَلَا بَأْسَ بِذٰلِكِ مَعَ ٱلسُّرْعَةِ

وَحِفْظِ ٱلْوَقْتِ.

٢- حَافِظِي عَلَى مِيعَادِ رُجُوعِكِ إِلَى ٱلْبَيْتِ؛ لِأَنَّ تَأَخُّرَكِ عَنْهُ

يُسَبِّبُ قَلَقًا فِي نُفُوسِ أُسْرَتِكِ، وَلَا سِيَّمَا وَالِدَيْكِ. وَلِذٰلِكِ فَلَا

تَقْصِدِي بَعْدَ ٱلْخُرُوجِ مِنَ ٱلْمَدْرَسَةِ إِلَّا بَيْتَكِ. وَإِذَا دُعِيتِ إِلَى زِيَارَةِ

قَرِيبَاتِكِ أَوْ صَدِيقَاتِكِ؛ فَلَا بُدَّ أَنْ تَسْتَأْذِنِي وَالِدَيْكِ أَوَّلًا، لِتَطْمَئِنَّ

قُلُوبُهُمَا بِكِ. وَإِذَا كَانَ مِنْ عَادَتِكِ: أَنْ تَذْهَبِي فِي ٱلصَّبَاحِ مَعَ إِحْدَى

جَارَتِكِ فَلَا تَنْسَيْ أَنْ تُرَافِقِيهَا أَيْضًا فِي ٱلرُّجُوعِ، فَإِنَّ ذٰلِكِ مِنَ

ٱلْوَفَاءِ بِحُقُوقِ ٱلصُّحْبَةِ وَٱلْجِوَارِ، وَتَرْكُهُ يُسَبِّبُ ٱلْوَحْشَةَ وَٱلْجَفَاءَ

٤- إِذَا وَصَلْتِ إِلَى بَيْتِكِ فَصَافِحِي وَالِدَيْكِ، ثُمَّ ٱقْصِدِي

غُرْفَتِكِ، وَضَعِي مَحْفَظَتَكِ فِي خِزَانَتِكِ، أَوْ فِي مَكَانٍ مَخْصُوصٍ

وَاحْذَرِي أَنْ تُبَعْثِرِيهَا، أَنْ تَضَعِيهَا فِي غَيْرِ مَحَلِّهَا؛ فَيَضِيعَ عَلَيْكِ

الْوَقْتُ فِي الْبَحْثِ عَنْهَا. ثُمَّ اذْهَبِي إِلَى الْبِرْكَةِ، وَتَوَضَّئِي وَصَلِّي الظُّهْرَ

جَمَاعَةً، وَبَعْدَ تَنَاوُلِ الْغَدَاءِ: اِسْتَرِيحِي قَلِيلًا، ثُمَّ طَالِعِي دُرُوسَكِ

الَّتِي تَعَلَّمْتِهَا هٰذَا الْيَوْمَ، وَرَاجِعِي دُرُوسَ أَمْسِ، وَاسْتَعِدِّي

بِدُرُوسِ الْغَدِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ تَحْتَاجِي إِلَى مُرَاقَبَةِ أَحَدٍ، بَلْ أَنْتِ

رَقِيبَةٌ عَلَى نَفْسِكِ، فِي أَدَاءِ وَاجِبَاتِكِ.

٣٧- التِّلْمِيذَةُ الْمَحْبُوبَةُ

رَضِيَّةُ بِنْتٌ مَحْبُوبَةٌ عِنْدَ أَهْلِهَا وَعِنْدَ مُعَلِّمَاتِهَا وَزَمِيلَاتِهَا

لِأَنَّهَا مُجْتَهِدَةٌ فِي دُرُوسِهَا، وَمُوَاظِبَةٌ عَلَى الْمَجِيءِ إِلَى الْمَدْرَسَةِ كُلَّ

يَوْمٍ فِي الْمِيعَادِ الْمُعَيَّنِ، وَهِيَ تُعَظِّمُ أُسْتَاذَاتِهَا، وَتُطِيعُ أَوَامِرَهُنَّ

وَتَتَخَلَّقُ مَعَ كُلِّ أَحَدٍ بِالْأَخْلَاقِ الْحَسَنَةِ.

وَكَانَتْ تُحِبُّ النِّظَامَ وَالتَّرْتِيبَ فِي جَمِيعِ أُمُورِهَا، وَتُحَافِظُ

عَلَى أَوْقَاتِهَا؛ فَلَا تُضَيِّعُهَا فِي غَيْرِ فَائِدَةٍ، لِأَنَّهَا تَعْلَمُ أَنَّ أَبَاهَا

أَرْسَلَهَا إِلَى الْمَدْرَسَةِ لِتَتَعَلَّمَ، حَتَّى تَكُونَ امْرَأَةً عَالِمَةً، فَاهِمَةً

لِوَاجِبَاتِهَا، قَادِرَةً عَلَى أَنْ تُدَبِّرَ أُمُورَهَا بِنَفْسِهَا.

وَاتَّفَقَ ذَاتَ يَوْمٍ: أَنَّهَا نَسِيَتْ كِتَابَهَا فِي الْبَيْتِ، فَتَذَكَّرَتْهُ

بَعْدَ أَنْ وَصَلَتْ إِلَى الْمَدْرَسَةِ، فَرَجَعَتْ إِلَى بَيْتِهَا حَالًا لِتَأْخُذَهُ، كَيْلَا

تَحْضُرُ الدَّرْسَ بِلَا كِتَابٍ، فَتَغْضَبُ عَلَيْهَا مُعَلِّمَتُهَا، وَيَفُوتُهَا فَهْمُ
الدَّرْسِ. وَلَمَّا دَخَلَتِ الْمَدْرَسَةَ؛ ظَهَرَتْ عَلَيْهَا آثَارُ التَّعَبِ، مِنْ
سُرْعَةِ الْمَشْيِ فَسَأَلَتْهَا مُعَلِّمَتُهَا عَنْ سَبَبِ ذٰلِكَ؛ فَأَخْبَرَتْهَا
بِالْوَاقِعِ، فَقَالَتْ لَهَا حَسَنًا فَعَلْتِ، وَلٰكِنْ لَا تَنْسَيْ فِي الْمَرَّةِ
الثَّانِيَةِ، أَنْ تَنْظُرِي إِلَى جَمِيعِ أَدَوَاتِكِ؛ قَبْلَ أَنْ تَذْهَبِي إِلَى
الْمَدْرَسَةِ.

فَسَمِعَتِ الْبِنْتُ نَصِيحَةَ أُسْتَاذَتِهَا، وَمَا نَسِيَتْ بَعْدَ
ذٰلِكَ شَيْئًا مِنْ أَدَوَاتِهَا.

٣٨- التِّلْمِيذَةُ الْمَكْرُوهَةُ

كَانَتْ لِامْرَأَةٍ بِنْتٌ فَاسِدَةُ الْأَخْلَاقِ؛ تَتَخَاصَمُ دَائِمًا مَعَ
زَمِيلَاتِهَا فِي الْمَدْرَسَةِ، لِأَنَّهَا تَارَةً تَفْتِنُ بَيْنَهُنَّ، وَتَارَةً أُخْرَى
تَسْتَهْزِئُ بِهِنَّ، وَتَتَكَبَّرُ عَلَيْهِنَّ، وَتَسْرِقُ أَدَوَاتِهِنَّ، وَإِذَا مَنَعَتْهَا
الْأُسْتَاذَاتُ عَنْ هٰذِهِ الْأَخْلَاقِ السَّيِّئَةِ؛ عَانَدَتْ وَأَسَاءَتِ الْأَدَبَ
فَأَبْغَضَتْهَا جَمِيعُ الْمُعَلِّمَاتِ، وَلَمْ تُرِدْ بِنْتٌ أَنْ تُصَاحِبَهَا. وَكَانَتْ
تَأْتِي إِلَى الْمَدْرَسَةِ، وَثِيَابُهَا وَسِخَةٌ، وَأَدَوَاتُهَا غَيْرُ كَامِلَةٍ وَدَائِمًا
لَا تَحْفَظُ دُرُوسَهَا وَلَا تَفْهَمُهَا، لِأَنَّهَا مَا تَسْتَمِعُ إِلَى تَقْرِيرِ الْأُسْتَاذَةِ
وَتَغِيبُ عَنِ الْمَدْرَسَةِ فِي الشَّهْرِ أَيَّامًا كَثِيرَةً.

وَأَخِيرًا مَا عَلِمَتْ نَاظِرَةُ الْمَدْرَسَةِ بِسُوءِ أَخْلَاقِهَا وَتَأَخُّرِهَا

ISLAMIC LIBRARY OF MALIK IBRAHIM ISLAMIC UNIVERSITY OF

فِي دُرُوسِهَا ؛ طَرَدَتْهَا مِنَ الْمَدْرَسَةِ . وَبَعْدَ حِينٍ مَاتَتْ أُمُّهَا

فَعَاشَتْ مِسْكِينَةً ؛ تَدُورُ فِي الْحَارَاتِ ، لِتَطْلُبَ الدَّرَاهِمَ مِنَ

النَّاسِ ، وَنَدِمَتْ عَلَى أَنَّهَا مَا تَعَلَّمَتْ وَلَا تَأَدَّبَتْ فِي صِغَرِهَا ،

وَلٰكِنْ لَا يَنْفَعُهَا النَّدَمُ .

٣٩ - نَفِيسَةُ وَأُمُّهَا

لَمَّا بَلَغَ عُمْرُ نَفِيسَةَ سِتَّ سَنَوَاتٍ ؛ عَرَضَتْ عَلَيْهَا أُمُّهَا

أَنْ تَتَعَلَّمَ فِي إِحْدَى الْمَدَارِسِ الْإِسْلَامِيَّةِ لِلْبَنَاتِ ، فَامْتَنَعَتْ

وَقَالَتْ : مَا الْفَائِدَةُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ يَا أُمِّي ؟ الْأَحْسَنُ : أَنْ أَبْقَى

هُنَا فِي الْبَيْتِ ، فَأَلْعَبَ بِدُمْيَتِي وَرُسُومِي ، فَأَجَابَتْهَا أُمُّهَا

قَائِلَةً ، مِسْكِينَةٌ أَنْتِ يَا بِنْتِي ، إِنَّكِ لَمَّا تَعْرِفِي فَوَائِدَ الْمَدْرَسَةِ

لِأَنَّكِ لَا تَزَالِينَ صَغِيرَةً فَاسْتَمِعِي إِلَى نَصِيحَتِي .

يَلْزَمُكِ أَنْ تَذْهَبِي كُلَّ يَوْمٍ إِلَى الْمَدْرَسَةِ ؛ لِتَتَعَرَّفِي وَاجِبَاتِكِ

نَحْوَ اللهِ ، وَنَحْوَ وَالِدَيْكِ وَجَمِيعِ النَّاسِ ، وَلِتَتَخَلَّقِي بِالْأَخْلَاقِ

الْحَسَنَةِ ، وَتَعَرَّفِي الْعُلُومَ النَّافِعَةَ ، الَّتِي تَسْتَعِدِّينَ بِهَا فِي الدُّنْيَا

وَالْآخِرَةِ . وَقَدْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ

فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ .

وَاعْلَمِي أَنَّ الْوَقْتَ الْمُنَاسِبَ لِلتَّعَلُّمِ ؛ هُوَ وَقْتُكِ الْآنَ ،

فَاجْتَهِدِي فِي طَلَبِ الْعِلْمِ ، وَلَا تُضَيِّعِي وَقْتَكِ ، فَتَنْدَمِي فِي

ISLAMIC UNIVERSITY OF MALAYSIA SULTANAH NUR ZAHIRAH LIBRARY

مُسْتَقْبَلِكِ، حَيْثُ لَا يَنْفَعُ النَّدَمُ، مِثْلَ هٰؤُلَاءِ النِّسَاءِ الْجَاهِلَاتِ
اللَّاتِي مَا تَعَلَّمْنَ فِي صِغَرِهِنَّ، فَنَدِمْنَ مِنْ نَدَامَةٍ شَدِيدَةٍ.
بَعْدَ أَنْ سَمِعَتْ نَفِيسَةُ نَصِيحَةَ أُمِّهَا، بَادَرَتْ إِلَى الْمَدْرَسَةِ
مَسْرُورَةً، وَأَلْزَمَتْ نَفْسَهَا الْجِدَّ وَالِاجْتِهَادَ، حَتَّى أَصْبَحَتْ مِنْ
أَحْسَنِ التِّلْمِيذَاتِ فِي الْأَخْلَاقِ، وَأَعْرَفِهِنَّ بِالدُّرُوسِ، وَ
أَحَبِّهِنَّ إِلَى الْمُعَلِّمَاتِ.

٤٠- نَصَائِحُ عَامَّةٌ. (١)

١- أَيَّتُهَا الْبِنْتُ النَّجِيبَةُ، إِذَا طَلَبَتْ مِنْ أَحَدٍ شَيْئًا، وَلَا سِيَّمَا
مِنْ أُمِّكِ، فَلَا تَقُولِي لَهَا: هَاتِي كَذَا، اِفْعَلِي كَذَا، وَلٰكِنِ اسْتَعْمِلِي

الْأَدَبَ وَقُولِي: تَفَضَّلِي، أَوْ مِنْ فَضْلِكِ افْعَلِي كَذَا، ثُمَّ اشْكُرِيهَا
عَلَى مُسَاعَدَتِهَا لَكِ، قَائِلَةً: مُتَشَكِّرَةٌ، أَوْ: أَشْكُرُكِ كَثِيرًا، أَوْ:
جَزَاكِ اللهُ خَيْرًا.

٢- إِذَا كَلَّمَتْكِ أَحَدٌ فَاصْغِي إِلَيْهَا تَمَامًا، وَلَا تَقْطَعِي عَلَيْهَا
كَلَامَهَا، وَلٰكِنِ انْتَظِرِي إِلَى أَنْ تَفْرُغَ مِنْهُ، وَإِذَا أَتَتْ لَكِ بِكَلَامٍ
أَوْ حِكَايَةٍ قَدْ سَمِعْتِهَا، فَلَا تَقُولِي لَهَا: إِنِّي قَدْ سَمِعْتُ هٰذِهِ
الْحِكَايَةَ، لِكَيْلَا تُنَكِّسِرَ قَلْبُهَا.

٣- حَافِظِي عَلَى نَظَافَةِ أَسْنَانِكِ: بِأَنْ تَسْتَعْمِلِي السِّوَاكَ، أَوِ
الْفُرْشَاةَ كُلَّ يَوْمٍ لَا سِيَّمَا بَعْدَ الْأَكْلِ، حَتَّى تَبْقَى نَظِيفَةً لَا

تَتَوَسَّخُ، سَلِيمَةً لَا تَتَغَيَّرُ، وَبِذٰلِكَ مَا تَشْتَكِيْنَ مِنْ وَجَعِ
الْأَسْنَانِ. وَإِيَّاكِ أَنْ تَمُصِّيْ أُصْبُعَكِ، أَوْ تَقْرِضِيْ أَظْفَارَكِ
بِأَسْنَانِكِ، أَوْ تُدْخِلِيْ أُصْبُعَكِ فِيْ أَنْفِكِ، أَوْ فِيْ أُذُنِكِ وَخُصُوْصًا
أَمَامَ النَّاسِ.

٤- مِنَ الْعَادَةِ الْقَبِيْحَةِ: أَنْ تَتَشَوَّفَ الْبِنْتُ إِلَى أَسْرَارِ غَيْرِهَا
فَتَتَجَسَّسَ عَلَى أَخْبَارِ النَّاسِ لِتَعْرِفَ أَسْرَارَهُمْ، وَإِذَا رَأَتْ بِنْتَيْنِ
تَتَكَلَّمَانِ: قَرُبَتْ مِنْهُمَا، لِتَسْمَعَ كَلَامَهُمَا، وَإِذَا رَأَتْ رِسَالَةً
غَيْرِهَا: قَرَأَتْهَا، بِلَا إِذْنٍ مِنْهَا، أَوْ سَأَلَتْهَا: مِنْ أَيْنَ جَاءَتْ هٰذِهِ
الرِّسَالَةُ؟ وَمَاذَا فِيْهَا مِنَ الْأَخْبَارِ.

٤١- نَصَائِحُ عَامَّةٌ (٢)

٥- وَمِنْ قَبِيْحِ الْعَادَاتِ أَيْضًا: أَنْ تَسْتَعْمِلَ الْبِنْتُ كِتَابَ غَيْرِهَا
أَوْ مِرْسَمَهَا بِغَيْرِ إِذْنِهَا، أَوْ تَجِدَ شَيْئًا ضَائِعًا: فَتَأْخُذَهُ لِنَفْسِهَا
وَكَانَ الْوَاجِبُ عَلَيْهَا: أَنْ تَرُدَّهُ إِلَى مَالِكَتِهِ وَأَيْضًا: أَنْ تَسْتَعِيْرَ
شَيْئًا فَتُغَيِّرَهُ، أَوْ لَا تُحِبَّ أَنْ تُعِيْدَهُ إِلَى صَاحِبَتِهِ، فَهٰذَا
مِنَ الْخِيَانَةِ.

٦- وَمِنَ الْعَادَاتِ الْمَكْرُوْهَةِ أَيْضًا: إِذَا سُئِلَتِ الْبِنْتُ أَنْ
تُجِيْبَ بِتَحْرِيْكِ رَأْسِهَا أَوْ كَتِفِهَا، وَأَنْ تُسَارِعَ إِلَى الْجَوَابِ وَلَيْسَتْ
هِيَ الْمَسْئُوْلَةَ. وَأَيْضًا إِذَا تَكَلَّمَتْ: أَنْ تُحِبَّ الثَّرْثَرَةَ فِي الْكَلَامِ.

ISLAMIC LIBRARY OF INTERNATIONAL ISLAMIC UNIVERSITY OF MALAYSIA

٧ـ مِنَ العَيبِ جِدًّا، اَنْ لَا تَعتَنِيَ البِنتُ بِنَفسِهَا؛ فَتُهمِلَ
تَمشِيطَ شَعرِهَا، وَتَنظِيفَ ثِيَابِهَا، وَتَظهَرَ شَعِثَةً وَسِخَةً، اَوْ تُهمِلَ
تَقلِيمَ اَظفَارِهَا، حَتَّى تَطُولَ وَتَتَرَاكَمَ تَحتَهَا الاَوْسَاخُ، اَوْ لَا
تُبَدِّلَ ثِيَابَهَا، حَتَّى تَخرُجَ مِنهَا رَائِحَةٌ كَرِيهَةٌ.

٨ـ اِحذَرِي مِنَ اللَّعِبِ بِشَيءٍ يَظُرُّكِ؛ كَالتُّرَابِ وَالنَّارِ
وَالاَوْسَاخِ، فَاِنَّ اللَّعِبَ بِالتُّرَابِ، يَضُرُّ العَينَ، وَرُبَّمَا يُؤَدِّي
اِلَى الرَّمَدِ اَوِ العَمَى وَاللَّعِبُ بِالنَّارِ يُسَبِّبُ اِشتِعَالَهَا فِي مَلَابِسِكِ
فَتَحرِقُ جِسمَكِ. وَاللَّعِبُ بِالاَوْسَاخِ يُورِثُ الجَرَبَ وَالحَكَّةَ
وَاحذَرِي اَيضًا؛ اَنْ تَتَرَخلَقِي فَوقَ حَاجِزِ السُّلَّمِ، كَيلَا

تَسقُطِي؛ فَيَنكَسِرَ شَيءٌ مِن اَعضَائِكِ اَوْ يُجرَحَ. اَوْ تَلعَبِي
فِي الشَّمسِ، فَيَتَغَيَّرَ لَونُكِ، اَوْ تُصِيبَكِ الحُمَّى اَوِ الصُّدَاعُ.

٩ـ حَافِظِي عَلَى صِحَّتِكِ؛ بِاَنْ تَتَرَيَّضِي فِي الهَوَاءِ النَّقِيِّ كُلَّ
صَبَاحٍ، لِيَصِحَّ جِسمُكِ، فَالعَقلُ السَّلِيمُ فِي الجِسمِ السَّلِيمِ، وَ
اِستَنشِقِي الهَوَاءَ بِاَنفِكِ لَا بِفَمِكِ، وَابتَعِدِي عَنِ الهَوَاءِ الوَخِيمِ
وَلَا تَاكُلِي طَعَامًا مَكشُوفًا، فَرُبَّمَا دَبَّتْ عَلَيهِ وَزَغَةٌ اَوْ فَأرَةٌ
اَوْ غَيرُهُمَا مِنَ الحَشَرَاتِ، وَلَا تَاكُلِي فَاكِهَةً فِجَّةً اَوْ عَفِنَةً؛
فَاِنَّهَا مُضِرَّةٌ بِالصِّحَّةِ، وَكُلِي الفَاكِهَةَ النَّاضِجَةَ بَعدَ غَسلِهَا

جَيِّدًا ، وَلَا تَشْرَبِي مَاءً كَدِرًا ، وَلَا تَدَعِي الْبَعُوضَ يَقْرِصُكِ

وَابْتَعِدِي عَنِ الذُّبَابِ ، وَاطْرُدِيهِ عَنْ وَجْهِكِ ، وَلَا تَأْكُلِي

طَعَامًا حَطَّ عَلَيْهِ ، وَلَا تَكُونِي مِثْلَ الْبَنَاتِ الشِّرِّهَاتِ ، اللَّاتِي

يَأْكُلْنَ مِنَ الْأَطْعِمَةِ الَّتِي تُبَاعُ فِي الطُّرُقَاتِ ، فِي آنِيَةٍ قَذِرَةٍ

مُعَرَّضَةٍ لِلْأَتْرِبَةِ وَالذُّبَابِ ، وَقَدْ لَمَسَتْهَا أَيْدٍ كَثِيرَةٌ

وَسِخَةٌ ، وَإِذَا اشْتَهَيْتِ طَعَامًا أَوْ خُبْزًا ، فَاشْتَرِي ذٰلِكِ مِنَ

الْبَائِعَاتِ النَّظِيفَاتِ ، أَوِ اطْلُبِي مِنْ أُمِّكِ أَنْ تَصْنَعَهُ لَكِ

فِي الْبَيْتِ .

١٠ - مِنَ الْعَادَاتِ الْمُضِرَّةِ جِدًّا بِالْأَخْلَاقِ : أَنْ تَلْعَبَ الْبَنَاتُ

مَعَ الْبَنِينَ ، فَاحْذَرِي أَيَّتُهَا الْبِنْتُ كُلَّ الْحَذَرِ مِنْ ذٰلِكِ ، وَ

الْعَبِي مَعَ مَثِيلَاتِكِ مِنَ الْبَنَاتِ الْمُهَذَّبَاتِ ، وَلَا تَتَشَبَّهِي

بِالْبَنِينَ فِي أَلْعَابِهِمْ ، أَوْ حَرَكَاتِهِمْ ، أَوْ كَلَامِهِمْ ، فَإِنَّمَا أَنْتِ

بِنْتٌ خَلَقَكِ اللّٰهُ لِتَكُونِي فِي مُسْتَقْبَلِكِ امْرَأَةً ذَاتَ عِفَّةٍ

وَحِشْمَةٍ وَحَيَاءٍ ، قَائِمَةً بِوَظَائِفِهَا الْخَاصَّةِ ، مُدَبِّرَةً لِمَنْزِلِهَا

مُرَبِّيَةً لِأَوْلَادِهَا ، لِيَكُونُوا رِجَالًا نَافِعِينَ لِأُمَّتِهِمْ وَنِسَاءً

نَافِعَاتٍ لِقَوْمِهِنَّ ، فَاحْبِي مَنْزِلَكِ وَتَعَوَّدِي تَدْبِيرَهُ مِنْ

صِغَرِكِ، وَانْظُرِي إِلَى النِّسَاءِ الصَّالِحَاتِ الْمُدَبِّرَاتِ لِمَنَازِلِهِنَّ
كَيْفَ يَعِشْنَ سَعِيدَاتٍ مَسْرُورَاتٍ.

١١- وَمِنَ الْعَادَاتِ الْحَسَنَةِ لِلْبِنْتِ: مَحَبَّةُ الِادِّخَارِ وَ
التَّوْفِيرِ فَتَعَوَّدِيهَا مِنْ صِغَرِكِ، وَاحْذَرِي مِنَ الْإِسْرَافِ وَ
التَّبْذِيرِ؛ فَإِذَا أَعْطَاكِ أَبُوكِ وَأُمُّكِ دَرَاهِمَ؛ فَاشْتَرِي
بِبَعْضِهَا مَا يَنْفَعُكِ، وَادَّخِرِي الْبَاقِيَ فِي صُنْدُوقِ التَّوْفِيرِ
وَإِيَّاكِ أَنْ تَشْتَرِي بِهَا أَشْيَاءَ لَا تُفِيدُكِ، أَوْ لَا تَحْتَاجِينَ
إِلَيْهَا حَاجَةً شَدِيدَةً، فَيَدْفَعُكِ الِاضْطِرَارُ إِلَى أَنْ تَسْتَدِينِي

مِنْ صَاحِبَاتِكِ إِذَا احْتَجْتِ إِلَى شَيْءٍ، وَتَتَعَوَّدِي الدَّيْنَ مِنْ
صِغَرِكِ، وَهَذِهِ عَادَةٌ قَبِيحَةٌ مُضِرَّةٌ.

أَمَّا الْبِنْتُ الْعَاقِلَةُ: فَإِنَّهَا تُحِبُّ التَّوْفِيرَ، وَتَكْرَهُ التَّبْذِيرَ
وَلِذَلِكَ لَا تَحْتَاجُ إِلَى الدَّيْنِ، فَتَعِيشُ مُسْتَرِيحَةً، وَسَتَكُونُ
امْرَأَةً مُقْتَصِدَةً: تُحْسِنُ كَيْفَ تُمْسِكُ دَرَاهِمَهَا، وَكَيْفَ
تُنْفِقُهَا! فَتَدُومُ فِي هَنَاءٍ وَسُرُورٍ، وَبَهْجَةٍ وَحُبُورٍ.

تم الجزء الأول ويليه الجزء الثاني

MAULANA AZAD LIBRARY OF MAULANA AZAD NATIONAL URDU UNIVERSITY OF HYDERABAD

فهرس الجزء الاول من كتاب : الاخلاق للبنات

الصحيفة : الموضوع	الصحيفة : الموضوع
مقدمة الكتاب	لبنى وقريبتها ليلى
بماذا تتخلق البنت	اداب البنت مع خادمتها
البنت الاديبة	حليمة وزبيدة والخادمة مطيعة
البنت الواقحة	تعاون الجيران
يجب ان تتأدب البنت من صغرها	اداب البنت مع جيرانها
نعم الله سبحانه وتعالى	سلمى وجارتها سعاد
ماذا يجب عليك لربك	قبل الذهاب الى المدرسة
البنت الصالحة	ادب المسى فى الطريق
ماذا يجب عليك لنبيك	ادب التلميذة فى المدرسة
نبذة من اخلاقه ونصائحه (١)	كيف تحافظ التلميذة على ادواتها ؟
" " " " (٢)	كيف تحافظ التلميذه على ادوات المدرسة ؟
اداب البيت فى منزلها	أداب التلميذة مع أساتذتها .
عائشة بنت اديبة	أداب التلميذة مع زميلاتها .
زينب واعمال المنزل	أداب الرجوع الى البيت
امك الرحيمة	التلميذة المحبوبة
شفقة الام	التلميذة المكروهة
محبة البنات لامهن	نفيسة وأمها
ابوك الشفيق	نصائح عامة (١)
رحمة الاب	نصائح عامة (٢)
ماذا يجب عليك لوالديك	
اداب البنت مع اخوتها واخواتها	
الاختان المتحابتان	
اداب البنت مع اقاربها	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DATA DIRI

Nama : Gina Hikmatiar

Tempat / TanggalLahir : Brebes, 28 Maret 1995

JenisKelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan / Suku : Indonesia

Alamat : jl raya Bantarkawung, rt 07 rw 02, Desa Bantarkawung, Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

Nama Orang Tua

Ayah : H. Budiyono

Ibu : Hj. Kulsum, S.Pd.I

Pendidikan	Lulus Tahun
SDN BANTARKAWUNG 01	2007
MTs. DARUNNAJAT	2010
MA DARUNNAJAT	2013
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Masih Proses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG